

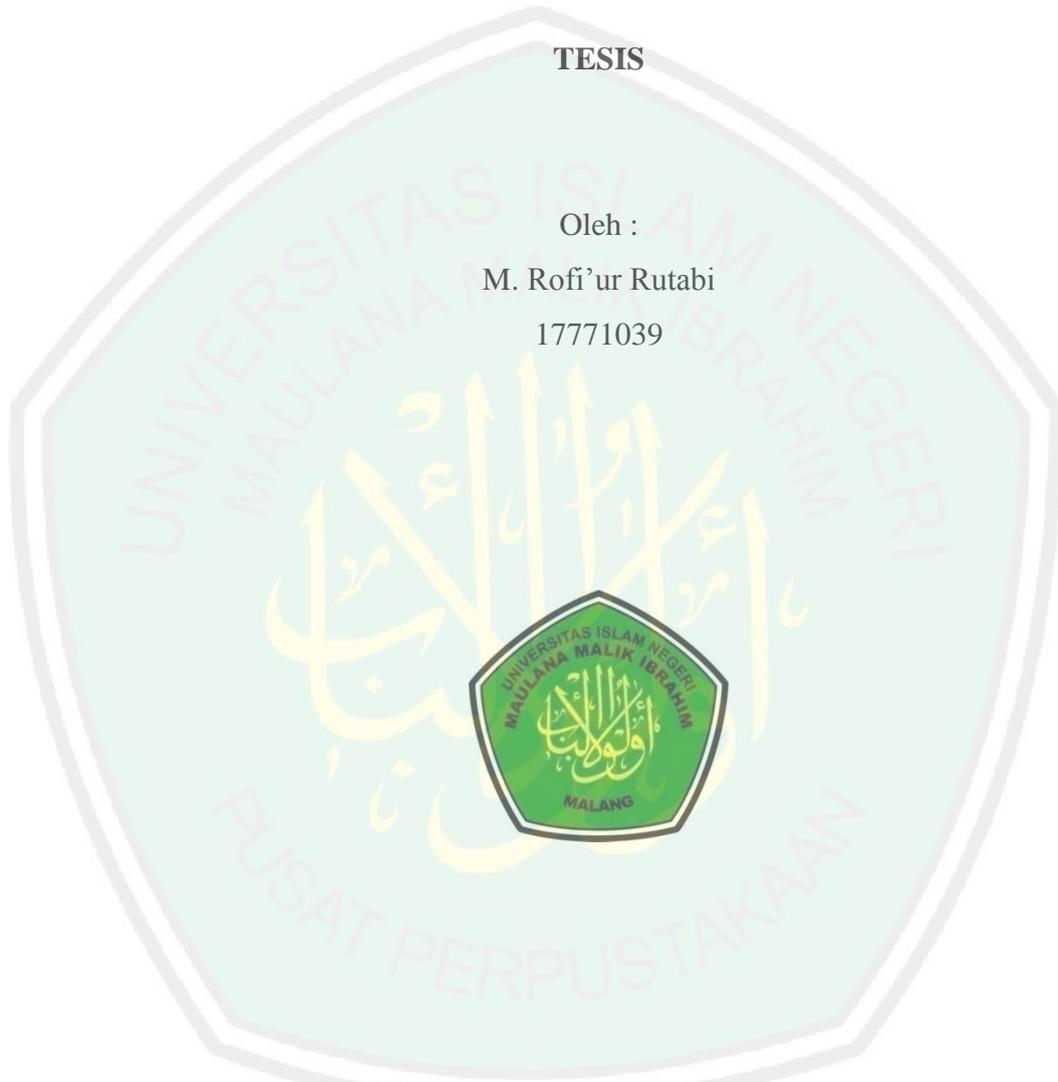
**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI GUNA MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN AGAMA ISLAM
(Studi Multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)**

TESIS

Oleh :

M. Rofi'ur Rutabi

17771039



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI GUNA MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN AGAMA ISLAM
(Studi Multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)**

TESIS

*Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam Tahun Akademik 2019/2020*

Oleh :

M. Rofi'ur Rutabi

17771039



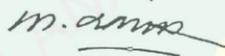
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI GUNA MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA (Studi Multisitus Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri) telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 23 - 12 - 2019 oleh,

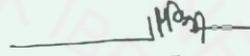
Pembimbing I



Dr. H. M. Zainuddin, MA.

NIP. 19620507 199501 1 001

Pembimbing II



Dr. H. Nurhadi, MA.

NIP. 19640103 200312 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI GUNA MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN AGAMA ISLAM (Studi Multisitus
Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri)

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:
M. Rofi'ur Ruitabi (NIM. 17771039)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2020 dan
dinyatakan LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Dua
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP. 19730404 201411 1 003

Penguji Utama,
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19561231 198303 1 032

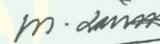
Pembimbing I,
Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
NIP. 19620507 199501 1 001

Pembimbing II,
Dr. H. Nurhadi, M.A.
NIP. 19640103 200312 1 001

TANDA TANGAN











Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Unti Sumbulah, M.Ag.
NIP. 19710826 199803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rofi'ur Rutabi
NIM : 17771039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi Multisitus Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri).

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa di dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur plagiasi, karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur plagiasi dan klaim dari pihak orang lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



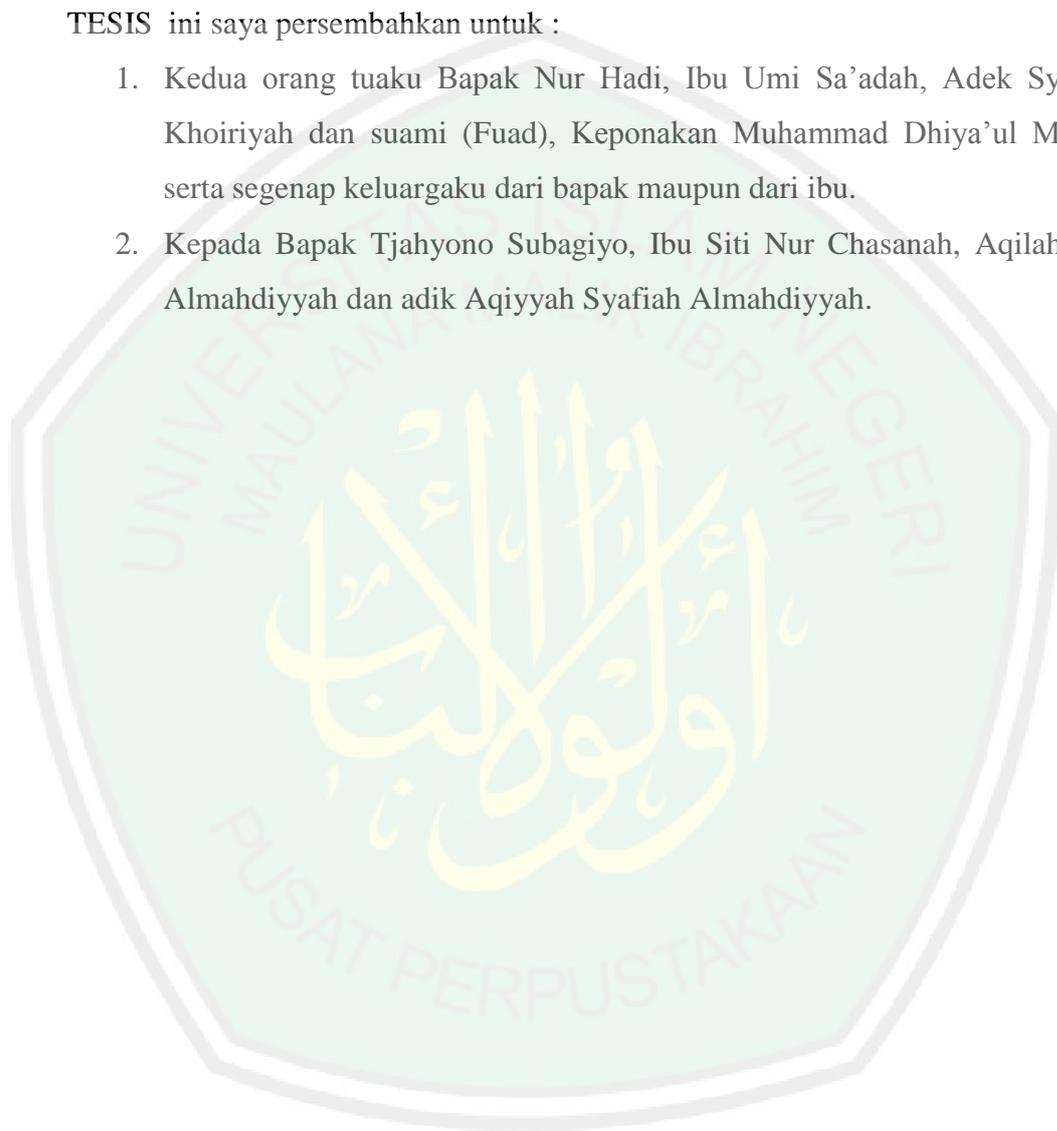
Batu,
Hormat Saya

M. Rofi'ur Rutabi
M. Rofi'ur Rutabi
NIM: 17771039

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapak Nur Hadi, Ibu Umi Sa'adah, Adek Syifa'ul Khoiriyah dan suami (Fuad), Keponakan Muhammad Dhiya'ul Madani serta segenap keluargaku dari bapak maupun dari ibu.
2. Kepada Bapak Tjahyono Subagiyo, Ibu Siti Nur Chasanah, Aqilah Dila Almahdiyyah dan adik Aqiyyah Syafiah Almahdiyyah.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan nikmat iman, sehat wal'afiyat dan kelancaran dalam segala urusan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi teladan dan kita tunggu syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian tugas akhir Tesis dengan Judul Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi Multisitius Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri) ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT., untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan dan kewenangan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir Tesis dengan penuh tanggungjawab.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberi dukungan dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A., selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan Dr. H. Nurhadi, MA. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu setia membimbing,

mengarahkan, dan mendoakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru serta siswa/siswi yang ada di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung yang telah membantu dan mendukung dalam kegiatan penelitian tesis ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Nur Hadi, Ibu Umi Sa'adah, Adikku Syifa'ul Khoiriyah dan Fuad, keponakan Muhammad Dhiya'ul Madani dan Aqilah Dila Almahdiyyah sekeluarga atas doa dan semangat serta kepercayaan yang diberikan kepada Peneliti untuk terus semangat dalam belajar dan menyelesaikan tugas akhir tesis ini.
7. Keluarga besar Magister PAI angkatan 2017 Kelas D, yang telah bersama-sama mencari ilmu dari awal kita tidak kenal kemudian menjadi sebuah keluarga. Terimakasih atas semua dukungan kalian, makalah dan presentasi bakal menancap di hati kita, semoga kita wisuda dan sukses bersama. Aamiin
8. Jajaran Takmir Masjid Quba (Kang Fadl, Lek Faiq, Cak Imsi, Cak Hasib dan Cak Habib) dan segenab group Guru Unyu-Unyu yang diketuai oleh Ustadz Budi dan diwakili oleh Cak Aliqidin.
9. Teman-teman yang tak bisa kusebutkan saya sayang kalian semua dan semua yang telah membantu terselesaikannya tesis ini makasih ya.

Akhirnya peneliti berharap bahwa apa yang telah peneliti curahkan dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Batu, Januari 2020
Peneliti

M. Rofi'ur Rutabi
NIM. 17771039

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ : ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ : ٣٢

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (31) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.(32) (QS. Al-Baqoroh: 31-32)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Landasan Teori.....	22
B. Kerangka Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Latar Penelitian	46

D. Data dan Sumber Data Penelitian	46
E. Pengumpulan Data	47
F. Analisis Data	49
G. Keabsahan Data.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
A. PROFIL PENINGKATAN RELIGIUS SISWA.....	55
1. UPTD SMPN 1 PUNCU	55
2. UPTD SMPN 1 KEPUNG	59
B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	64
1. PAPARAN DATA SITUS I UPTD SMPN 1 PUNCU.....	65
2. PAPARAN DATA SITUS II UPTD SMPN 1 KEPUNG.....	83
C. TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	98
1. TEMUAN PENELITIAN DI UPTD SMPN 1 PUNCU	98
2. TEMUAN PENELITIAN DI UPTD SMPN 1 KEPUNG.....	105
D. ANALISIS DATA LINTAS SITUS	110
1. PERSAMAAN SITUS I DAN II.....	110
2. PERBEDAAN SITUS I DAN II	112
BAB V PEMBAHASAN	116
A. Implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung).....	116
B. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri).....	122
C. Implikasi proses implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri).....	123
BAB VI PENUTUP	127
A. SIMPULAN	127
B. SARAN	129
DAFTAR RUJUKAN	131
LAMPIRAN.....	136
RIWAYAT HIDUP.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 4.1 Data Siswa SMPN 1 Kepung	61
Tabel 4.2 Temuan Hasil Penelitian Situs I	102
Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian Situs II	108
Tabel 4.4 Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian di Situs I dan II	115



DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Penelitian	43
Skema 3.1 analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.....	50
Skema 3.2 Kegiatan analisis data lintas situs.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Situs I & II	139
Lampiran 2 Wawancara Situs I.....	141
Lampiran 3 Wawancara Situs II	159
Lampiran 4 Data Situs I	156
Lampiran 5 Data Situs II	168



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ر = r	غ = gh
ب = b	ز = z	ف = f
ت = t	س = s	ق = q
ث = ts	ش = sy	ك = k
ج = j	ص = sh	ل = l
ح = h	ض = dl	م = m
خ = kh	ط = th	ن = n
د = d	ظ = zh	و = w
ذ = dz	ع = ‘	ه = h
		ء = ’
		ي = y

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw أو = û

أي = ay إي = î

ABSTRAK

Rofi'ur, M. Rutabi, 2019. Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi Multisitus Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri). Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. (2) Dr. H. Nurhadi, M.A.

Kata Kunci: Implementasi Program, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti PAI dan BP), meningkatkan Karakter Religius siswa

Implementasi Program PAI Dan BP merupakan sebuah upaya preventif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan guna meningkatkan karakter religius siswa dan memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik melalui berbagai bentuk program dan atau kegiatan yang telah diprogramkan. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk kebaikan generasi mendatang yaitu siswa, sehingga calon-calon pemimpin bangsa tidak hanya unggul dalam sisi akademik, tetapi juga unggul dalam sisi afektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi PAI dan BP, metode implementasi PAI dan BP dan implikasi implementasi PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus melalui rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan analisis lintas situs. Dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode pengumpulan data, diskusi teman sejawat, dan peningkatan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program yang tersusun dan terencana dalam kegiatan agama di sekolah. Program ini meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Pendidikan karakter religius harus diimbangi dengan sikap yang patuh terhadap aturan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menggunakan sosialisasi, pelaksanaan dan pelaporan; 2) Metode implementasi program PAI dan BP dalam meningkatkan karakter religius siswa sama-sama menggunakan strategi pembiasaan, pemberian nasihat atau pemberian teori secara ceramah, praktik secara langsung, hukuman, dan motivasi; 3) Implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Puncu terbiasa disiplin dalam beribadah. Mereka dapat berguna di masyarakat dan memiliki sikap religius yang tinggi. Lebih beriman dan lebih istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap hari Jum'at diadakan infaq rutin agar belajar pentingnya infaq sebagai bekal di akhirat. Sedangkan di SMPN 1 Kepung siswa menjadi terbiasa sholat berjama'ah dengan tepat waktu, disiplin, salim dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya.

ABSTRACT

Rofi'ur, M. Rutabi, 2019. The Implementation of Islamic and Religious Character Education Programs To Improve Students' Religious Characteristics (Multi-site Study in SMPN 1 Puncu and SMPN 1 Kepung Kediri). Thesis, Master Program in Islamic Education, Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. (2) Dr. H. Nurhadi, M.A.

Keywords: Program Implementation, Islamic Religious Education and Character, improve student religious character

The implementation of the Islamic Education and Human Rights Education Program is a preventive effort undertaken by educational institutions to improve the religious character of students and improve the morals of students who are not good through various forms of programs and or activities that have been programmed. These efforts are made for the good of future generations, namely students, so that future leaders are not only superior in the academic side, but also superior in the affective side.

This study aims to describe and analyze the implementation of PAI and BP, the methods of implementing PAI and BP and the implications of implementing PAI and BP in order to improve the religious character of students.

This research was conducted at SMPN 1 Puncu and SMPN 1 Kepung using a qualitative approach to the type of case study research through a multi-site study design. Data collection techniques are done by interview, observation and documentation. The process of data analysis through the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions and cross-site analysis. And checking the validity of the data uses triangulation of sources and data collection methods, peer discussions, and increased perseverance.

The results of the research show that: 1) The program of implementing Islamic Religious Education and Characteristics is a program that is organized and planned in religious activities in schools. This program includes daily, weekly and annual activities. Religious character education must be balanced with a compliant attitude towards the rules of the Unitary Republic of Indonesia based on Pancasila and the 1945 Constitution. Implementation of the PAI and BP program to improve the religious character of students in SMPN 1 Puncu and SMPN 1 Kepung together using socialization, implementation and reporting; 2) The method of implementing the PAI and BP programs in improving students' religious character uses the habituation strategy, giving advice or giving theories in lectures, direct practice, punishment, and motivation; 3) Implications of the implementation of the PAI and BP programs in order to improve the religious character of students in SMPN 1 Puncu used to be disciplined in worship. They can be useful in society and have a high religious attitude. More faithful and more strict approach to Allah SWT. Every Friday routine infaq is held to learn the importance of infaq as a provision in the afterlife. While in SMPN 1 Kepung

students become accustomed to praying in congregation in a timely manner, discipline, salim and say hello when meeting with the teacher.

ملخص البحث

رافع، محمد الرتبي، 2019. تطبيق منهج التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية لتلمذة (دراسة متعددة المواقع في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بونجو والمدرسة المتوسطة الحكومية 1 كوتوق). الرسالة الماجستير، الدراسات العالية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانق. مشرف: (1) الدكتور الحاج محمد زين الدين الماجستير. (2) الدكتور الحاج نور هادي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تطبيق المنهج، التربية الإسلامية والخلق، ترقّي شخصية دينية التلمذة.

تطبيق منهج التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية هي الجهد الوقائي التي يعمل في المنشأة اي المؤسسة التعليم لترقي شخصية دينية التلمذة وتؤدّبهم فقراءا من خلال أنواع البرامج و أو الأنشطة المبرمجة. فنلك الجهود يعمل لمصلحة الأجيال القادمة تلميذ، فالمرشحيين رئيس البلاد ليس بارعا في الأكاديمي فقط، بل في العاطفي أيضا. هذا البحث يهدف ليوصف و ليحلّ منهج التربية الإسلامية والخلق، تطبيق التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية لتلمذة، طريقة لتطبيق التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية لتلمذة ومزاولة لتطبيق التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية لتلمذة.

هذا البحث يعمل في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بونجو و المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كوتوق باستعمال المنهج الوصفي وبالدراسة الحالة نوعا من خلال تصميم دراسة متعددة المواقع. وجمع البيانات يعمل بمنهج المقابلة والملاحظة والتوثيق. وعمليّة تحليل البيانات من خلال مراحل، منهم حدود البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج وتحليل عبر الموقع. واستعمال تحقيق صحة البيانات بتثليث المصادر ومنهج جمع البيانات ومناقشات الزملاء وزيادة المثابرة.

نتائج البحث يدل أن: (1) تطبيق المنهج برنامج التربية الإسلامية والخلق هو منهج منظم ومخطط للأنشطة الدينية في المدرسة. يتضمن هذا البرنامج أنشطة يومية وأسبوعية وسنوية. ويجب موازنة تعليم الشخصية الدينية مع موقف متوافق مع قواعد جمهورية إندونيسيا الموحدة (NKRI) على أساس البانشاسيلا ودستور عام 1945؛ تطبيق منهج التربية الإسلامية والخلق في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بونجو والمدرسة المتوسطة الحكومية 1 كوتوق هي مسويا اي يستعمل التواصل والتنفيذ والإبلاغ؛ (2) طريقة لتطبيق التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية لتلمذة في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بونجو والمدرسة المتوسطة الحكومية 1 كوتوق مسويا اي يستعمل استراتيجية الممارسة، تقديم النصيحة أو إعطاء النظريات في المحاضرات، ممارسة مباشرة، العقاب، والدافع؛ (3) ومزاولة لتطبيق التربية الإسلامية والخلق لترقي الشخصية الدينية لتلمذة في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 بونجو والمدرسة المتوسطة الحكومية 1 كوتوق تعتمد على العبادة نظاما. فنفعهم في المجتمع وعندهم موقف ديني عاليا. فالزيد في الإيمان والإستقامة تقرب إلى الله جلّ جلاله. وكلّ يوم الجمعة مكوّن الصدقة عدة لتعلم كيف أهمية الصدقة كالحكم في الآخرة. أما في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كوتوق هم تعتمد على صلاة الجماعة في وقتها ومنظم ومصافحة وقال السلام عندما لقائك مع معلمهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan memiliki tugas mulia sebagai pendidik karakter anak bangsa. Karena peneliti mendapati anak yang memiliki masalah di sekolahan, biasanya penyebab utamanya ada di dalam keluarga. Contoh permasalahan yang terjadi di keluarga diantaranya orang tua sudah tidak satu rumah (cerai), orang tua tidak mengajarkan taat beribadah yang baik dan benar, kebiasaan berbicara yang kurang sopan kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya. Sehingga anak menjadi terbiasa berperilaku kurang baik. Semua kasus kejadian yang menimpa anak merupakan cermin dari kerusakan moral yang bibitnya dimulai gagalnya pendidikan anak dalam keluarganya.¹ Sehingga lembaga pendidikan di sekolah harus bias menjadi pionir dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Problematika para pelajar di sekolah adalah kurangnya kurang disiplin, kurangnya rasa hormat kepada pendidik, intoleransi, perkelahian antar peserta didik, penyalahgunaan obat-obat terlarang dan masih ada yang lain. Fenomena tersebut dapat direpresentasikan sebagai kondisi generasi bangsa yang berada di posisi kepribadian tidak utuh.²

¹Bakir Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Bagi Anak*, (Semarang:Cv. Putra Semarang, 1993), h.9.

²Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 10.

Kegagalan pendidikan dalam mengentaskan moral peserta didik seringkali dialamatkan kepada gagalnya pendidikan agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan agama Islam dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembentukan moral dan budi pekerti peserta didik. Sangat tidak adil jika tindakan menyimpang peserta didik disebabkan karena kegagalan pendidikan agama Islam. Harusnya tindakan siswa adalah tanggung jawab semua guru. Sehingga ketika menemukan salah satu siswa yang menyimpang dalam kehidupan jangan kemudin menuding pelaku guru agama Islam yang dianggap gagal merubah perilaku siswa.³

Faktor-faktor kenakalan siswa bisa terjadi bila hal ini tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan segala usaha, karena jika remaja tidak mendapat pendidikan agama yang baik mereka akan jauh dari Tuhan dan pasti tingkah laku mereka akan sembarangan. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -
 - كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
 يُمَجِّسَانِهِ⁴

Artinya: “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan firah. Maka bapaknyalah yang menjadikan ia yahudi, atau nasrani, atau majusi” (HR. Bukhari).

³Ahmad Rifa’I, Tesis Pengembangan *Humanisme Religius Melalui Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana, 2018), h. 4.

⁴HR. Bukhari *Kitabul Janaiz Bab Idza Aslama Shabiyyuhal Yushalla Alaih, Fathul Bari* 3219 no. 1358. Muslim *Kitabul Qadr Bab Makna Kullu Mauludin Yuladu Alal Fitrah* 4/2047 no. 2658

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dengan pendidikan agama anaknya. Yahudi atau Nasrani anaknya tergantung dari orang tuanya, pembinaan dari orang tua adalah faktor terpenting dalam memperbaiki dan membentuk generasi yang baik. Sesuai dengan realita yang terjadi tersebut, program keagamaan Islam di sekolah merupakan solusi yang paling diandalkan untuk membentuk generasi muda yang mempunyai spiritual yang tinggi.

Setiap manusia lahir sebagai pribadi yang unik. Perbedaan-perbedaan anak lebih penting dari pada kesamaannya. Potensi perbedaannya yang menentukan proses pembelajaran dan posisi masa depannya. Anak-anak dipandang setara secara moral, mendapatkan kesempatan setara dalam berjuang demi ganjaran sosial dan intelektual, serta memperoleh kesempatan secara luas dan mudah diakses yang dibagikan secara adil. Tetapi kompetensi secara pribadi tumbuh melalui belajar dari pengalaman, lalu berkembang membentuk diri sebagai pribadi yang unik dalam proses yang berkelanjutan dalam kehidupan.⁵

Dalam mendidik guru tidak boleh cepat memvonis bahwa anak yang tidak menguasai matematika berarti bodoh atau anak itu nakal, sehingga masa depannya suram. Murid-murid sudah ditakdirkan dan dibekali keunikan masing-masing oleh Tuhan.⁶ Mereka berhak

⁵Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta:Esensi, 2012), h. 31.

⁶H.D. Iriyanto, *Learning Metamorphosis (Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya)*, (Jakarta:Erlangga, 2012), h. 52.

menentukan memilih jalan hidupnya, pendidikan hanya membimbing potensi yang dimilikinya.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bahkan pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri maupun kehidupan dalam masyarakat dan bernegara. Dalam buku Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan).⁷

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Program kegiatan keagamaan Islam menjadi penting untuk dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Seperti sholat berjamaah, istighosah, pembacaan *asma'ul husna* setiap pagi, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Jum'at taqwa dengan mengadakan shodaqoh jariyah dan kegiatan yang diadakan oleh organisasi kerohanian sekolah. Karena

⁷Muhaimin, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 37.

⁸Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), h. 1.

program ini penting untuk meningkatkan religius peserta didik, sebagai bekal hidup di masyarakat.

Oleh karena itu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan mental spiritual maka anak didik perlu mendapatkan penyelenggaraan program keagamaan Islam sebagai pegangan hidupnya yang akan membawanya pada kehidupan yang lurus, sebab dalam fitrahnya manusia itu adalah makhluk homo religius (makhluk beragama), sehingga kemampuan dasar yang menyebabkan manusia menjadi makhluk berketuhanan atau beragama adalah karena di dalam jiwa manusia itu sudah terdapat sesuatu instrik religius atau naturaliter religius. Melihat realita sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu membawa dampak positif bagi kehidupan manusia.

Agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama memang menguasai diri seseorang dan membuat mereka tunduk dan patuh terhadap Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran agama dan meninggalkan larangan-Nya. Agama lebih lanjut membawa kewajiban-kewajiban yang jika tidak dijalankan oleh seseorang menjadi hutang baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada paham balasan, yang menjalankan kewajiban dan yang patuh akan mendapatkan balasan yang baik,

sedangkan yang tidak menjalankan kewajiban dan yang tidak patuh akan mendapatkan balasan yang tidak baik.⁹

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlaq, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral.¹⁰ Oleh karena itu pendidikan karakter secara lebih luas dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Konsep tersebut harus disikapi secara serius oleh pemerintah dan masyarakat sebagai jawaban dari kondisi real yang dihadapi bangsa Indonesia akhir-akhir ini yang ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, memudarnya nasionalisme, munculnya rasisme, memudarnya toleransi beragama serta hilangnya religiusitas dimasyarakat, agar nilai-nilai budaya bangsa yang telah memudar tersebut dapat kembali membudaya ditengah-tengah masyarakat. Salah satu upaya yang dapat segera dilakukan adalah memperbaiki kurikulum dalam sistem pendidikan nasional yang mengarahkan pada pendidikan karakter secara nyata.

Di dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi

⁹Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), Jilid I, h. 9.

¹⁰Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, h. 9

yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 mengamanatkan setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan tanggungjawab satuan pendidikan yang harus didukung oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota sesuai dengan kewenangan masing-masing.

SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung merupakan sekolah model yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai satuan pendidikan yang akan menjadi modal dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah ini masih dalam proses menjadi sekolah yang bermutu dan menjadi percontohan sekolah lain khususnya di Kabupaten Kediri.

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 8

Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi Multisitus Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri).”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)?
2. Bagaimana metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)?
3. Bagaimana implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)
2. Mendeskripsikan dan menganalisis metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan

karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)

3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa pasca penelitian ini dilakukan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, yaitu:

1. Ditinjau dari sudut pandang teoritis, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal pemecahan dekadensi moral dan religius siswa di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri.
2. Ditinjau dari sudut pandang secara praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi beberapa praktisi pendidikan, yakni:
 - a. Bagi Pimpinan SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung.

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai bahan informasi dan evaluasi terhadap implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)

- b. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat yaitu menginformasikan bahwa di Kabupaten Kediri terdapat sekolah yang memiliki program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri). Sehingga jika peserta didik lulus dari sekolah tersebut bisa menjadi lulusan yang bermutu dan memiliki sikap religius yang baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkaya referensi pada penelitian ini, maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu, dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Yunita Noor 'Azizah.¹² Hasil dari tesis ini adalah proses perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui beberapa hal, yaitu: menetapkan standar karakter siswa, mengembangkan budaya religius sekolah dan menyediakan fasilitas pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam

¹²Yunita Noor 'Azizah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius. (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)*, (Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

budaya religius di SMPN 10 Samarinda dilakukan dengan pendekatan pembiasaan dan keteladanan melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dilakukan melalui pemantauan dan pengawasan kegiatan siswa sehari-hari, membuat absensi kegiatan serta mengadakan evaluasi per bulan.

Sedangkan dalam tesis yang lain yang ditulis oleh Eva Yulianti.¹³ Mendapatkan hasil berupa perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan yang dicanangkan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto bertujuan sebagai pengembangan dari kegiatan intrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai religius agar terbentuk karakter yang baik dalam diri seorang peserta didik serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto dilaksanakan dalam tiga jenis berdasarkan waktu yang pelaksanaannya.

Selain penelitian dari Eva Yulianti ada juga penelitian dari Ahmad Alie Faza.¹⁴ Mendapatkan hasil berupa model pembelajaran PAI berupa cooperative learning dengan menggunakan pendekatan *active learning* yang berorientasi siswa, yaitu siswa merupakan pelaku aktif yang mengkonstruksi pengetahuan dengan segenap potensi yang dimilikinya dan

¹³Eva Yulianti, *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

¹⁴Ahmad Alie Faza, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang)*, (Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2017).

guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator dan dinamisator. Jadi guru tidak diperankan sebagai subjek, melainkan sebagai mitra belajar siswa. Sedangkan metode yang digunakan adalah jigsaw, tutor sebaya. Dan metode problem solving.

Upaya pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang adalah memberi kelas kewanitaan dan pengajian-pengajian pada peringatan hari besar Islam kemudian mengadakan kegiatan keagamaan dengan metode teladan dan pembiasaan dengan beberapa kegiatan diantaranya sholat dhuha, jama'ah zuhur, istighosah, tahlilan, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, mengupayakan sebuah kondisi agar tercipta suasana religius dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu membiasakan peserta didik membaca asma'ul husna setiap akan memulai pelajaran dan membiasakan 3S (salam, salim dan sapa). Kemudian mengadakan pengawasan dan evaluasi secara rutin dengan membuat catatan dan penilaian untuk mengetahui perkembangan peserta didik.

Dampak model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Almaarif 01 Singosari Malang adalah menginginkan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama Islam. Sehingga dengan adanya itu, peserta didiknya diharapkan mampu untuk mengamalkan ajaran agamanya secara kaffah dalam kehidupannya sehari-hari. Dampak dari model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter

religius siswa tentunya adalah mencakup nilai dari ajaran agama itu sendiri (Islam) yakni nilai aqidah atau keyakinan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

Selain penelitian di atas, ada pula penelitian yang dilakukan oleh Mahrus.¹⁵ Mendapatkan hasil berupa nilai-nilai agama yang dikembangkan dalam pembinaan karakter keagamaan siswa SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang diantaranya adalah iman dan taqwa, jujur, ikhlas, disiplin, istiqomah, kesopanan, bersih diri dan lingkungan dan rela berkorban, yang terbagi menjadi 3 nilai yang berhubungan dengan nilai keutuhan yaitu iman dan taqwa, ikhlas dan istiqomah dan 5 nilai yang berhubungan dengan nilai kemanusiaan yaitu kejujuran, kesopanan, disiplin, bersih diri dan lingkungan dan rela bersumber dari Al-Qur'an, hadist dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh Kemendikbud.

Sedangkan strategi dan metode pembinaan karakter keagamaan siswa meliputi, a). memberi pemahaman keagamaan secara teori dengan menggunakan metode anjuran melalui intrakurikuler PAI di dalam kelas, ceramah Jum'at dan keputrian serta peringatan hari besar Islam, b). mengadakan kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode teladan dan pembiasaan dengan beberapa kegiatan diantaranya sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, shalat zuhur berjama'ah, amal Jum'at, sholat jum'ah di sekolah, pembacaan kalimat toyyibah, penyebelian hewan qurban, pembayaran zakat di sekolah dan mengadakan bakti sosial, c). menciptakan suasana religius dengan menggunakan metode pembiasaan

¹⁵Mahrus, *Model Pembentukan Karakter Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang)*, (Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2014).

dengan membiasakan membaca asma'ul husna dan melakukan 3S serta membentuk polisi lingkungan, d). mengadakan pengawasan secara berkelanjutan dengan membuat catatan khusus dan mengadakan forum dialog dengan siswa.

Model pembinaan karakter keagamaan siswa adalah model pembinaan reflektif integrative. Menekankan pada pemahaman terhadap pengetahuan agama kemudian direfleksifkan ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan serta mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam nilai-nilai pengetahuan umum.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Mahrus, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Rifa' 'Afuwah.¹⁶ Mendapatkan hasil pengembangan budaya religius di MTs Surya Buana dilakukan dengan pembiasaan sholat zuhur, baca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, baca Al-Qur'an dan terjemahan sebelum sholat berjamaah, kegiatan amal Jum'at dan kegiatan yang dilakukan untuk PHBI. Sedangkan di SMPN 13 dengan cara pembiasaan 3S, amal, sholat dhuha dan sholat berjamaah, membaca asma'ul husna berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah.

Sedangkan strategi pengembangan budaya agama melalui cara membacakan Al-Qur'an dengan cara pembiasaan mengaji setiap hari, membangun pribadi yang agamis melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan di SMPN 13 dengan menambahkan jam pelajaran untuk

¹⁶Rifa' 'Afuwah, *Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)*, (Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2014).

membaca Al-Qur'an, membudayakan pemakaian kerudung untuk siswi muslim setiap hari Jum'at, mengembangkan kegiatan PHBI, meningkatkan dan mengontrol standar kecakapan ubudiyah.

Dampak pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Surya Buana yaitu menurunnya nilai pelanggaran siswa, siswa yang ikut organisasi perilakunya lebih bagus dan lebih rendah tingkat pelanggarannya. Perilaku keagamaannya lebih menonjol di kelas. Sedangkan di SMPN 13 Malang memiliki dampak siswa yang mengikuti ekstra lebih memiliki kepekaan sosial yang tinggi, siswa lebih disiplin, bertanggungjawab, suka menolong, percaya diri dan jujur.

Selain tesis yang ditulis oleh Rifa' 'Afuwah, ada juga tesis yang dilakukan oleh Umi Masitoh.¹⁷ Mendapatkan hasil kesimpulan bahwa terdapat beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini diantaranya: a). alokasi jam pelajaran PAI yang terbatas, b). strategi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada aspek kognitif, c). proses pembelajaran yang cenderung kepada transfer of knowledge bukan internalisasi nilai, d). tawuran antar pelajar dan geng sekolah.

Sedangkan implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa dilihat dari a). belum ada materi tertentu yang diperuntukkan dalam implementasi budaya religius, materi hanya sesuai materi PAI, b). metode pelaksanaan budaya religius untuk membentuk sikap sosial siswa, c). pelaksana budaya religius adalah tim

¹⁷Umi Masitoh, *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMAN 5 Yogyakarta*, (Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kali Yogyakarta, 2017).

imtaq yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru agama nonIslam dan wali kelas, d). proses pelaksanaan budaya religius berlangsung dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, e). evaluasi budaya religius dilakukan di sekolah dan di rumah.



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Fokus Penelitian
1	Yunita Noor 'Azizah (2015), Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius. (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)	Penelitian pendidikan karakter religius pada siswa.	Lebih mengarah kepada peningkatan religius melalui program PAI dan BP serta menggunakan multisitus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda? 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda? 3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam budaya religius di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda?
2.	Eva Yulianti (2017). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)Islam Brawijaya Kota Mojokerto.	sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa	Lebih mengarah kepada peningkatan religius siswa melalui program PAI dan BP serta menggunakan multisitus. Dipenelitian sebelumnya menggunakan ekstrakurikuler agama sebagai pembentukan karakter religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto? 2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius peserta didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto?
3	Ahmad Alie Faza (2017). Model pembelajaran	Meneliti tentang karakter keagamaan di	Peneliti mengarahkan pembelajaran PAI pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana model pembelajaran PAI dalam pembentukkan karakter religius siswa

	PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang.	siswa SMP	model pembelajaran yang ada di dalam kelas meliputi cooperative learning dan studi kasus di satu lokasi	<p>di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?</p> <p>2. Bagaimana upaya pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?</p> <p>3. Bagaimana dampak model pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang?</p>
4	Mahrus (2014). Model pembentukan karakter keagamaan di sekolah menengah pertama (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang).	Meneliti tentang pendidikan karakter religius di SMP dan nilai religius serta metode dan model pembentukan	Dalam penelitian ini terdapat strategi pembentukan dan meneliti satu lokasi saja serta lebih mengarah pada pembentukan karakter agama	<p>1. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam pembentukan karakter keagamaan di SMP Isam Bani Hasyim Singosari Malang?</p> <p>2. Bagaimana strategi dan metode pembentukan karakter keagamaan di SMP Isam Bani Hasyim Singosari Malang?</p> <p>3. Bagaimana model pembentukan karakter keagamaan di SMP Isam Bani Hasyim Singosari Malang?</p>
5	Rifa 'Afuwah (2014). Strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang).	Meneliti tentang budaya religius di MTs dan SMP	Berisi tentang dampak dari proses budaya religius	<p>1. Bagaimana budaya agama yang dikembangkan di MTs Surya Buana dan SMPN 13 Malang?</p> <p>2. Bagaimana strategi pengembangan budaya agama yang dikembangkan di MTs Surya Buana dan SMPN 13 Malang?</p> <p>3. Bagaimana dampak pengembangan budaya agama yang dikembangkan di MTs Surya Buana dan SMPN 13 Malang?</p>

6	Umi Masitoh (2017). Implementasi budaya religius sebagai upaya pengembangan sikap sosial siswa di SMAN 5 Yogyakarta.	Berkaitan dengan nilai karakter religius dan model internalisasi nilai karakter religius.	Mengarah pada internalisasi kualitas cultur religius melalui BDI di SMA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai karakter religius apakah yang ditanamkan di SMAN 1 Kepanjen melalui BDI? 2. Strategi apa yang dilakukan BDI dalam internalisasi nilai karakter religius di SMAN 1 Kepanjen? 3. Bagaimana model internalisasi nilai karakter religius yang ditanamkan di SMAN 1 Kepanjen melalui BDI?
---	--	---	---	---



F. Definisi Istilah

1. Implementasi Program

Suatu tindakan atau bentuk aksi nyata dalam melaksanakan rencana yang telah dirancang dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata, seperti mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁸

2. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama selain Islam dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Sedangkan budi pekerti merupakan sebuah mata pelajaran yang pernah ada dalam pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran tersebut mengajarkan tentang pembelajaran moral yang baik di sekolah.

3. Meningkatkan Karakter Religius

Meningkatkan merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa masalah

¹⁸ PP RI No 55 Tahun 2007 pasal 1, h.2

pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan manusia, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama selain Islam.





BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Program

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi memiliki pengertian yaitu melaksanakan dan menerapkan.¹⁹ Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

²⁰Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), h.70.

mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²¹ Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan merespon I'tikad baik pemerintah dalam usahanya untuk menghilangkan diskriminasi sebagaimana ditegaskan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, merupakan tantangan bagi satuan pendidikan keagamaan Islam, agar citra yang selama ini melekat; sekolah nomor dua, sebagian besar tenaga kependidikannya mismatch (tidak seimbang), underqualified, dan citra buruk lainnya, berupaya memperbaiki citra dengan meningkatkan kualitas, terutama tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, pengelolaan, dan pembiayaannya, minimal memenuhi standar

²¹Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2004), h. 39.

nasional. Kelima komponen inilah menurut pasal 35 ayat 2 UUSPN No. 20 Tahun 2003 dijadikan acuan standar nasional pendidikan. Mewujudkan hal tersebut merupakan tugas berat bagi satuan pendidikan keagamaan yang mendapatkan dana terlalu sedikit dari pemerintah. Satuan-satuan pendidikan yang ada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) saja mengalami kesulitan, karena adanya disparitas kemampuan daerah untuk membiayai pendidikan, apalagi dengan satuan pendidikan keagamaan, misalnya madrasah yang didanai sangat minim.

Dengan disparitas (perbedaan) kemampuan masing-masing daerah, pemerintah pusat harus memiliki peta yang jelas dan mengupayakan subsidi yang bervariasi untuk daerah yang berbeda kemampuannya. Jika tidak, otonomi daerah akan memperparah disparitas mutu pelayanan pendidikan antar daerah. Meskipun pemerintah daerah kabupaten/kota bertanggung jawab mengelola pendidikan dasar dan menengah demi meratanya mutu pendidikan, pemerintah pusat harus tetap berupaya agar memberikan dana sekurang-kurangnya 20% dari APBN.²²

Penegasan pemerintah yang dituangkan dalam undang-undang, merupakan tantangan bagi masyarakat Islam, agar dalam mengelola pendidikan memiliki landasan falsafah, visi, dan konsep yang matang serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga program yang

²²Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008), h. 293.

dijalankan, bukan sekedar berjalan apa adanya saja. Mengingat semua penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan, dituntut memenuhi mutu minimal yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan tersebut. Selain itu, diperlukan pula strategi-strategi dalam pelaksanaannya, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat terwujud secara efektif dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif.

Untuk penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan (Islam), pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. PP tersebut secara implisit mengatur cara penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam dan keagamaan lainnya. Dalam pasal 13 ayat 4 disebutkan ketentuan-ketentuan tentang penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan mencakup: isi pendidikan/kurikulum, jumlah dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, sumber pembiayaan, sistem evaluasi, serta manajemen dan proses pembelajaran.

Kemudian pada pasal 18 (tentang kurikulum) dan pasal 19 (tentang ujian nasional pendidikan diniyah dasar dan menengah), pemerintah memberi kewenangan kepada Menteri Agama untuk membuat peraturan lebih lanjut dengan tetap berpedoman pada Standar Nasional

Pendidikan. Demikian juga pada ayat 5 pasal 13 di atas, disebutkan bahwa untuk pengaturan selanjutnya akan diatur via Peraturan Menteri Agama dengan berpedoman pada ketentuan Standar Nasional Pendidikan.²³

Namun, Menteri Agama lambat dalam mengeluarkan Peraturan untuk menindaklanjuti PP No. 55 Tahun 2007. Hal ini mengindikasikan bahwa sesungguhnya Kemenag belum siap untuk tidak mengatakan tidak mampu menerima limpahan tanggung jawab dari pemerintah, atau hal ini mengisyaratkan bahwa pihak Kemenag ragu-ragu untuk mengelola satuan pendidikan keagamaan dengan dana yang terlampau kecil bila dibandingkan dengan alokasi dana untuk satuan pendidikan umum. Padahal tawaran pemerintah melalui PP tersebut, memberi peluang kepada Kemenag untuk menentukan hal-hal yang menjadi kebutuhan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan keagamaan.

Kebijakan pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 dan PP No. 55 Tahun 2007 jelas berimplikasi terhadap perubahan pada sisi manajerial satuan pendidikan keagamaan, tidak terkecuali satuan pendidikan keagamaan Islam, sehingga perlu bagi Kemenag untuk membuat kebijakan yang diawali dengan melakukan analisis SWOTnya terlebih dahulu. Apa yang diperlukan dan menjadi prioritas untuk menindaklanjuti PP tersebut. Hal ini perlu, mengingat

²³Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.

ketertinggalan yang dialami satuan pendidikan keagamaan (Islam) selama ini.

Jika dilihat dari aspek perluasan dan pemerataan akses, keberhasilan penyelenggaraan satuan pendidikan keagamaan Islam tercermin misalnya dari tingginya angka partisipasi masyarakat Islam, terutama pada Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar. Keberhasilan ini terkait erat dengan komitmen keberpihakan satuan pendidikan keagamaan Islam terhadap kaum miskin di tengah belum pulihnya kondisi perekonomian nasional. Namun, jika dilihat dari aspek mutu dan daya saing, pada umumnya satuan pendidikan-satuan pendidikan keagamaan Islam masih berada di bawah standar nasional, terutama dalam hal pengelolaannya. Performa satuan pendidikan keagamaan (Islam) masih dibayang-bayangi oleh citra pendidikan yang tertinggal. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya upaya peningkatan mutu satuan pendidikan keagamaan (Islam).

Demikian pula kondisi gedung dan sarana pendidikan, masih jauh dari standar minimal pelayanan. Hal ini disebabkan sebagian besar gedung dan sarana yang ada merupakan hasil swadana dari masyarakat, walaupun ada subsidi dari pemerintah, jumlahnya sangat sedikit. Persoalan lain yang dihadapi satuan pendidikan keagamaan Islam adalah belum mampu menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM). Persoalan berikutnya, pada pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan, yaitu masih rendahnya

pemahaman kepala madrasah dan pendidik terhadap standar penilaian. Sebagai contoh, soal penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada masing-masing mata pelajaran, sebagai akibat dari perbedaan penafsiran pada panduan KKM. Belum lagi rendahnya pemahaman tentang alat evaluasi yang lainnya.²⁴

Permasalahan yang dihadapi satuan pendidikan keagamaan (Islam) di atas, masih ditambah lagi dengan jumlah satuan pendidikan keagamaan swasta (sebagian besar madrasah di Indonesia adalah swasta), yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Kondisi ini semakin terpuruk karena sebagian lokasi madrasah berada di daerah pinggiran dan pedesaan, sehingga akses informasi pun sangat sulit. Padahal, jika ditinjau dari sejarah perkembangan madrasah, hampir semua madrasah di lingkungan Kemenag berasal dari madrasah swasta yang dinegerikan. Hampir tidak ditemukan madrasah negeri yang didirikan secara khusus.²⁵ Kondisi demikian jelas menambah kesulitan dalam pengelolaan, terkait dengan faktor pendanaan.

Persoalan di atas belum termasuk masalah pengembangan kurikulum. Kebijakan pendidikan nasional yang selama ini sentralistik telah berdampak terhadap masyarakat yang serba tergantung pada budaya menunggu petunjuk dan kebijakan dari instansi yang ada di atasnya, sehingga setiap keputusan yang akan dijalankan pun tentu

²⁴Khaeruddin, et al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media bekerja sama dengan Madrasah Development Center (MDC), cet II, 2007), hal. 12-13.

²⁵Husni Rahim, *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, t.t), hal. 159.

akan seragam (budaya uniformitas). Dalam masalah pengembangan kurikulum, budaya semacam itu sangat kental mewarnai satuan pendidikan keagamaan (Islam). Lihat saja ketika diadakan workshop tentang pembuatan silabus maupun perangkat pembelajaran yang lain, sebagian besar peserta hanya mengekor pada peserta yang terlihat mampu. Sehingga hasilnya pun didapati perangkat pembelajaran yang seragam. Setelah tiba di tempat tugas, mereka hanya mengganti identitas satuan pendidikannya saja. Padahal kondisi masing-masing satuan pendidikan belum tentu sama, sehingga kebutuhan silabus dan perangkat pembelajarannya pun belum tentu sama. Hal yang demikian, mengindikasikan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki satuan pendidikan keagamaan (Islam) masih sangat memprihatinkan (underqualified). Indikasi tersebut diperkuat dengan data yang ditemukan oleh Madrasah Development Center (MDC).²⁶

Problematika yang dihadapi satuan pendidikan keagamaan Islam sebagaimana penulis kemukakan di atas, menunjukkan bahwa meskipun MBS bukan hal baru bagi institusi ini, namun karena kebijakan pemerintah dalam pengelolaan yang masih terkesan diskriminatif, maka satuan pendidikan keagamaan (Islam) tetap saja mengalami banyak ketertinggalan. Padahal pendidikanlah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam

²⁶Khaeruddin, et al., *Kurikulum Tingkat...*, hal. 12-13

dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.²⁷

3. Konsep Karakter Religius

Menurut Kepmendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.²⁸

Menurut Mendikbud, PPK tidak mengubah struktur kurikulum, namun memperkuat Kurikulum 2013 yang sudah memuat pendidikan karakter itu. Dalam penerapannya, dilakukan sedikit modifikasi intrakurikuler agar lebih memiliki muatan pendidikan karakter. Kemudian ditambahkan kegiatan dalam kokurikuler dan ekstrakurikuler. Integrasi ketiganya diharapkan dapat menumbuhkan budi pekerti dan menguatkan karakter positif anak didik.

"Prinsipnya, manajemen berbasis sekolah, lalu lebih banyak melibatkan siswa pada aktivitas daripada metode ceramah, kemudian kurikulum berbasis luas atau broad based curriculum yang mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar," tutur Mendikbud.

PPK mendorong sinergi tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga (orang tua), serta komunitas (masyarakat) agar dapat membentuk suatu ekosistem pendidikan. Menurut Mendikbud, selama ini ketiga seakan berjalan sendiri-sendiri, padahal jika bersinergi dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Diharapkan manajemen

²⁷PP RI No 55 Tahun 2007 pasal 1, h.2

²⁸Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 dalam *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, oleh Sri Haryati FKIP-UTM.

berbasis sekolah semakin menguat, di mana sekolah berperan menjadi sentral, dan lingkungan sekitar dapat dioptimalkan untuk menjadi sumber-sumber belajar.

Konsep karakter dan pendidikan karakter secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak.²⁹ Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.³⁰

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*”³¹ Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter

²⁹Tim Redaksi Tesaurus, *Tesaurus bahasa Indonesia pusat bahasa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.229.

³⁰Doni A. Koesoema, *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h.80.

³¹Thomas Lickona, *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*, (New York: Bantam books, 1991), h.51.

mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors) dan keterampilan (skills).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (character education).

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul dengan bukunya *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good).³² Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana

³²ibid, h.51.

yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.³³ Karakter peserta didik akan tumbuh berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur kedalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi).³⁴ Konsep pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam bahasa latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan

³³Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.682.

³⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 69.

berbagai potensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.³⁵

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter.³⁶ Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

“Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan,” pesan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud sebelumnya) Muhadjir Effendy.

Tak hanya olah pikir (literasi), PPK mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (etik dan spiritual) olah rasa (estetik), dan juga olah raga (kinestetik). Keempat dimensi pendidikan ini hendaknya dapat dilakukan secara menyeluruh dan serentak. Integrasi proses pembelajaran intrakurikuler, kurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah dapat dilaksanakan dengan berbasis pada pengembangan budaya sekolah maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

Pembudayaan karakter (akhlak) mulia perlu dilakukan.

Terwujudnya karakter (akhlak) mulia yang merupakan tujuan akhir

³⁵D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 1.

³⁶M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 38.

dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan.

Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia di kalangan civitas akademika dan para karyawannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pendidikan akhlak (pendidikan moral) bagi para peserta didik dan juga membangun kultur akhlak mulia bagi masyarakatnya. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan setiap orang, pembudayaan akhlak mulia menjadi suatu hal yang niscaya. Di sekolah atau lembaga pendidikan, upaya ini dilakukan melalui pemberian mata pelajaran pendidikan akhlak, pendidikan moral, pendidikan etika, atau pendidikan karakter.

Akhir-akhir ini di Indonesia misi ini diemban oleh dua mata pelajaran pokok, yakni pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Kedua mata pelajaran ini tampaknya belum dianggap mampu mengantarkan peserta didik memiliki akhlak mulia seperti yang diharapkan sehingga sejak tahun 2003 melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan dipertegas dengan dikeluarkannya PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah menetapkan setiap kelompok mata pelajaran dilaksanakan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan/atau

penghayatan peserta didik (PP 19 2005 Pasal 6 Ayat 4). Pada Pasal 7 ayat (1) ditegaskan bahwa kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga, dan kesehatan. Hal yang sama juga dilakukan untuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian (Pasal 7 Ayat 2).

Kebijakan ini juga terjadi untuk pembelajaran di Perguruan Tinggi. Dua mata kuliah (pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan) yang termasuk mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) diarahkan untuk pembentukan karakter para mahasiswa sehingga melahirkan para sarjana yang berakhlak mulia dan pada akhirnya akan menjadi para pemimpin bangsa yang juga berakhlak mulia.³⁷

Sementara itu, Zuchdi, menekankan pada empat hal dalam rangka penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya karakter (akhlak) mulia, yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial.³⁸ Ditambahkan pula bahwa untuk ketercapaian program pendidikan nilai atau pembinaan karakter perlu diikuti oleh adanya evaluasi nilai. Evaluasi harus

³⁷Marzuki dkk, Jurnal Kependidikan *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SD Dan SMP DIY*, (Yogyakarta:Volume 41, Nomor 1, Mei 2011), h. 75-76.

³⁸Zuchdi, *Humanisasi pendidikan: Menemukan kembali pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.46-50.

dilakukan secara akurat dengan pengamatan yang relatif lama dan secara terus-menerus.³⁹

Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang. Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal.⁴⁰ Nilai-nilai karakter ini sudah seharusnya ditanamkan kepada siswa sehingga mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak

³⁹ibid, h. 55.

⁴⁰Berkowitz & Bier, *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*, (Washington DC: Univesity of Missouri St Louis, 2005), h.7.

mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁴¹

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).⁴²

Model pembinaan karakter berbasis pendidikan agama di SD dan SMP berdasarkan temuan penelitian ini, ada banyak program yang dikembangkan oleh sekolah dalam rangka pembinaan karakter, baik di satuan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah pertama. Dari temuan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat

⁴¹Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.42-43.

⁴²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 9.

dijadikan sebagai pedoman atau model yang lebih aplikatif. Dalam bagian ini akan dikemukakan program-program apa yang bisa diupayakan sekolah dalam rangka pembinaan karakter siswa berbasis pendidikan agama, baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.

Setidaknya ada tiga hal penting terkait dengan program-program penting yang dikembangkan, yaitu bagaimana perencanaan atau program itu dibuat, pelaksanaan dan penguatan (reinforcing) nilai-nilai yang dikembangkan, dan bagaimana evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter itu dilakukan oleh sekolah. Perencanaan program pendidikan karakter yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah berangkat dari visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Untuk membuat sebuah perencanaan program pendidikan karakter yang baik, dalam membuat visi, misi, tujuan sekolah sudah semestinya mencantumkan secara langsung mengenai karakter yang akan dikembangkan. Setelah dibuat visi, misi, dan tujuan sekolah, selanjutnya dijabarkan ke dalam berbagai program kegiatan. Dalam menjabarkan program sekolah harus dilakukan secara cermat.

Untuk terwujudnya pembinaan karakter mulia di sekolah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut:

1. Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk

perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu nonakademiknya.

2. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya karakter mulia di sekolah.
3. Pengembangan akhlak atau karakter mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang dengan kesadaran yang tinggi dari seluruh warga sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkannya.
4. Untuk pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya karakter atau akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa sehari-hari baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal yang dituangkan dalam peraturan sekolah.
5. Membangun karakter mulia berbasis pada pendidikan agama dilakukan dengan memaksimalkan fungsi pendidikan agama di sekolah yang tidak hanya mentransfer norma agama kepada para siswa, tetapi harus sampai pada pengamalan ajaran agama yang baik sehingga pada akhirnya akan terwujud pembinaan karakter mereka.
6. Membangun karakter siswa, tidak cukup hanya dengan melalui mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan agama dan pendidikan

kewarganegaraan (PKn), tetapi juga melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang ditempuh dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran semua bidang studi (mata pelajaran) di sekolah. Begitu juga, membangun karakter mulia harus menjadi tanggung jawab semua guru, utamanya guru agama, guru PKn atau guru BP (Bimbingan dan Penyuluhan).

7. Terwujudnya karakter mulia di sekolah juga membutuhkan dukungan sarana prasarana sekolah yang memadai. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang cukup demi kelancaran pengembangan karakter mulia ini.
8. Pembinaan karakter siswa di sekolah bisa terjadi dengan sendirinya jika disertai kesadaran yang tinggi dari semua komponen sekolah. Namun demikian, akan lebih efektif lagi jika pengembangan karakter di sekolah ini ditangani oleh tim khusus yang dibentuk sekolah dan bertanggung jawab penuh dalam pembinaan karakter siswa. Tim inilah yang merancang program-program pembinaan karakter, kemudian melaksanakannya hingga melakukan evaluasi programnya hingga terlihat hasilnya.⁴³

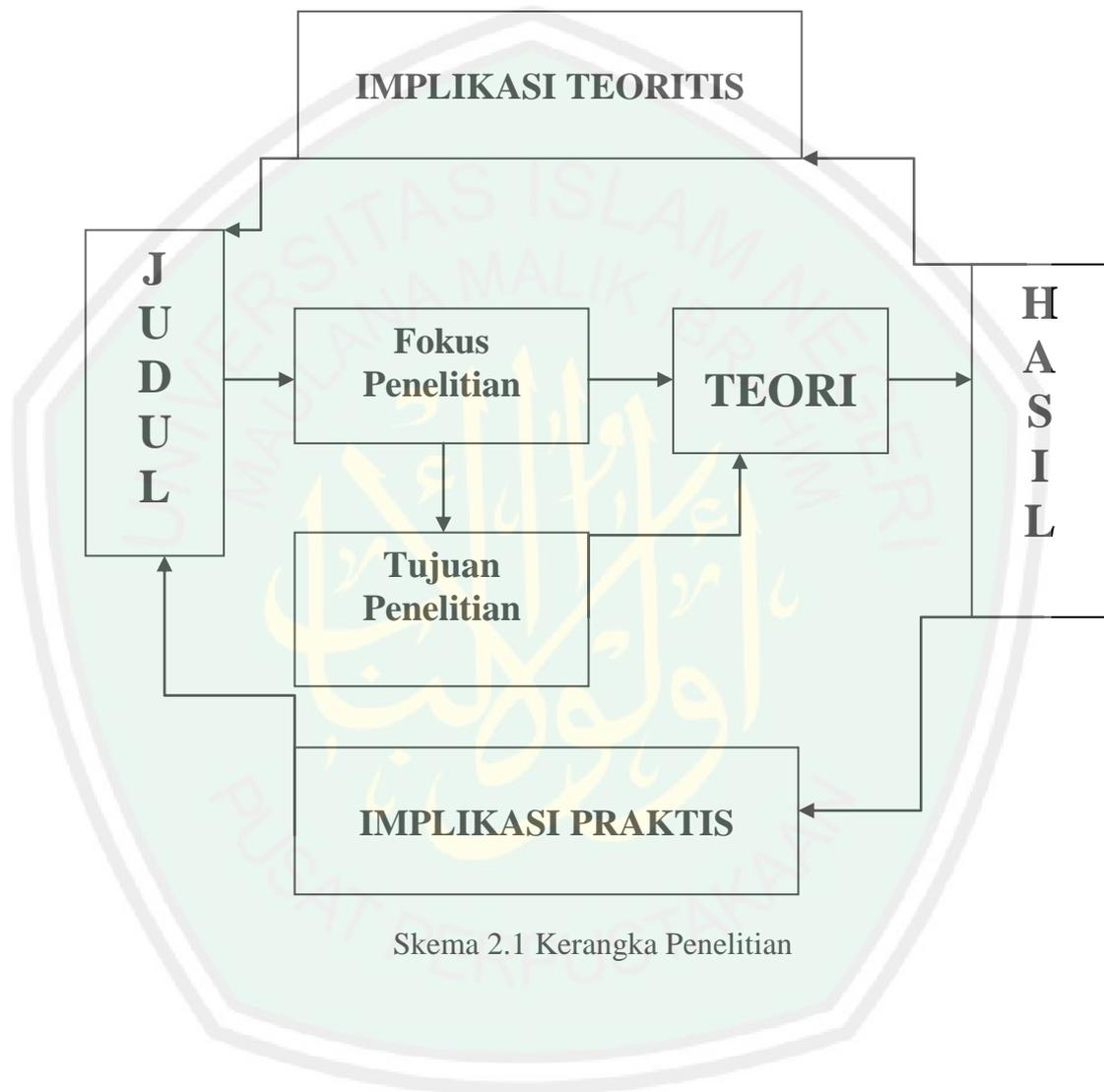
B. Kerangka Penelitian

Kerangka berfikir dalam penelitian ini diawali dengan beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah beranggapan banyak

⁴³Marzuki dkk, Jurnal Kependidikan, op.cit. h.82-84.

siswa memiliki perilaku yang kurang baik dan kurangnya karakter religius. Oleh sebab itu di sekolah siswa diberikan pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan karakter religius siswa sehingga siswa dapat diterima di masyarakat dan mereka menjadi manusia yang jauh lebih baik. Mereka menjadi orang yang bermanfaat di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa sehingga menurut peneliti hal tersebut bisa mengatasi dan mencegah permasalahan yang ada di sekolah dan masyarakat.





Skema 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus. Karena objek penelitian ini lebih dari satu tempat, maka rancangan penelitiannya adalah studi multisitus. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan secara komprehensif tentang Implementasi Program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di SMPN 1 Puncu Dan SMPN 1 Kepung Kediri).

Alasan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah peneliti ingin memahami masalah yang diteliti secara komprehensif. Sedangkan penggunaan jenis penelitian studi kasus ini dilakukan terhadap kejadian atau kasus yang sedang berlangsung, bukan kejadian yang sudah selesai.⁴⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai peran vital dan atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Posisi peneliti disini sebagai instrumen kunci sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Peneliti disini sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti juga

⁴⁴Mudjia Raharjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus: Materi Kuliah S3 MPI*, (Malang: UIN Malang, 2013)

menjadi pelapor hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung.

Berdasarkan penjelasan kehadiran peneliti di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu peneliti akan meminta surat permohonan izin penelitian pada BAK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Setelah mendapat surat izin penelitian dari BAK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti menyerahkan surat permohonan izin penelitian tersebut kepada pimpinan SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan.
3. Peneliti akan menghadap kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.
4. Setelah mengurus perizinan penelitian dan pengenalan kepada pimpinan, peneliti melakukan kegiatan penelitian-penelitian di dua lokasi tersebut meliputi observasi, wawancara, mencari dan meminta dokumen pendukung.
5. Kegiatan penelitian tersebut akan dilakukan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan antara peneliti dan subjek peneliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah. Dua sekolah tersebut yaitu: Pertama, SMPN 1 Puncu ini berada di Jalan Puncak, Sukomoro, Puncu, Kab. Kediri, Jawa Timur 64292. Kedua, SMPN 1 Kepung Campur Rejo, Brumbung, Kab. Kediri Jawa Timur 64293. Alasan peneliti memilih SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung karena merupakan sekolah model yang sedang dalam proses menuju sekolah bermutu di Kab. Kediri yang sedang meningkatkan program keagamaan Islam demi mewujudkan lingkungan yang religius.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, data yang dicari adalah hal-hal terkait tentang konsep program pendidikan agama Islam dan budi pekerti, implementasi program pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti kegiatan sholat zuhur berjama'ah, istighosah, PHBI, pembacaan *asma'ul husna*, dan lain sebagainya. Kemudian metode seperti pembiasaan, nasihat, ceramah, praktik secara langsung, keteladanan dan motivasi. Kemudian implikasi implementasi program pendidikan agama Islam dan budi pekerti seperti proses penerapan pelaksanaan rencana implementasi program PAI dan BP dan kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa seperti siswa tidak hadir dalam sholat jama'ah zuhur.

2. Sumber Data Penelitian

Ada dua macam sumber data dalam penelitian kualitatif, yaitu sumber data manusia dan bukan manusia. Manusia merupakan sumber data yang dianggap banyak memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Sumber data manusia di kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, pengajar keagamaan dan siswa.

Sedangkan sumber data bukan manusia di sini adalah buku pedoman pendidikan, arsip dokumen kegiatan, laporan kegiatan, program kerja, dan presensi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode ini difungsikan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lokasi penelitian secara langsung. Ketika dalam proses penelitian, peneliti menggunakan metode observasi partisipan yaitu mengobservasi objek dari lembaga yang diteliti digunakan untuk mendapatkan data tentang: program-program, strategi dan kendala implementasi program pendidikan agama Islam dan budi pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (Studi multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri). Hasil dari kegiatan observasi yang telah dilakukan dituangkan ke dalam transkrip, guna memudahkan peneliti dalam pengarsipan dan tahap analisis data.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara menggunakan alat bantu perekam suara. Hasil kegiatan wawancara yang berupa rekaman suara tersebut diubah ke dalam bentuk transkrip wawancara. Transkrip wawancara tersebut diberikan kode untuk membedakan antara informan satu dengan yang lain, dan transkrip tersebut diberikan tanggal pelaksanaan wawancara.

Penggunaan metode wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang dirasa dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala Sekolah atau wakil kepala sekolah
- b. Pengajar PAI dan BP di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung).
- c. Siswa di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung.

Topik wawancara dengan narasumber tidak terlepas dari fokus penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti bermaksud mencari, mengumpulkan, dan menelaah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dirasa penting seperti absensi, jurnal observasi guru, tata tertib atau daftar pelanggaran, dan memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai karakter religius siswa dan strategi dalam meningkatkan karakter religius siswa Jadi ketika di lapangan peneliti

bekerja sama dengan pihak guru agama untuk mendapatkan hasil pembelajaran siswa selama proses pendidikan di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan mencari, memahami dan menyusun data penelitian yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data. Serangkaian kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data menjadi kategori, menjabarkan data menjadi unit-unit, melakukan sintesa data, menyusun data menjadi pola, menyeleksi data yang berkaitan dengan penelitian dan menarik kesimpulan untuk memudahkan peneliti maupun orang lain dalam memahami penelitian ini.⁴⁵

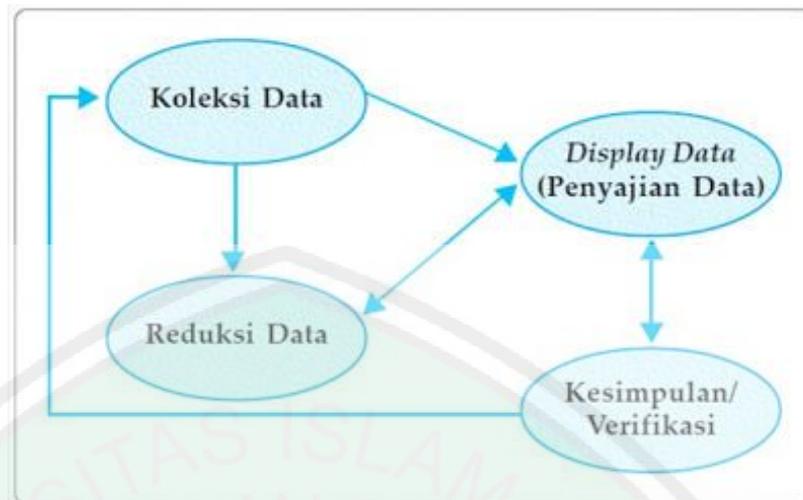
Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua situs penelitian sehingga analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs.

1. Analisis Data Situs Tunggal

Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman.⁴⁶ Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai penuh.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. XIII, hlm. 335.

⁴⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.



Skema 3.1 analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Ada tiga macam teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan analisis lintas situs

a. Reduksi Data

Pada bagian reduksi data ini, data-data penelitian dari berbagai metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) akan direduksi dan dikelompokkan berdasarkan kategori F1, F2, dan F3.⁴⁷ Setelah itu, data yang telah terkumpul dan terkategori dalam F1, F2, dan F3 tersebut akan direduksi dan dikategorisasikan lagi data-data yang sama. Jelasnya, data yang terkumpul dalam kategori F1, akan direduksi kembali dan dikelompokkan lagi berdasarkan data-data yang sama. Hal yang sama akan dilakukan pada data yang terkumpul dalam kategori F2

⁴⁷ F1, F2 dan F3 disini maksudnya adalah Fokus Penelitian yang telah dijelaskan pada BAB I Pendahuluan.

dan F3. Nantinya dengan prosedur demikian, diharapkan bisa menemukan temuan-temuan.

b. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data, peneliti akan menyajikan data dengan menggunakan dalam bentuk teks naratif. Hal ini dilakukan supaya bisa memberikan pemahaman kepada peneliti dan juga para pembaca. Dan data-data yang disajikan tersebut merupakan data-data yang telah melewati tahap reduksi.

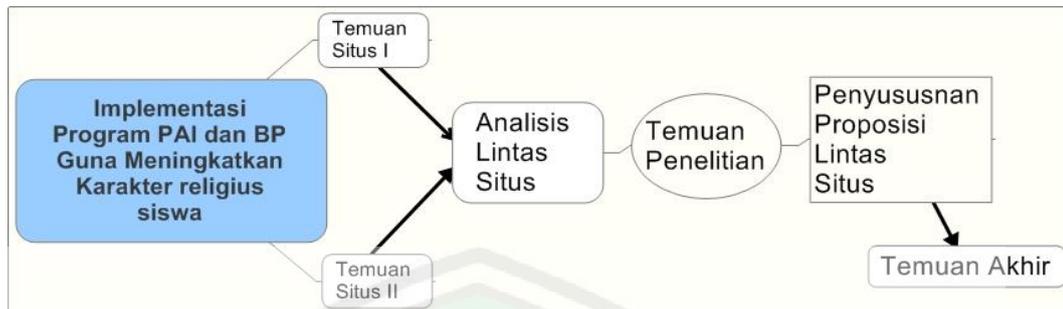
c. Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang matang (sudah melewati proses pengumpulan, kode data, dan penyajian data) dengan disertai diskusi dan konsultasi kepada teman sejawat dan atau para ahli (dosen pembimbing).

2. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, tempat dan subjek penelitian sekaligus sebagai proses memadukan temuan antar situs.

Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Kegiatan analisis lintas situs dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 3.2 Kegiatan analisis data lintas situs

Pada bagian ini, penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang matang kemudian dicari persamaan dan perbedaan di dua lokasi tersebut.

G. Keabsahan Data

Upaya peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan data, peneliti menggunakan tiga metode dalam pengecekan keabsahan data, yaitu: Triangulasi, Diskusi dengan Teman dan Peningkatan Ketekunan.

1. Triangulasi

Pada teknik ini, peneliti hanya akan melakukan dua cara triangulasih, yaitu triangulasih sumber dan metode pengumpulan data. Dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dari para pimpinan dan guru serta siswa di lembaga pendidikan. Pencocokan data dari berbagai sumber ini akan disesuaikan dengan pengelompokkan F1, F2, dan F3.

Sedangkan untuk triangulasi metode pengumpulan data, peneliti akan mencocokkan data telah didapat dan dikumpulkan dari berbagai hasil metode pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Sama seperti paragraf di atas bahwa

pencocokan data dari berbagai teknik pengumpulan data ini akan disesuaikan dengan pengelompokkan F1, F2, dan F3.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti menganggap teknik ini penting dalam uji kredibilitas data, karena mendiskusikan data yang telah kita peroleh dengan teman sejawat dan atau dosen pembimbing tesis, maka akan menghindarkan kita dari sikap ketidak jujuran dan akan memberikan pencerahan serta masukan bagi peneliti terkait hipotesis yang diambil.

3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan peneliti bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memfokuskan hal-hal tersebut secara detail. Dalam hal ini, untuk mendapatkan data yang valid dan kredibel, peneliti berkomitmen untuk meningkatkan ketekunan dalam memahami, menganalisis dan menafsirkan data-data yang telah diperoleh.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PROFIL PENINGKATAN RELIGIUS SISWA

1. UPTD SMPN 1 PUNCU

a. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : UPTD SMP NEGERI 1 PUNCU
2. NSS/NPSN/NIS : 201051318068/20511865/200290
3. Alamat Sekolah : Jalan Salak 254 Puncu 64292 Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur.
4. Telepon/Fax : (0354) 394071 Fax -
5. E-mail : smp1.puncu@gmail.com
6. Status Sekolah : Negeri
7. Akreditasi Sekolah : A Nilai = 92 Tahun : 2017
8. Luas Lahan dan jumlah rombel : 12.025 m² dan 21 rombel
9. Status lahan : Hak Milik/Hak Pakai/Pinjam Pakai
10. Sertifikat Tanah : Sudah/Belum bersertifikat
11. jumlah ruang kelas pada lantai 1 : 21
12. Jumlah Rombel : 21
13. Ruang kelas yang sudah berbasis IT : -
14. Data Kepala Sekolah :
 Nama Lengkap/ NIP : Dra. Wiwik Suharti, M.Pd /
 19670907 199003 2 010
 Status saat sekarang : PNS

b. Pembelajaran Di Sekolah

Pembelajaran di SMPN 1 Puncu sudah menggunakan sistem Kurikulum 2013 sebagai proses pembelajarannya. Siswa

masuk dipagi hari dari jam 07.00-13.30 di hari Senin dan 07.15-13.40 di hari Selasa-Kamis. Sedangkan untuk hari jumat jam 07.00-11.00 dan hari sabtu jam 07.15-13.30. Jadwal ini sudah di sahkan oleh Kepala UPTD SMPN 1 Puncu.

Pada tanggal 23 April 2019 ini kelas IX SMPN 1 Puncu dalam proses Ujian Nasional, sedangkan untuk kelas VII dan VIII masih diizinkan untuk belajar di rumah.

c. Sarana Dan Prasarana (terlampir)

d. Tenaga Pendidik (terlampir)

e. Peserta Didik

Jumlah peserta didik di SMPN 1 Puncu sejumlah 710 Siswa dengan rincian:

1. Kelas VII sejumlah 223 siswa (L= 130 dan P=93)
2. Kelas VIII sejumlah 219 siswa (L=94 dan P= 125)
3. Kelas IX sejumlah 268 siswa (L= 139 dan P= 129)

f. Visi dan Misi SMPN 1 Puncu

1. Visi

Religius, Berbudaya, Cerdas, Terampil dan Berprestasi

2. Misi

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti yang luhur.
- b) Mewujudkan pengembangan kurikulum satuan pendidikan yang berpedoman pada bnspp.

- c) Mengembangkan budaya gemar membaca, bertoleransi, bekerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras dan mandiri.
- d) Mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, efektif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, berbasis tik dan demokratis dengan memanfaatkan pengetahuan, teknologi dan seni.
- e) Mendorong, membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- f) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik.
- g) Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan menjadi tenaga yang profesional.
- h) Mewujudkan pengembangan sarana, prasarana dan multimedia sesuai standar nasional.
- i) Mewujudkan pengembangan manajemen sekolah sesuai standar nasional.
- j) Mewujudkan pengembangan dan implementasi sistem penilaian berstandar nasional.
- k) Mewujudkan peningkatan peran serta masyarakat dan hubungan yang harmonis antara sekolah, wali/orang tua siswa dan masyarakat.
- l) Mewujudkan pengembangan budaya dan penataan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat dan indah.

g. Tujuan SMPN 1 Puncu

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius.

2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
4. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
5. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
6. Menjalin kerja sama lembaga pendidikan dengan media dalam mempublikasikan program sekolah.
7. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.
8. Mewujudkan lulusan yang cerdas.
9. Mewujudkan kurikulum UPTD SMPN 1 Puncu yang sesuai dengan kepentingan daerah dan nasional.
10. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut dan demokratis dengan memanfaatkan pengetahuan, teknologi dan seni.
 - a) Menerapkan model pembelajaran
 - b) Menerapkan pendekatan PAIKEM
11. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan profesional;
 - a) Minimal berkualifikasi sarjana (S1).
 - b) Setiap guru yang mengajar sesuai mata pelajaran yang diampu.
 - c) Guru mendapatkan sertifikat pendidik.
 - d) Semua guru aktif mengembangkan karier/profesinya melalui pelatihan-pelatihan mgmp.
12. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sehingga mendorong semangat dan komitmen

seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

13. Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir sehingga mendorong semangat dan komitmen seluruh warga;

- a) Jumlah ruang belajar sesuai dengan jumlah rombel.
- b) Tersedia laboratorium dengan peralatan lengkap dan mencukupi.
- c) Tersedia tempat bermain beserta peralatann OR dan seni yang memadai.
- d) Tersedia ruang kegiatan lain yang representatif.

14. Mewujudkan manajemen pendidikan yang transparan dan akuntabel sehingga mampu mengarahkan langkah-langkah strategis yang konsisten sesuai dengan penjabaran misi SMPN 1 Puncu;

- a) Tersusun RKS, RKAS yang aplikatif.
- b) Memiliki struktur organisasi sekolah lengkap dengan tupoksi.
- c) Melakukan pelaporan setiap jenis kegiatan tepat sasaran dan waktu.

15. Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadai sehingga mampu memberikan inspirasi dan tantangan dalam meningkatkan prestasi yang berkelanjutan untuk mencapai keunggulan.

- a) Adanya partisipasi masyarakat dalam pendanaan pendidikan/program sekolah.
- b) Memanfaatkan dana dari pemerintah sesuai dengan sasaran secara maksimal.

2. UPTD SMPN 1 KEPUNG

a. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 KEPUNG
2	NPSN	:	20511943
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri Ds. Brumbung, Kec. Kepung,
5	Alamat Sekolah	:	Kab. Kediri
	RT / RW	:	12 / 4
	Kode Pos	:	64293
	Kelurahan	:	Brumbung
	Kecamatan	:	Kec. Kepung
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kediri
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7.8084 Lintang 112.3004 Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:	0
8	Tanggal SK Pendirian	:	1969-01-01
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10	SK Izin Operasional	:	034/0/1997
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0422025324
14	Nama Bank	:	BANK JATIM
15	Cabang KCP/Unit	:	PARE UPTD SMP NEGERI 1
16	Rekening Atas Nama	:	KEPUNG
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	12670
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	2647 BENDAHARA SMPN 1
20	Nama Wajib Pajak	:	KEPUNG
21	NPWP	:	200190593655000
20	Nomor Telepon	:	0354326510
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	smpn1brumbung@gmail.com
23	Website	:	
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	15000
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Smartfren
31	Kecukupan Air	:	Cukup
32	Sekolah Memproses Air	:	Ya

- Sendiri
- 33 Air Minum Untuk Siswa : Tidak Disediakan
- 34 Mayoritas Siswa Membawa Air Minum : Ya
- 35 Jumlah Toilet Berkebutuhan Khusus : 0
- 36 Sumber Air Sanitasi : Sumur terlindungi
- 37 Ketersediaan Air di Lingkungan Sekolah : Ada Sumber Air
- 38 Tipe Jamban : Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
- 39 Jumlah Tempat Cuci Tangan : 5
- 40 Apakah Sabun dan Air Mengalir pada Tempat Cuci Tangan : Ya
- 41 Jumlah Jamban Dapat Digunakan : Laki-laki 4 Perempuan 4 Bersama 4
- 42 Jumlah Jamban Tidak Dapat Digunakan : Laki-laki 0 Perempuan 0 Bersama 0
- b. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (terlampir)
- c. Peserta Didik

Daftar peserta didik SMPN 1 Kepung sebagai berikut:

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin			
Laki-laki	Perempuan	Total	
491	479	970	
2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia			
Usia	L	P	Total
< 6 tahun	2	1	3
6 - 12 tahun	21	27	48
13 - 15 tahun	427	428	855
16 - 20 tahun	41	23	64
> 20 tahun	0	0	0
Total	491	479	970
3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama			
Agama	L	P	Total
Islam	473	461	934

Kristen	7	12	19
Katholik	3	3	6
Hindu	8	3	11
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	491	479	970
4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			
Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	63	71	134
Kurang dari Rp. 500,000	47	38	85
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	152	138	290
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	187	200	387
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	39	30	69
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	2	4
Lebih dari Rp. 20,000,000	1	0	1
Total	491	479	970
5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	149	164	313
Tingkat 9	172	170	342
Tingkat 7	170	145	315
Total	491	479	970

Tabel 4.1 Data Siswa SMPN 1 Kepung

- d. Rombongan Belajar (terlampir)
- e. Prasarana (terlampir)
- f. Sarana (terlampir)

Sekolah menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kepung merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di wilayah Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur, beralamat lengkap di Dusun Pucanganom Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Sekolah tersebut dilihat dari sisi geografis lingkungan sekolah, SMPN 1 Kepung terletak di daerah pegunungan sedangkan SMP yang lain

terletak relatif ditengah lingkungan perumahan Kabupaten Kediri. Secara ekonomis lingkungan sekolah juga merupakan wilayah pertumbuhan ekonomi, sehingga jumlah SD pendukung juga relatif banyak, walaupun demikian jumlah sekolah juga cukup banyak. Cikal bakal sekolah ini adalah ST Negeri 2 Pare jurusan pertanian yang berdiri pada tahun 1969. Pada tahun 1977 ST Negeri 2 Pare berubah menjadi SMP Negeri 2 Pare. Pada tahun 1997 berubah menjadi SMP Negeri 1 Kepung sampai sekarang. Dengan keadaan sekarang jumlah rombel 25 dengan jumlah siswa 1028 anak. Termasuk sekolah besar dengan 25 rombel dengan akreditasi A pada 2 tahun lalu.

Dari prospek masa depan sekolah memiliki beberapa kelebihan antara lain :

- a. Sekolah tersebut merupakan sekolah tua, sehingga infrastruktur sekolah cukup baik;
- b. Jumlah guru cukup banyak (48 orang), namun yang berlatar belakang S1/A4 yaitu 41 orang, 3 orang guru diantaranya sudah S2, 7 orang lainnya berpendidikan D3. Didukung oleh tenaga administrasi dan pembantu pelaksana 14 orang (2 orang PNS dan 12 orang belum PNS);
- c. Jumlah kelas cukup banyak yaitu 25 ruang belajar (23 ruang disekolah induk dan 2 ruang dikelas jauh), dilereng utara Gunung Kelud yaitu di Desa Kebonrejo.

- d. Luas lahan sekitar 12.670 m² dengan lokasi bentuk 4 persegi panjang;
- e. Adanya dukungan daerah (dinas pendidikan), baik kabupaten maupun provinsi;
- f. Sudah ada fasilitas hotspot area (internet).
- g. Merupakan sekolah penampung siswa dari pinggiran bagian timur Kabupaten Kediri berbatasan dengan Kabupaten Malang.
- h. Saat ini SMP Negeri 1 Kepung sudah berstatus Sekolah Standar Nasional (SSN).

Di lihat dari sisi peluang sekolah tersebut sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar, untuk dikembangkan menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), karena di wilayah Kabupaten Kediri merupakan kota yang cukup berkembang sangat pesat dalam konteks ekonomi, dan umumnya akan berkorelasi positif dengan ketersediaan layanan pendidikan yang memadai.

B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

Pada bab I, penulis telah menjelaskan bahwa fokus penelitian yang diteliti terdiri dari 4 fokus penelitian, sehingga penyajian data penelitian mencakup 4 fokus penelitian tersebut. Berikut ini peneliti menyajikan data penelitian pada situs I yaitu SMPN 1 Puncu, dan situs II yaitu SMPN 1 Kepung.

1. PAPARAN DATA SITUS I UPTD SMPN 1 PUNCU

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Puncu mulai tanggal 22 September–23 Oktober 2019. Penyajian data pada situs I ini telah dikelompokkan berdasarkan urutan empat fokus penelitian. Penyajian data hasil penelitian di SMPN 1 Puncu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, bisa dilihat di bawah ini.

a. Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)

Paparan data hasil penelitian di SMPN 1 Puncu tentang Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam sebagai berikut:

Wakil kepala sekolah menjelaskan terkait implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa SMPN 1 Puncu sebagai berikut:

Program kegiatan agama yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter agamis pada siswa seperti siswa diajak sholat berjama'ah agar tumbuh rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus mereka lakukan terhadap Tuhan-Nya. Prosesnya yang pertama diawali dengan pengumuman kepada seluruh ketua kelas dan Bapak/Ibu guru terkait program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 1 Puncu. Contoh kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 1 Puncu diantaranya sholat zuhur berjama'ah, PHBI, zakat, menyembelih hewan kurban, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), khotmil qurban, takbiran di mushola dan lain sebagainya. Untuk acara PHBI biasanya kami menggunakan dua cara dalam peringatannya, pertama

dengan diadakan perlombaan dan kedua diadakan pengajian dengan mengundang mubaligh.⁴⁸



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Bu Sriyatun Selaku Ibu Wakil Kepala SMPN 1 Puncu

Pernyataan Wakil Kepala Sekolah dikuatkan oleh Pak Nasirudin sebagai Koordinator Guru Agama Islam bahwa:

Program implementasi PAI dan BP adalah program pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Program ini meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Pendidikan karakter religius harus diimbangi dengan sikap yang patuh terhadap aturan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena pada masa sekarang ini banyak sekali gerakan radikalisasi di Indonesia yang digemborkan oleh segelintir masyarakat Indonesia. Seperti yang di sampaikan oleh Menko Polhukam Pak Mahfud MD soal Khilafah beliau menjelaskan tentang HTI dibubarkan, pada hal ini yang dibubarkan adalah pada sudut administrasi bukan dari sudut hokum pidana kalau dari sudut pidana, anggota HTI akan ditangkap satu-satu tetapi pemerintah memilih sudut administrasinya organisasi dibubarkan. Prosesnya yang pertama diawali dengan sosialisasi, bagaimana impementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu diterapkan sekolah kepada seluruh siswa dan Bapak/Ibu guru dan seluruh warga SMPN 1 Puncu. Proses selanjutnya yaitu penerapan, bagaimana penerapan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Misalkan kegiatan

⁴⁸Wawancara dengan Sriyatun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 3 Oktober 2019, pukul 07.56 WIB).

insidental seperti PHBI, untuk proses implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya rutin itu diumumkan dan diperintah kepada siswa tersebut, seperti suatu contoh sholat berjama'ah itu digerakkan semua agar seluruh siswa itu terjadwal untuk mengikuti sholat berjama'ah gantian setiap kelas karena sarana yang terbatas.⁴⁹



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Pak Nasrudin Selaku Koordinator Guru PAI SMPN 1 Puncu

Pernyataan terkait implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga disampaikan oleh Yohan dan Duanti selaku ketua dan wakil osis SMPN 1 Puncu:

Dimulai dari pengumuman kepada seluruh siswa SMPN 1 Puncu terutama yang baru masuk di kelas 7. Pengumuman yang disampaikan adalah sholat zuhur berjama'ah secara bergiliran. Dimulai dari kelas 9 di hari Senin dan Selasa, sedangkan kelas 8 hari Rabu dan kelas tujuhnya hari Kamis. Setelah ada pengumuman siswa SMPN 1 Puncu akan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Biasanya hari Senin untuk kelas Sembilan diadakan istighosah dan doa bersama agar lancar dalam menghadapi UNBK atau ujian dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Aamiin sedangkan untuk yang memimpin istighosah dari perwakilan kelas masing-masing, secara bergiliran dari kelas 9A-9G.⁵⁰

⁴⁹Wawancara dengan Muhammd Nasirudin, S.Pd.I selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 26 September 2019, pukul 06.41 WIB).

⁵⁰Wawancara dengan Yohan dan Duanti selaku Ketua OSIS dan Wakilnya di SMPN 1 Puncu (Senin, 21 Oktober 2019, pukul 12.55 WIB).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwasanya implementasi dimulai dari sebuah pengumuman atau sosialisasi. Kemudian dilanjutkan lagi kepada guru-guru dan warga sekolah yang lainnya. Yohan dan Duanti juga menyebutkan jadwal kegiatan ibadah sholat zuhur, kelas sembilan hari Senin dan Selasa yang dilanjutkan dengan istighosah. Dan istighosah dipimpin oleh siswa kelas sembilan secara bergantian. Dimulai dari kelas (9A-9G). Sedangkan kelas delapan hari Selasa dan kelas tujuh hari Kamis.



Gambar 4.3 Wawancara Dengan Yohan dan Duanti Selaku Ketua dan Wakil Ketua OSIS SMPN 1 Puncu

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwasanya implementasi program PAI dan BP dimulai dari sebuah pengumuman atau sosialisasi. Kemudian dilanjutkan lagi kepada guru-guru dan warga sekolah yang lainnya. Yohan dan Duanti juga menyebutkan jadwal kegiatan ibadah sholat zuhur, kelas sembilan hari Senin dan Selasa yang dilanjutkan dengan istighosah. Dan

istighosah dipimpin oleh siswa kelas sembilan secara bergantian. Dimulai dari kelas (9A-9G). Sedangkan kelas delapan hari Selasa dan kelas tujuh hari Kamis.

Pernyataan Wakil Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan siswa kelas sembilan tentang implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa SMPN 1 Puncu di atas diverifikasi oleh peneliti melalui hasil observasi sebagai berikut:

Pada hari Kamis tanggal 22 September 2019, peneliti pergi ke SMP untuk melakukan pengamatan secara keseluruhan sekitar pukul 06.40 WIB. Saya melihat siswa yang sedang bersaliman di depan gerbang SMPN 1 Puncu, program ini disebut 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun), kemudian mereka ketika bel masuk kelas sudah muncul mereka secara mandiri melaksanakan rutinitas mereka yaitu membaca doa sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca beberapa surat-surat pendek sambil menunggu guru pengajar pertama yang datang ke dalam kelas. Dan ketika guru datang ketua kelas langsung memimpin siswanya untuk mengucapkan salam bersama-sama kepada guru yang datang. Mereka menunjukkan sikap religius dan kemandirian yang baik. Disamping itu guru juga memberikan peraturan khusus di dalam kelas yang mereka ajar seperti izin ke kamar mandi hanya 1 orang saja, kalau ingin keluar kelas membudayakan izin kepada gurunya. Sepulang sekolah mereka mendapatkan jadwal sholat zuhur berjama'ah. Guru melakukan pengawasan terkait wudhunya siswa apakah sudah benar atau masih perlu bimbingan lagi. Dan setiap hari Senin setelah sholat zuhur kelas sembilan melakukan istighosah.⁵¹

⁵¹Observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 22 September 2019.



Gambar 4.1 Proses Penerapan 5S di SMPN 1 Puncu.

Dari paparan hasil observasi di atas memperkuat pernyataan dari Kepala Wakil Kepala Sekolah yaitu program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa yang diharapkan minimal mereka mempunyai jiwa religius dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua khususnya guru dan orang tua. Hal ini telah dikuatkan dari paparan hasil observasi di atas yaitu siswa SMPN 1 Puncu yang melakukan aktivitasnya setiap hari di sekolah. Siswa setiap bertemu dengan guru selalu menyapa dengan baik (salam) dan mereka berjabat tangan kepada gurunya.

Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa SMPN 1 Puncu sebagai berikut yang telah dipaparkan oleh Bapak Nasirudin:

Faktor pendukung dari program ini antara lain dukungan dari bapak ibu guru yang mengajar selain dari guru PAI, Bapak/Ibu guru wali kelas dan tentunya juga kepala sekolah aktif mendukung kegiatan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Puncu. Seperti

penyediaan anggaran kegiatan dan juga memberikan waktu pelaksanaan rutinitas sholat zuhur berjamaah.⁵²

Kutipan wawancara dengan koordinator Guru PAI di atas menunjukkan bahwa banyak sekali warga sekolah yang mendukung program PAI dan BP ini. Karena agama menjadi landasan utama dalam kehidupan.

Dikuatkan juga oleh ibu wakil kepala sekolah Bu Sriyatun sebagai berikut:

Faktor pendukung dari program ini antara lain dukungan dari bapak ibu guru yang mengajar selain dari guru PAI, Bapak/Ibu guru wali kelas dan tentunya juga kepala sekolah aktif mendukung kegiatan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Puncu. Seperti pemberian fasilitas tempat ibadah yang bersih. Ketika ada acara pembagian zakat Bapak/Ibu guru sangat antusias dalam membantu dan melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu juga ketika proses peringatan hari raya Idhul Adha, Bapak/bu guyup rukun saling membantu satu sama lain.⁵³

Program PAI dan BP menjadi hal yang penting untuk selalu ditingkatkan di sekolah ini. Terlebih lagi jika sekolah memberikan dana khusus untuk pengembangan dari program PAI dan BP seperti memperluas tempat ibadah agar muat untuk menampung seluruh warga sekolah.

⁵²Wawancara dengan Muhammd Nasirudin, S.Pd.I selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 26 September 2019, pukul 06.41 WIB).

⁵³Wawancara dengan Sriyatun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 3 Oktober 2019, pukul 07.56 WIB).

b. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)

Paparan data hasil penelitian di SMPN 1 Puncu tentang metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu) sebagai berikut:

Metodenya adalah praktik secara langsung seperti sholat langsung dipraktikkan rutinitas sholatnya. Karena saya bukan guru agama maka siswa saya suruh langsung praktik di mushola. Tetapi saya sudah memberikan pesan kepada guru agama agar membimbing mereka saat pembelajaran di dalam kelas.⁵⁴



Gambar 4.4 Foto Siswa Belajar Praktik Bacaan dan Gerakan Sholat di Dalam Kelas

Melihat pernyataan Wakil Kepala Sekolah di atas menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh Bapak/Ibu pengajar dalam implementasi program PAI dan BP dalam meningkatkan karakter religius siswa yaitu pertama dengan

⁵⁴Wawancara dengan Sriyatun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 3 Oktober 2019, pukul 07.56 WIB).

mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan yang sudah diatur oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab. Kedua adanya pembinaan khusus di dalam kelas oleh guru agama terkait bacaan sholat dan cara pelaksanaan sholat. Ketiga siswa langsung mempraktikkan kegiatan sholat berjama'ah di mushola SMPN 1 Puncu.



Gambar 4.5 Siswa SMPN 1 Puncu Praktik Wudhu

Ditambahkan lagi oleh Pak Nasirudin sebagai koordinator guru agama SMPN 1 Puncu yaitu:

Metodenya adalah praktik secara langsung seperti sholat langsung dipraktikkan rutinitas sholatnya, kalau di SMPN 1 Puncu sholat yang rutin dilaksanakan adalah sholat zuhur berjama'ah. Untuk program Pendidikan Agama Islam dan Budi yang lain misalkan salam. Kami mencontohkan bagaimana cara penerapan salam itu yang benar. Salim atau bersalaman itu bagaimana cara bersalaman dengan guru yang benar dan tata caranya seperti apa. Dan guru

mencontohkan bagaimana cara bersaliman yang benar kepada seorang murid.⁵⁵

Beliau mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam implementasi program PAI dan BP adalah praktik secara langsung dan adanya motivasi terhadap siswa. Seperti dalam praktik salim kepada gurunya yang bagus dan baik serta benar. Hal itu dipraktikkan secara berkelanjutan, jika ada yang salah langsung diperbaiki. Sama halnya dengan praktik wudhu jika siswa masih belum benar melaksanakan wudhu maka mereka disuruh mengulangi dan guru sambil memberikan bimbingan kepada siswa tersebut.

Yohan dan Duanti juga menyampaikan terkait metode yang diajarkan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius siswa;

Pertama metodenya ada di dalam kelas akan mempelajari tentang doa-doa yang ada dalam sholat. Setelah itu dipraktikkan bersama di tempat ibadah. Di dalam kelas diajarkan bacaan-bacaan sholat di sertai dengan gerakan sholat.⁵⁶

Metode yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran di dalam kelas. Mereka diajarkan bacaan-bacaan dalam sholat dan ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan di dalam sholat. Mereka juga diajarkan cara berwudhu dan bertayamum yang benar.

⁵⁵Wawancara dengan Muhammd Nasirudin, S.Pd.I selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 26 September 2019, pukul 06.41 WIB)

⁵⁶Hasil wawancara dengan Yohan dan Duanti selaku Ketua OSIS dan Wakilnya di SMPN 1 Puncu (Senin, 21 Oktober 2019, pukul 12.55 WIB).



Gambar 4.6 Pembelajaran Tayamum Siswa SMPN 1 Puncu

Gambar di atas menunjukkan pembelajaran PAI dan BP yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 1 Puncu. Sebelum praktik tayamum mereka diajarkan dulu teori dan tata cara bertayamum. Kemudian siswa praktik secara langsung dengan di dampingi oleh guru PAI dan BP.

c. Implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)

Paparan data di SMPN 1 Puncu tentang implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (di SMPN 1 Puncu) sebagai berikut:

Menurut Bu Sriyatun terkait implikasi implementasi program PAI dan BP sebagai berikut:

Dampaknya sangat baik karena kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya ibadah rutin. Menjadikan mereka terbiasa dalam menjalankan ibadah

rutin di rumah dan masyarakat. Sebagian dari mereka juga bisa mengimami istighosah karena di sekolah diadakan istighosah rutin setiap hari Senin setelah pulang sekolah. Mereka terlihat mengikuti semua kegiatan PAI dan BP dengan serius. Contoh ketika pelaksanaan perkemahan mereka juga harus melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya. Kemudian ketika ada acara study tour mereka juga melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Waktunya azan sholat magrib semua kegiatan harus ditinggalkan dan siswa harus melaksanakan sholat di masjid yang ada. Ketika waktunya sholat ya sholat tetapi jika ada satu atau 2 siswa yang belum melaksanakan sholat itu hal wajar. Karena dari sekian banyak siswa tidak semuanya dapat terpantau satu per satu. Tetapi kami tetap berusaha agar mereka melaksanakan sholat tepat pada waktunya walaupun capek, tetap kami disiplinkan mereka agar mereka memiliki karakter religius yang tinggi.⁵⁷

Pernyataan di atas menjadi salah satu tujuan utama pelaksanaan program PAI dan BP ini. Siswa menjadi terbiasa disiplin dalam beribadah. Mereka dapat berguna di masyarakat, bahkan siswa ketika pelaksanaan istighosah sudah bisa memimpin atau mengimami istighosah tersebut. Hal ini menjadi keterampilan yang penting karena mereka belajar di SMP yang notabene sekolah umum, memiliki sikap religius yang tinggi. Bu Sriyatun sebagai wakil kepala sekolah mengungkapkan bahwa beliau sangat tegas dalam melaksanakan program keagamaan terutama sholat. Karena sholat itu bisa mengajarkan kedisiplinan dalam setiap kegiatan. Sholatnya tertib pasti siswanya juga tertib dalam melakukan kegiatan lain. Pernyataan ini juga dibuktikan oleh peneliti ketika

⁵⁷Wawancara dengan Sriyatun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 3 Oktober 2019, pukul 07.56 WIB)

mengamati kegiatan siswa pada waktu penerimaan anggota baru pramuka di SMPN 1 Puncu.

Kegiatan penerimaan anggota baru (PAB) dilaksanakan hari Sabtu, 19 Oktober 2019. Kegiatan ini dimulai dari jam 13.30 peserta mulai check in kedatangan dan dilanjutkan upacara pada jam 14.00. siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka tersebut. Setelah upacara pembukaan ada kegiatan hasta karya, lomba cerdas cermat (LCC) dan melukis. Setelah itu mereka sholat berjama'ah asar. Dan ketika itu saya melihat bu Sriyatun memberikan pengumuman sudah memasuki waktu sholat dan siswa bergegas menuju ke mushola walaupun pada waktu itu air di sekolah SMPN 1 Puncu sedang mengalami kekeringan sehingga menjadikan sekolah harus membeli air untuk kegiatan PAB. Sambil proses pengisian tandon siswa antri dengan tertib sambil mengambil air wudhu dengan menghemat. Begitu juga ketika pelaksanaan sholat magrib, isya dan subuh. Bu sriyatun, guru agama dan semua panitia juga menghimbau siswa melaksanakan sholat berjama'ah. Jika ada siswa yang tidak menjalankan sholat tanpa alasan tertentu pasti akan mendapatkan peringatan.⁵⁸

Dikuatkan lagi oleh Pak Nasirudin guru agama Islam SMPN 1 Puncu, yaitu:

Dampaknya cukup baik bahkan sangat baik karena kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya ibadah rutin. Misalkan dibiasakan. Dan pembiasaan ini akan mempengaruhi pembiasaan siswa juga tidak berada di sekolah atau sedang di rumah, atau ketika mereka berada dimanapun diharapkan pembiasaan ini nanti akan terbawa dalam kehidupan mereka di masyarakat. Kami juga menyampaikan bahwa program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kami tekankan ada empat yaitu program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang hubungannya dengan Rabb-Nya, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya dan dengan diri sendiri. program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berhubungan dengan Allah SWT misalnya: sholat berjama'ah, istighosah dan berdoa; kemudian nilai-nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia

⁵⁸Observasi pada acara PAB tanggal 19 Oktober 2019 di SMPN 1 Puncu.

misalnya: rasa hormat, toleransi, demokrasi, taat aturan, disiplin dan lain-lain; selanjutnya nilai-nilai religius yang berhubungan dengan lingkungan misalnya: kebersihan, keindahan, dan lain-lain; dan yang terakhir nilai-nilai religius yang berhubungan diri sendiri misalnya: jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, rendah hati, sabar, dan lain-lain.⁵⁹



Gambar 4.7 Kegiatan Infaq Hari Jum'at Siswa SMPN 1 Puncu

Dampak yang baik ketika siswa bisa melakukan kegiatan keagamaan dengan rutin. Mereka menjadi disiplin dalam melakukan segala kegiatan di sekolah maupun di rumah. Mereka setiap pagi diajarkan oleh guru piket salim yang benar. Dan setiap hari Jum'at mereka diajarkan untuk berinfaq seikhlasnya. Beliau juga menambahkan terkait hubungan PAI dan BP dengan Rabb-Nya, lingkungan, sesama manusia dan diri sendiri. Program PAI dan BP yang berhubungan dengan Allah SWT misalnya: sholat berjama'ah, istighosah, berdoa dan mengormati orang yang lebih tua; kemudian nilai-nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia misalnya: rasa hormat, toleransi, demokrasi, taat aturan, disiplin dan lain-lain; selanjutnya nilai-nilai religius yang

⁵⁹Wawancara dengan Muhammd Nasirudin, S.Pd.I selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 26 September 2019, pukul 06.41 WIB).

berhubungan dengan lingkungan misalnya: kebersihan, keindahan, dan lain-lain; dan yang terakhir nilai-nilai religius yang berhubungan diri sendiri misalnya: jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, rendah hati, sabar, dan lain-lain.

Yohan dan Duanti juga menyampaikan implikasi implementasi program PAI dan BP di sekolah SMPN 1 Puncu;

Dampak dari kegiatan tersebut bisa menjadikan siswa SMPN 1 Puncu semakin disiplin, lebih beriman dan lebih istiqomah mendekati diri kepada Allah SWT. Serta kegiatan tersebut bisa dipraktikkan di rumah. Mereka yang rajin beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan sangat memiliki perbedaan yang mencolok. Dilihat dari tingkah laku, kedisiplinan dan lain sebagainya. Kebanyakan siswa yang tidak mengikuti jama'ah zuhur adalah siswa laki-laki. Karena mereka malas mengikuti, alasan lain sholat zuhur berjama'ah setelah pulang sekolah memperlambat siswa untuk pulang sesuai jadwalnya. Dalam pikiran mereka adalah ingin cepat-cepat pulang ke rumah. Kita juga diajarkan salim yang benar setiap pagi karena sekolah kami memiliki program 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun). Kami datang dengan tersenyum, menyapa dan berucap salam dan salim menundukkan kepala dengan sopan santun. Setiap hari Jum'at diadakan infaq rutin agar kami belajar pentingnya infaq sebagai bekal di akhirat.⁶⁰

Pernyataan di atas menjadi hal positif bagi siswa walaupun hal itu sifatnya mengikat dan memaksa. Tetapi dengan hal seperti itu siswa menjadi terbiasa akan pentingnya implementasi program keagamaan dalam meningkatkan karakter religius siswa. Siswa diajarkan 5S dan setiap hari Jum'at siswa diajak untuk bersedekah dalam kegiatan Jum'at berkah. Terkait siswa yang bolos untuk

⁶⁰Wawancara dengan Yohan dan Duanti selaku Ketua OSIS dan Wakilnya di SMPN 1 Puncu (Senin, 21 Oktober 2019, pukul 12.55 WIB).

sholat berjama'ah harus ditindak lanjuti dengan memberikan hukuman atau sanksi. Dan guru agama ketika di dalam kelas harus bisa memberikan pengertian yang baik tentang pentingnya sholat berjama'ah.

Permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu) disampaikan oleh Pak Nasirudin selaku koordinator guru agama Islam, bahwa:

Permasalahan adalah terletak pada terkadang siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Cara mengatasinya adalah ditegur dan jika kesalahannya diulang-ulang. Permasalahan yang lain adalah tenaga SDM dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cukup minim sekali karena memang kegiatan keagamaan masih tertumpu pada guru PAI saja. Itu kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya positif. Contohnya adalah sholat. Untuk imam sholat kita masih belum bisa membagi kepada guru-guru selain pendidikan agama Islam saja. Itu untuk kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya spesifik contohnya misalkan imam sholat belum bisa untuk membagi kepada guru-guru selain agama Islam. Dan bukan tidak bisa mereka yang belum mau untuk mengikuti atau untuk menjadi imam sholat.⁶¹

Beliau menyampaikan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan siswa seperti mereka tidak melaksanakan sholat zuhur berjama'ah harus ditegur dan dinasihati. Sedangkan permasalahan yang lain bahwa program PAI dan BP hanya tertumpu pada guru

⁶¹Wawancara dengan Muhammd Nasirudin, S.Pd.I selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 26 September 2019, pukul 06.41 WIB).

agama saja seperti menjadi imam sholat. Seharusnya guru-guru selain mata pelajaran PAI dan BP seperti wali kelas dan mapel yang lain juga bisa menjadi imam ketika sholat zuhur berjama'ah agar khasanah Islam tercapai dalam lingkungan SMPN 1 Puncu. Mereka juga ikut melihat kondisi peserta didik dalam melakukan kegiatan sholat zuhur berjama'ah.

Bu Sriyatun menyampaikan hal lain terkait permasalahan yang terjadi dalam implementasi program PAI dan BP yaitu:

Permasalahan adalah terletak pada terkadang siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa belum terbiasa melakukan sholat secara rutin, karena kebiasaan di rumah. Orang tua belum bisa memberikan contoh agar sholat secara rutin, tetapi kalau di rumah sudah terenteng (rajin) sholat, insyaallah di sekolah tanpa disuruh pun mereka akan melakukannya dengan tanggung jawab. Contoh ketika mereka khataman Al-Qur'an bisa dilihat ketika guru membagi juz kepada setiap siswa. Maka siswa akan langsung bergegas untuk mengaji dan menyelesaikan bagian juzya. Selain itu tahun 2019 ini untuk pelaksanaan pondok romadhonnya belum terlaksana secara maksimal seperti tahun sebelumnya, karena terkendala waktu yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Dinas terlalu terbatas memberikan waktu pelaksanaan pondok Ramadhan. Padahal biasanya diberi waktu seminggu tetapi pada tahun ini hanya 2-3 hari saja. Sebenarnya kita memiliki PR yaitu menghadapi anak-anak yang di rumah ilmu agamanya kurang. Sehingga sekolah harus memberikan ilmu agama yang kuat agar mereka menjadi siswa yang berkarakter religius. Walaupun orang tua di rumah tidak menjalankan sholat secara rutin, sebagai siswa harus belajar menjadi lebih baik dan jangan ditiru kegiatan yang kurang baik. Banyak sekali tempat ibadah yang dibangun tetapi sepi jama'ahnya. Terutama ketika bulan Ramadhan jarang sekali menemui pemuda pemudi yang aktif berjama'ah di masjid. Kemudian ditambah lagi ketika setelah sahur ada (siswa)

yang jalan-jalan, tetapi mereka belum melaksanakan sholat subuh tetapi sebagian besar juga sudah melaksanakan.⁶²

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bu Sriyatun bahwa penyebab siswa tidak mengikut sholat berjama'ah adalah terletak pada kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Jika orang tua selalu mengawasi putra-putrinya dalam menjalankan sholat pasti mereka akan rajin dalam beribadah. Sebagai contoh orang tua menyuruh putra putrinya untuk mengikuti sholat berjama'ah di masjid atau mushola, memberikan pendidikan mengaji Al-Qur'an dan sebagainya pasti mereka memiliki kesadaran diri dalam melakukan kewajiban mereka.

Yohan dan Duanti memberikan saran terkait program keagamaan di SMPN 1 Puncu.

Sarannya lebih mendisiplinkan, memperketat pengawasan dan absensi perlu dipertegas lagi. Kalau bisa mereka yang tidak ikut kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendapatkan sanksi. Agar siswa tersebut mau melaksanakan program sekolah.⁶³

Saran yang bagus dari Yohan dan Duanti memberikan pengawasan dengan cara mengabsen pada setiap kegiatan keagamaan dan memberikan sanksi pada mereka yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan.

⁶²Wawancara dengan Sriyatun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 3 Oktober 2019, pukul 07.56 WIB).

⁶³Wawancara dengan Yohan dan Duanti selaku Ketua OSIS dan Wakilnya di SMPN 1 Puncu (Senin, 21 Oktober 2019, pukul 12.55 WIB).

2. PAPARAN DATA SITUS II UPTD SMPN 1 KEPUNG

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Kepung mulai tanggal 23 Oktober 2019 - 20 November 2019. Penyajian data pada situs II ini telah dikelompokkan berdasarkan urutan empat fokus penelitian. Penyajian data hasil penelitian di SMPN 1 Kepung menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, bisa dilihat di bawah ini.

a. Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)

Paparan data hasil penelitian di SMPN 1 Kepung tentang implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa sebagai berikut:

Pernyataan Bu Etik Rahayuningsih, S.Pd. tentang proses Implementasi Program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa sebagai berikut yaitu:

Sebuah program yang direncanakan oleh sekolah dalam hal kegiatan agama Islam seperti kegiatan al banjari di sekolah. Untuk proses implementasinya program-program PAI dan BP biasanya dikumpulkan ketua kelas diberi arahan dan pengumuman program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satu contohnya program sholat zuhur berjama'ah, ketua kelas diberi jadwal kemudian nanti diarahkan dan didampingi oleh Bapak/Ibu wali kelas, BP dan waka kesiswaan.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 12.48 WIB).



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Bu Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala SMPN 1 Kepung

Bu Etik menjelaskan bahwa implementasi program PAI dan BP diawali dari pengumuman kepada ketua kelas dan mereka diberi jadwal untuk diinformasikan kepada teman-teman yang ada kelas masing-masing. Pernyataan tersebut dikuatkan dan dijelaskan oleh Pak Firdaus Ash Shidiqi yang menjabat sebagai guru agama Islam di SMPN 1 Kepung bahwa:

Sebuah program agama yang tersusun secara sistematis dan terencana untuk diterapkan di dalam sebuah lembaga pendidikan (SMPN 1 Kepung) yang berguna untuk menguatkan karakter religius pada siswa. Proses kegiatan PAI dan BP di SMPN 1 Kepung pertama kalau dilihat dari pembiasaan karakter di depan gerbang setiap pagi perwakilan Bapak/Ibu guru dipiket melaksanakan 6S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun serta sabar) pada siswa siswi yang datang. Setelah itu lima menit sebelum bel berbunyi jam pertama dibunyikan lantunan doa mau belajar kemudian *asma'ul husna* yang dipandu dari ruang TU dan seluruh siswa di dalam kelas masing-masing. Yang kedua untuk pembiasaan sholat Dhuha itu dilakukan oleh guru agama masing-masing pada jam pelajaran agama di dalam kelas. Kemudian untuk sholat zuhur Senin sampai Kamis karena waktu pulang nya jam 13.30 WIB dijadwal untuk mengikuti sholat zuhur berjama'ah di sekolah. Selain kegiatan harian ada kegiatan tahunan meliputi kegiatan tahun baru hijriyah, kemudian maulid Nabi, Isro' mi'roj dan pondok Ramadhan. Dan itu biasanya diisi dengan kegiatan

keagamaan baik yang diisi oleh Bapak/Ibu itu sendiri maupun pemateri dari luar. Lha rencananya yang maulid Nabi Tahun 2019 ini ada dua kegiatan. Hari yang pertama itu ada lomba Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan hari yang kedua itu ada pengajian yang bertema dengan maulid Nabi. Lha lomba Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu salah satu tujuannya untuk mendidik anak-anak serta menerapkan praktik ibadah anak sehingga anak itu tahu praktik ibadahnya itu (kemampuannya) sampai apa. Seperti sholatnya kemudian baca Al-Qur'annya. Kemampuan mereka ada diukur melalui lomba cerdas cermat, kemudian kalau dilihat dari praktik sholatnya ada lomba sholat berjama'ah kemudian dilihat dari cara membacanya ada lomba Musabaqoh Tilawati Qur'an (MTQ). Diukur dari hafalannya ada Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ). Diukur dari kemampuan pengetahuan agamanya ada CCA (Cerdas Cermat Agama), adzan, kemudian kaligrafi dan pidato keagamaan supaya anak bisa berdakwah di lingkungannya ketika kelak di masa yang akan datang.⁶⁵



Gambar 4.9 Kegiatan Al-Banjari yang Didampingi Oleh Pak Firdaus Ash Shidiqi Selaku Guru PAI SMPN 1 Kepung

Kutipan wawancara dengan guru agama tersebut memberikan informasi bahwa proses kegiatan PAI dan BP siswa dimulai dari pagi hingga KBM terdapat kegiatan 6S (Senyum, sapa, salam, santun sopan dan sabar), pembacaan *Asma'ul Husna*, berdoa

⁶⁵Wawancara dengan Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd. selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 13.40 WIB).

bersama, sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah. Kemudian ada kegiatan tahunan yang akan diadakan pada bulan November 2019 yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad. Rangkaian program keagamaan ini merupakan bentuk usaha sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa.

Pernyataan terkait implementasi program PAI dan BP juga disampaikan oleh Prabu Wicaksono selaku anggota OSIS SMPN 1 Kepung:

Dalam proses implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung diawali dengan adanya pengumuman kepada seluruh ketua kelas dan kemudian ketua kelas menyampaikan kepada teman sekelasnya. Contoh kegiatan keagamaan Islam yang sering diadakan yaitu banjari. Kemudian selain banjari siswa diajari adzan oleh guru agama Islam agar siswa mahir adzan. Ada juga PHBI seperti peringatan maulid Nabi yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 November 2019, ada isra' mi'raj, peringatan hari raya Idul Adha dan dilanjutkan dengan qurban, pondok Ramadhan.⁶⁶



Gambar 4.10 Kegiatan Banjari dan Wawancara Dengan Pak Firdaus Ash Shidiqi Guru PAI dan PRabu Wicaksono selaku anggota OSIS SMPN 1 Kepung

⁶⁶Wawancara dengan Prabu Wicaksono selaku Anggota OSIS di SMPN 1 Kepung (Kamis, 7 November 2019, pukul 12.09-12.40 WIB).

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwasanya implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dimulai dari sebuah pengumuman atau sosialisasi secara umum kepada seluruh warga sekolah dan secara khusus kepada ketua kelas. Pak Firdaus Ash Shidiqi mengungkapkan berbagai kegiatan yang dilakukan di SMPN 1 Kepung. Ada kegiatan harian dan kegiatan tahunan yang di laksanakan di SMPN 1 Kepung. Kegiatan harian diantaranya pembiasaan karakter 6S, pembacaan *Asma'ul Husna*, mengaji Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah. Sedangkan kegiatan tahunan berupa PHBI dan pondok Ramadhan.

Pernyataan Wakil Kepala Sekolah, Guru Agama Islam dan siswa tentang proses implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa SMPN 1 Kepung di atas diverifikasi oleh peneliti melalui hasil observasi sebagai berikut:

Pada hari Rabu tanggal 6 November 2019, peneliti ke SMPN 1 Kepung melakukan pengamatan pada pukul 07.00 WIB. Saya melihat siswa yang sedang bersalman di depan gerbang SMPN 1 Kepung, kemudian lima menit sebelum bel mereka dipandu membaca *Asma'ul Husna*. Dan mereka melakukan sholat dhuha sesuai dengan jam pelajaran agama Islam. Mereka menunjukkan sikap religius dan kemandirian yang baik. Dan ketika jam istirahat kedua mereka melakukan sholat zuhur berjama'ah. Guru melakukan pengawasan terkait wudhunya siswa apakah sudah benar atau masih perlu bimbingan lagi.⁶⁷

⁶⁷Observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 6 November 2019.



Gambar 4.11 Proses Penerapan 5S di SMPN 1 Kepung.

Dari paparan hasil observasi di atas menjelaskan betapa pentingnya program PAI dan BP di SMPN 1 Kepung. Program PAI dan BP harus dilaksanakan karena agama adalah tiang agama. Program PAI dan BP mengajarkan siswa untuk disiplin. Hal ini telah dikuatkan dari paparan hasil observasi di atas yaitu siswa SMPN 1 Kepung yang melakukan aktivitasnya setiap hari di sekolah. Siswa setiap bertemu dengan guru selalu menyapa dengan baik (salam) dan mereka berjabat tangan kepada gurunya.

Sedangkan faktor pendukung dalam implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa SMPN 1 Kepung sebagai berikut yang telah dipaparkan oleh Bu Etik:

Faktor pendukung dari program ini adalah adanya jadwal yang mengatur adanya sholat zuhur berjama'ah sehingga bisa berjalan dengan baik. Adanya bantuan dari Bapak/Ibu guru dan ketua kelas ikut serta mengatur teman-temannya satu kelas. Seperti pelaksanaan PHBI, Sholat berjama'ah dan lain sebagainya.⁶⁸

⁶⁸Wawancara dengan Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 12.48 WIB).



Gambar 4.12 Peringatan Hari Besar Islam (*Isra' Mi'raj*) Di SMPN 1 Kepung

Kutipan wawancara dengan wakil kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa warga sekolah yang mendukung program PAI dan BP ini, ditambah dengan adanya jadwal pelajaran. Karena agama menjadi landasan utama dalam kehidupan. Dikuatkan juga oleh guru agama Islam Bapak Firdaus Ash Shidiqi sebagai berikut:

Guru agama bekerja sama dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Jadi selain guru agama membuat program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kami bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru mapel yang lain. Misalkan untuk sholat zuhur itu nanti wali kelas masing-masing kelas menjadi pendamping anak-anak mereka dalam melakukan sholat berjama'ah.⁶⁹



⁶⁹Wawancara dengan Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd. selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 13.40 WIB).

Gambar 4.13 Kegiatan Khotmil Qur'an Di SMPN 1 Kepung

Program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi hal yang penting untuk selalu ditingkatkan di sekolah ini. SMPN 1 Kepung memiliki kegiatan insidental berupa khotmil Qur'an yang diikuti oleh siswa dan didampingi oleh Bapak/Ibu Guru. Dan setiap warga sekolah harus bisa bekerja sama untuk meningkatkan program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa.

b. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)

Paparan data hasil penelitian di SMPN 1 Kepung tentang metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) sebagai berikut:

Metodenya caranya seperti yang diajarkan di dalam kelas dari program Bapak/Ibu guru Agama Islam.⁷⁰

Ibu Wakil Kepala Sekolah di atas menjelaskan secara singkat bahwa metode yang diajarkan selama ini sama seperti yang diajarkan oleh guru agama Islam di dalam kelas. Seperti metode pembiasaan, ceramah dan praktik secara langsung.

⁷⁰Wawancara dengan Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 12.48 WIB).

Ditambahkan lagi oleh Pak Firdaus Ash Shidiqi sebagai guru agama SMPN 1 Kepung yaitu:

Kalau metode untuk meningkatkan karakter religius siswa. Di sekolah biasanya menggunakan pembiasaan dan jika sesuai dengan materinya langsung menggunakan praktik. Tetapi siswa juga dijelaskan secara teori kemudian siswa praktik secara langsung. Misalkan ada bab sholat berjama'ah itu langsung praktik bagaimana sholat berjama'ah yang benar itu. Selain itu juga dibiasakan selalu ikut sholat dhuha dan sholat zuhur di sekolah, itu salah satu cara kita untuk menerapkan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung.⁷¹



Gambar 4.14 Kegiatan Keagamaan (Guru Memberikan Materi Keagamaan) Di SMPN 1 Kepung

Beliau mengungkapkan bahwa metode yang digunakan dalam implementasi program PAI dan BP adalah pembiasaan, penjelasan teori atau materi (ceramah atau diskusi) dan praktik secara langsung. Metode ini efektif untuk memberikan pendidikan kepada siswa SMPN 1 Kepung.

PRabu Wicaksono juga menyampaikan terkait metode yang diajarkan oleh guru dalam meningkatkan karakter religius siswa;

⁷¹Wawancara dengan Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd. selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 13.40 WIB).

Guru memberikan materi berkaitan pendidikan agama Islam. Kemudian beliau mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian kami diajarkan praktik secara langsung terkait kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Seperti di dalam pelajaran ada bab sholat jama'ah maka kami praktik sholat jama'ah begitu juga di dalam materi PAI ada bab *Asma'ul Husna* maka kami diajarkan untuk setiap pagi melantunkan *Asma'ul Husna*, dan ketika belajar banjari guru mencontohkan dulu baru kita mengikutinya. Agar kami bisa belajar dan memahaminya. Di sekolah kami juga ada pendidikan karakter 6S (senyum, sapa, salam dan santun, sopan, sabar). Dan dalam kegiatan ini kami diajarkan cara bersalaman yang baik dan benar.⁷²



Gambar 4.15 Kegiatan Keagamaan Memperingati Hari Raya Idul Adha di SMPN 1 Kepung

Metode yang diajarkan oleh guru melalui pembelajaran di dalam kelas. Mereka diajarkan materi sesuai silabus pelajaran PAI kurikulum 2013. Kemudian guru memberikan contoh kepada siswa. Dan mereka diajarkan praktik secara langsung terkait kegiatan keagamaan Islam.

⁷²Wawancara dengan Prabu Wicaksono selaku Anggota OSIS di SMPN 1 Kepung (Kamis, 7 November 2019, pukul 12.09-12.40 WIB).

c. Implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)

Paparan data di SMPN 1 Kepung tentang implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) sebagai berikut:

Sedangkan implikasi dari implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) menurut Bu Etik sebagai berikut:

Implikasi adanya perubahan pada diri anak. Dengan adanya penjadwalan mereka mulai rajin dalam melakukan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alhamdulillah ini sudah mulai ada peningkatan dari tahun ke tahun. Kalau tahun kemarin jarang terlaksana, akhirnya siswa diberikan jadwal dan mereka bisa melaksanakan dengan baik jadwal tersebut.⁷³

Beliau menjelaskan adanya perubahan itu adalah siswa menjadi rajin beribadah, disiplin dan mereka menjadi lebih mengerti dan paham terkait pentingnya program keagamaan Islam di SMPN 1 Kepung. Beliau menjelaskan bahwa sudah ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Tahun ajaran 2019-2020 lebih tersistem dengan adanya jadwal sholat berjama'ah. Tetapi untuk kegiatan keagamaan yang lain sudah terlaksana dengan baik.

⁷³Wawancara dengan Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 12.48 WIB).

Seperti Peringatan maulid Nabi Muhammad, pondok Ramadhan dan lain sebagainya.

Dikuatkan lagi oleh Pak Firdaus Ash Shidiqi guru agama Islam SMPN 1 Kepung, yaitu:

Dampak dari implementasi program PAI dan BP salah satunya adalah anak-anak nanti akan terbiasa. Misalnya masuk mushola, sholat di mushola awal-awalnya terpaksa. Karena kebiasaan itu anak-anak menjadi terbiasa sehingga anak-anak itu tanpa jadwalnya pun mereka ikut sholat zuhur berjama'ah. Terbiasa setiap istirahat kedua langsung melakukan sholat zuhur berjama'ah di mushola. Dan setiap pagi ada *asma'ul husna* ini berdampak baik pada anak-anak. Kalau awal-awal masih belum hafal tetapi lama-kelamaan mereka akan hafal *asma'ul husna* tersebut. Walaupun masih banyak yang harus diperbaiki seperti masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti sholat zuhur, dan hukuman bagi yang bolos sifatnya masih belum terlalu tegas, sehingga anak-anak kadang sering meremehkan kalau hanya diabsen saja. Tetapi untuk kegiatan di kelas misalkan sholat dhuha, mengaji Al-Qur'an itu insyaallah sudah berjalan dengan baik. Kalau ada siswa yang sudah khatam atau siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bisa mengajari temannya yang masih belum, lha nanti anak-anak yang masih belum bisa membaca al-Qur'an bisa dibimbing oleh Bapak/Ibu guru yang bersangkutan lebih lanjut. Karena biasanya sering kali kalau siswa sini ketika lulus SD itu tidak melanjutkan mengaji sehingga banyak anak-anak yang sudah Al-Qur'an tetapi tidak dibiasakan akhirnya lupa dengan bacaan yang pernah dipelajari. Pelaksanaan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan pada jam KBM. Pembiasaan praktik ibadah itu juga dimasukkan dalam kegiatan KBM sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Misalkan materi kelas 7 sholat berjama'ah maka mereka praktik sholat berjama'ah. Misalkan materi kelas 8 tentang sholat sunnah itu, materi sujud dan macam-macam sujud itu juga diajarkan.⁷⁴

⁷⁴Wawancara dengan Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd. selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 13.40 WIB).

Dampak yang baik ketika siswa bisa melakukan kegiatan agama dengan rutin. Walaupun awal mula mereka terpaksa karena sudah terjadwal tetapi lama-kelamaan mereka akan terbiasa sendiri dengan adanya budaya sholat berjama'ah. beliau mengungkapkan bahwa sanksi yang diberikan bagi anak yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah masih tergolong kurang tegas. Sehingga siswa meremehkan kalau hanya diabsen saja. Tetapi untuk pembiasaan yang lainnya seperti mengaji Al-Qur'an, pembacaan *Asma'ul Husna*, sholat dhuha dan lain sebagainya. Sudah terlaksana dengan baik.

PRabu Wicaksono juga menyampaikan dampak positif adanya kegiatan PAI dan BP di sekolah SMPN 1 Kepung;

Dampak dari kegiatan tersebut bisa menjadikan siswa SMPN 1 Kepung semakin disiplin dan kami senang dengan adanya berbagai macam kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung ini. Ilmu pengetahuan tentang PAI dan BP menjadi lebih luas. Kami bisa belajar banjari dan jika sewaktu-waktu ada acara di desa kami bisa ikut serta meramaikan dengan iringan banjari. Siswa juga tertib di sekolah. Karena teman-teman yang rajin beribadah pasti memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang sering bolos dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mereka (rajin) lebih sopan santun dan lebih disiplin.⁷⁵

Pernyataan di atas menjadi hal positif bagi siswa. Siswa merasa senang dengan diadakannya berbagai macam kegiatan PAI dan BP di SMPN 1 Kepung. Siswa menjadi memiliki pengetahuan

⁷⁵Wawancara dengan Prabu Wicaksono selaku Anggota OSIS di SMPN 1 Kepung (Kamis, 7 November 2019, pukul 12.09-12.40 WIB).

agama Islam yang luas. Dengan diajari banjari siswa akan memiliki keterampilan lebih sehingga bisa mempraktikkannya ketika di desa ada acara PHBI seperti Maulidan pada tahun ini. Inilah implikasi adanya implementasi program PAi dan BP dalam meningkatkan karakter religius siswa. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif atau rajin dalam program PAI dan BP pasti memiliki pribadi yang jauh lebih baik dibandingkan siswa yang kurang rajin. Bisa dilihat dari ketertiban dan disiplin siswa.

Permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) disampaikan oleh Bu Etik selaku Wakil Kepala Sekolah, bahwa:

Permasalahannya itu biasanya yang perempuan tidak berperilaku jujur ketika mereka berhalangan dan kadang-kadang mereka tidak bawa mukena. Kalau yang laki-laki kadang-kadang malas untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.⁷⁶

Beliau menyampaikan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan siswa perempuan seperti mereka kadang-kadang berbohong dengan alasan sedang halangan dan mereka kadang-kadang tidak membawa mukena. Sedangkan siswa laki-laki mereka kadang-kadang merasa malas untuk melakukan sholat berjama'ah. Hal ini harus menjadi perhatian bagi wakil kepala sekolah (Waka

⁷⁶Wawancara dengan Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 12.48 WIB).

Kesiswaan) dan guru Agama Islam. Tetapi untuk kegiatan PAI dan BP yang lainnya sudah terlaksana dengan baik.

Pak Firdaus menambahkan hal lain terkait permasalahan yang terjadi dalam implementasi program PAI dan BP yaitu:

Kemudian untuk permasalahan kadang kalau diperencanaan itu kan wali kelas mendampingi anak-anak sholat zuhur tetapi kenyataannya banyak wali kelas yang kadang-kadang tidak mendampingi siswa-siswanya ketika sholat zuhur berjama'ah sehingga siswanya banyak diantara mereka tidak mau mengikuti sholat berjama'ah di sekolah tetapi sebetulnya Bapak/Ibu guru sudah berusaha bekerja sama antara guru agama, wakil kepala sekolah dan guru mapel lainnya.⁷⁷

Beliau menambahkan permasalahan yang berasal dari guru pendamping. Bahwa sebagian wali kelas belum bisa melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas dan lebih memasrahkan anak didiknya kepada guru agama Islam ketika sholat zuhur berjama'ah.

PRabu Wicaksono memberikan saran terkait program PAI dan BP di SMPN 1 Kepung.

Sarannya untuk anak-anak SMPN 1 Kepung untuk lebih rajin beribadah terutama sholat. Ditingkatkan lagi kedisiplinan ibadah sholat zuhurnya. Kepada guru-guru juga harus ikut serta mendampingi sholat berjama'ah. Karena guru adalah contoh dari kami (murid). Absensi sholat lebih didisiplinkan kembali dan bagi siswa-siswi yang bolos dalam sholat berjama'ah agar diberi sanksi yang sesuai.⁷⁸

Saran yang bagus dari PRabu Wicaksono memberikan pengawasan dengan cara mengabsen pada setiap kegiatan

⁷⁷Wawancara dengan Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd. selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 13.40 WIB).

⁷⁸wawancara dengan Prabu Wicaksono selaku Anggota OSIS di SMPN 1 Kepung (Kamis, 7 November 2019, pukul 12.09-12.40 WIB).

keagamaan dan memberikan sanksi pada mereka yang tidak mengikuti kegiatan PAI dan BP. Siswa dan guru lebih semangat lagi dalam beribadah sholat zuhur.

C. TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian dari masing-masing situs penelitian yaitu UPTD SMPN 1 Puncu. Pemaparan sebagai berikut:

1. TEMUAN PENELITIAN DI UPTD SMPN 1 PUNCU

Berlandaskan paparan data penelitian di SMPN 1 Puncu yang telah di sajikan pada bagian sebelumnya, dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan Kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)

Mengacu pada paparan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Sosok siswa yang diharapkan oleh SMPN 1 Puncu yaitu siswa yang memiliki karakter religius, sedangkan target minimal yang harus tercapai yaitu menjadikan semua siswa memiliki karakter religius rajin dalam beribadah, tekun dalam belajar dan memiliki sikap disiplin yang tinggi.

Program PAI dan BP merupakan program yang direncanakan dan tersistem di SMPN 1 Puncu untuk meningkatkan

karakter religius siswa. PAI dan BP adalah salah satu pelajaran agama Islam yang dilaksanakan di sekolah. Pelajaran ini dilaksanakan 3 jam pelajaran per minggu sesuai dengan kurikulum 2013. Sebelumnya Pelajaran Agama Islam dinamai dengan PAI tetapi di kurikulum 2013 ditambah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena pada kurikulum 2013 ditekankan pada pendidikan karakter siswa.

Nilai-nilai karakter religius yang ditingkatkan kepada siswa di SMPN 1 Puncu yaitu disiplin, jujur, rasa hormat, tanggung jawab, toleransi, spiritual, dan tawadhu. Penjelasan proses implementasi program PAI dan BP dalam meningkatkan karakter religius siswa sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, berupa pengumuman secara menyeluruh, kepada seluruh siswa kemudian kepada guru-guru SMPN 1 Puncu dan seluruh warga sekolah. Pengumuman yang disampaikan adalah sholat zuhur berjama'ah secara bergiliran. Dimulai dari kelas 9 di hari Senin dan Selasa, sedangkan kelas 8 hari Rabu dan kelas tujuhnya hari Kamis. Setelah ada pengumuman siswa SMPN 1 Puncu akan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Biasanya hari Senin untuk kelas Sembilan diadakan istighosah dan doa bersama agar lancar dalam menghadapi UNBK atau ujian dan mendapatkan nilai yang memuaskan. sedangkan

untuk yang memimpin istighosah dari perwakilan kelas masing-masing, secara bergiliran dari kelas 9A-9G.

- 2) Penerapan, berupa pelaksanaan kegiatan PAI dan BP. Kegiatan PAI dan BP diajarkan secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti praktik sholat berjama'ah dan lain sebagainya.
- 3) Pelaporan, berupa rekap absensi setiap kegiatan PAI dan BP.

Sedangkan untuk faktor pendukung implementasi Program PAI dan BP dalam meningkatkan karakter religius diantaranya adanya dukungan dari bapak ibu guru yang mengajar selain dari guru PAI, Bapak/Ibu guru wali kelas dan tentunya juga kepala sekolah aktif mendukung kegiatan program PAI dan BP di SMPN 1 Puncu. Seperti penyediaan anggaran kegiatan dan juga memberikan waktu pelaksanaan rutinitas sholat zuhur berjamaah. Ketika ada acara pembagian zakat Bapak/Ibu guru sangat antusias dalam membantu dan melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu juga ketika proses peringatan hari raya Idhul Adha, Bapak/Ibu guyup rukun saling membantu satu sama lain.

b. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)

Mengacu pada paparan data hasil penelitian di SMPN 1 Puncu tentang metode implementasi program PAI dan BP guna

meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu) sebagai berikut:

- 1) Metodenya adalah pertama pembiasaan, dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti semua kegiatan agama yang sudah diatur oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab. Kedua adanya pembinaan khusus di dalam kelas oleh guru agama terkait bacaan sholat dan cara pelaksanaan sholat. Ketiga siswa langsung mempraktikkan kegiatan sholat berjama'ah di mushola SMPN 1 Puncu. Untuk program PAI dan BP yang lain misalkan salim atau bersalaman itu bagaimana cara bersalaman dengan guru yang benar dan tata caranya seperti apa. Dan guru mencontohkan bagaimana cara bersalaman yang benar kepada seorang murid. Keempat hukuman, siswa akan mendapatkan hukuman jika melanggar atau tidak mengikuti aturan sekolah.
- 2) Murid diajarkan juga bekal teori di dalam kelas mempelajari tentang doa-doa yang ada dalam sholat dan ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan di dalam sholat. Mereka juga diajarkan cara berwudhu dan bertayamum yang benar.

c. Implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)

Mengacu pada paparan data di SMPN 1 Puncu tentang implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu) sebagai berikut:

Implikasi dari implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu). Dampaknya sangat baik karena kegiatan agama yang sifatnya ibadah rutin. Menjadikan mereka terbiasa dalam menjalankan ibadah rutin di rumah dan masyarakat. Sebagian dari mereka juga bisa mengimami istighosah karena di sekolah diadakan istighosah rutin setiap hari Senin setelah pulang sekolah.

Siswa menjadi terbiasa disiplin dalam beribadah. Mereka dapat berguna di masyarakat. Hal ini menjadi nilai positif karena mereka belajar di SMP yang notabene sekolah umum, memiliki sikap religius yang tinggi. Lebih beriman dan lebih istiqomah mendekati diri kepada Allah SWT. Serta kegiatan tersebut bisa dipraktikkan di rumah. Mereka yang rajin beribadah dan mengikuti kegiatan PAI dan BP dengan tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan sangat memiliki perbedaan yang mencolok. Dilihat dari tingkah laku, kedisiplinan dan lain sebagainya. Siswa juga diajarkan salim yang benar setiap pagi karena sekolah memiliki program 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun). Setiap hari Jum'at diadakan infaq rutin agar belajar pentingnya infaq sebagai bekal di akhirat.

Contoh ketika pelaksanaan perkemahan mereka juga harus melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya. Kemudian ketika ada acara study tour mereka juga melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Waktunya azan sholat magrib semua kegiatan harus ditinggalkan dan siswa harus melaksanakan sholat di masjid yang ada.

Permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu) adalah terkadang siswa tidak mengikuti program PAI dan BP seperti sholat zuhur berjama'ah. Penyebab siswa malas mengikuti program PAI dan BP adalah orang tua belum bisa memberikan contoh agar sholat secara rutin. Cara mengatasinya adalah ditegur dan jika kesalahannya diulang-ulang maka perlu didatangkan wali murid. Kegiatan PAI dan BP masih tertumpu pada guru PAI saja. Contohnya untuk imam sholat masih tertumpu pada guru PAI dan BP, belum bisa membagi kepada guru-guru selain pendidikan agama Islam.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat temuan hasil penelitian di SMPN 1 Puncu, peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Temuan Hasil Penelitian Situs I

NO	Fokus Penelitian	Temuan Hasil Penelitian di SMPN 1 Puncu
1	Implementasi program PAI dan	Suatu program PAI dan Budi Pekerti yang terencana dan tersusun dengan baik

	BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)	di sekolah. Yang berguna untuk meningkatkan dan menguatkan pendidikan karakter religius pada siswa. Dan PAI dan BP harus disesuaikan dengan dasar negara yaitu pancasila dan UUD 1945. Dimulai dengan sosialisasi kepada seluruh siswa tentang adanya program PAI dan BP berupa sholat berjama'ah, istighosah, infaq Jum'at, 5S, PHBI dan lain sebagainya. Kemudian disosialisasikan kepada guru dan warga sekolah serta dilanjutkan dengan pelaksanaan di sekolah secara langsung. Dan terakhir di evaluasi dan pelaporan.
2	Metode implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu).	Metode yang digunakan adalah praktik secara langsung. Tetapi sebelumnya siswa dibekali teori terkait ketentuan dan pelaksanaan program keagamaan. Seperti contoh siswa diajarkan bacaan-bacaan dalam sholat, cara bersalaman yang baik kepada orang yang lebih tua seperti guru dan orang tua. Dan dilanjutkan dengan pembiasaan rutin setiap harinya. Kemudian metode motivasi, hukuman dan keteladanan.
3	Implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu)	Mereka terbiasa disiplin dalam menjalankan ibadah rutin di rumah dan masyarakat. Sebagian dari mereka juga bisa mengimami istighosah karena di sekolah diadakan istighosah rutin setiap hari Senin setelah pulang sekolah. Mereka memiliki sikap religius yang tinggi. Mereka yang rajin beribadah dan mengikuti kegiatan PAI dan BP dengan tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan sangat memiliki perbedaan yang mencolok. Dilihat dari tingkah laku, kedisiplinan dan lain sebagainya. Kita juga diajarkan salim yang benar setiap pagi karena sekolah memiliki program 5S Setiap hari Jum'at diadakan infaq rutin agar belajar pentingnya infaq sebagai bekal di akhirat

2. TEMUAN PENELITIAN DI UPTD SMPN 1 KEPUNG

Berlandaskan paparan data penelitian di SMPN 1 Kepung yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)

Mengacu pada paparan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah program agama yang sudah terancang oleh sistem sekolah. Sebuah program agama yang tersusun secara sistematis dan terencana untuk diterapkan di dalam sebuah lembaga pendidikan (SMPN 1 Kepung) yang berguna untuk menguatkan karakter religius pada siswa. Program agama yang dilakukan di SMPN 1 Kepung yang berguna untuk pembelajaran agama siswa di sekolah. Seperti ekstra banjari, sholat zuhur berjama'ah dan pembiasaan karakter setiap pagi hari di depan gerbang sekolah. Sosok siswa yang diharapkan oleh SMPN 1 Kepung yaitu siswa yang memiliki karakter religius. Penjelasan implementasi program PAI dan BP dalam meningkatkan karakter religius siswa sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi, berupa pengumuman secara menyeluruh, kepada seluruh siswa kemudian kepada guru-guru SMPN 1 Kepung dan secara khusus kepada ketua kelas masing-masing kelas. Pengumuman yang disampaikan adalah sholat zuhur berjama'ah secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah diberikan kepada ketua kelas. Sedangkan untuk pengumuman kegiatan PAI dan BP yang lain bersifat insidental jadi sewaktu-waktu bisa dilaksanakan.
- 2) Pelaksanaan kegiatan PAI dan BP. Kegiatan PAI dan BP diajarkan di dalam kelas berupa penjelasan teori, pembiasaan dan praktik secara langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti praktik sholat berjama'ah dan lain sebagainya.
- 3) Perekapan absensi kegiatan PAI dan BP.

Sedangkan untuk faktor pendukung implementasi program PAI dan BP dalam meningkatkan karakter religius diantaranya adanya dukungan dari Bapak/Ibu guru yang mengajar selain dari guru PAI, Bapak/Ibu guru wali kelas dan tentunya juga kepala sekolah aktif mendukung kegiatan program keagamaan di SMPN 1 Kepung. Selain dari Bapak/Ibu guru adanya jadwal program PAI dan BP yang mengikat seperti sholat zuhur berjama'ah, sehingga mereka melaksanakannya walaupun terpaksa tetapi hal ini akan menjadi terbiasa.

b. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)

Mengacu pada paparan data hasil penelitian di SMPN 1 Kepung tentang metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah dengan cara pemberian teori-teori pelajaran agama Islam di dalam kelas. Sebagai bekal siswa agar ketika praktik mereka tidak kebingungan.
- 2) Adanya metode pembiasaan, seperti penerapan program 6S (senyum, sapa, salam dan sopan santun serta sabar).
- 3) Metodenya adalah praktik secara langsung. Dengan mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti semua kegiatan keagamaan yang sudah diatur oleh sekolah dengan rasa tanggung jawab.

Kemampuan mereka dalam teori pelajaran agama Islam akan diuji dalam sebuah perlombaan cerdas cermat agama yang dilaksanakan ketika PHBI. Biasanya SMPN 1 Kepung mengadakannya 2 hari. Hari pertama adanya perlombaan antar kelas seperti cerdas cermat agama, lomba pidato, lomba adzan

dan lain sebagainya. Sedangkan hari kedua biasanya diisi dengan ceramah agama sesuai dengan tema yang ada.

c. Implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)

Mengacu pada paparan data di SMPN 1 Kepung tentang implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) sebagai berikut:

Implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung) adalah menjadikan siswa lebih baik dan berkarakter religius. Siswa juga dibiasakan salim ketika bertemu dengan gurunya. Ketika KBM PAI mereka diajarkan mengaji Al-Qur'an agar mereka lancar dalam membaca Al-Quran. Keaktifan siswa dalam hal ibadah sholat zuhur berjama'ah masih tergolong rendah karena ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat zuhur berjama'ah. Tetapi untuk kegiatan PAI dan BP selain ibadah sholat zuhur sudah dapat berjalan dengan baik. Tetapi program PAI dan BP sudah lebih baik jika dibanding dengan tahun lalu.

Permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa bahwa:

Permasalahan adalah terletak pada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan PAI dan BP. Karena mereka beralasan sedang halangan dan mereka ada yang tidak membawa mukena. Cara mengatasinya adalah ditegur dan jika kesalahannya diulang-ulang maka perlu didatangkan wali murid. Kegiatan PAI dan BP masih tertumpu pada guru PAI saja. Seperti wali kelas belum bisa mendampingi siswa-siswanya. Sarannya lebih mendisiplinkan, memperketat pengawasan dan absensi perlu dipertegas lagi. Kalau bisa mereka yang tidak ikut kegiatan keagamaan mendapatkan sanksi. Agar siswa tersebut mau melaksanakan program sekolah.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat temuan hasil penelitian di SMPN 1 Kepung, peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan Hasil Penelitian Situs II

NO	Fokus Penelitian	Temuan Hasil Penelitian di SMPN 1 Puncu
1	Implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)	Sebuah program yang tersusun dan terencana untuk meningkatkan karakter eligius siswa. Dimulai dengan pengumuman kepada seluruh siswa melalui ketua kelas tentang adanya program agama tahunan dan harian di SMPN 1 Kepung. Kemudian dilaksanakan

		dan di evaluasi rekap absensi kehadirannya.
2	Metode implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung).	Metode yang digunakan adalah ceramah tentang teori PAI, pembiasaan dan praktik secara langsung serta hukuman.
3	Implikasi implementasi program keagamaan Islam guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Kepung)	Implikasi implementasi program PAI dan BP cukup baik dibandingkan tahun sebelumnya. Tetapi jika dilihat dari program sholat zuhur berjama'ah masih kurang dan perlu dibenahi. Sedangkan kegiatan yang lain sudah berjalan dengan baik. Siswa menjadi terbiasa sholat berjama'ah dengan tepat waktu, salim dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya.

D. ANALISIS DATA LINTAS SITUS

Bagian analisis data lintas situs ini, peneliti membandingkan antara data yang diperoleh di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung. Perbandingan antara situs satu dan dua dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, pemaparannya sebagai berikut:

1. PERSAMAAN SITUS I DAN II

- a) Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa

Persamaan implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung yaitu program yang tersusun dan terencana dengan baik kemudian

dilaksanakan di sekolah. Berguna untuk meningkatkan perilaku religius siswa. Diawali dengan sosialisasi atau pengumuman kepada warga sekolah kemudian dilanjutkan dengan penerapan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kedua sekolah tersebut meningkatkan karakter religius kepada siswa melalui kegiatan PHBI, kegiatan bersalaman di depan gerbang ketika siswa datang, kegiatan sholat berjama'ah, membaca al-qur'an dan yang lainnya, diberlakukan sistem presensi kehadiran ketika sholat berjama'ah zuhur.

- b) Metode implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam

Berdasarkan temuan penelitian di situs I dan II bahwa persamaan Metode implementasi program keagamaan Islam guna meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung yaitu ceramah terkait materi PAI di dalam kelas, pembiasaan, praktik secara langsung, hukuman, nasihat dan keteladanan. Banyaknya persamaan metode yang digunakan di situs I dan II tersebut karena SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung dinaungi oleh 1 Dinas Pendidikan. Dan Kepala Sekolah sering diadakan perkumpulan oleh Dinas Pendidikan untuk menyatukan visi dan misi sekolah dan beberapa kegiatan sekolah lainnya.

- c) Implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam

Persamaan implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung yaitu siswa menjadi terbiasa berkarakter religius dan siswa memiliki keterampilan lebih seperti banjari, qiro'ah dan lain sebagainya. Walaupun ada kekurangan yaitu kurangnya sinergi dan komitmen antar pimpinan sekolah dengan guru wali kelas untuk meningkatkan karakter religius siswa terutama dalam pelaksanaan pendampingan ketika sholat berjama'ah, masih beberapa wali kelas saja yang mendampingi siswa siswinya dalam sholat berjama'ah. Kendala selanjutnya yaitu banyaknya siswa yang pasif dengan kegiatan keagamaan dan minimnya keikutsertaan mereka dalam kegiatan keagamaan yang dijalani oleh siswa.

2. PERBEDAAN SITUS I DAN II

- a. Implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam

Berdasarkan temuan data penelitian di lapangan menunjukkan bahwa adanya implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Puncu yang tidak ditemukan dan atau tidak disebutkan di SMPN 1 Kepung yaitu terkait macam-macam kegiatan keagamaan. Di SMPN 1 Puncu tidak terdapat kegiatan sholat dhuha, sholat zuhur dilaksanakan setelah pulang sekolah dan pembagiannya sesuai

tingkatan kelasnya seperti contoh hari Senin dan Selasa kelas 9, hari Rabu kelas 8 dan hari Kamis kelas 7, adanya kegiatan istighosah setiap hari Senin, dan adanya kegiatan 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun). Sedangkan di SMPN 1 Kepung terdapat sholat dhuha yang dilaksanakn ketika jam KBM PAI, sholat zuhur dilaksanakan ketika istirahat kedua sekitar jam 11.30-12.30 dan dijadwalkan sesuai dengan urutan kelasnya misalnya setiap hari ada sekita 3-5 kelas yang wajib mengikuti kegiatan sholat zuhur berjama'ah, tidak ada istighosah, dan pembiasaan karakter 6S (senyum, sapa, salam dan santun, sopan, sabar).

- b. Metode implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam

Berdasarkan temuan data penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perbedaan metode implementasi program keagamaan Islam guna meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung sedikit sekali, yaitu strategi motivasi tidak ditemukan dan atau tidak disebutkan di SMPN 1 Kepung.

- c. Implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam

Berdasarkan temuan data penelitian di lapangan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perbedaan implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

guna meningkatkan karakter religius siswa di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung sedikit sekali, yaitu tingkat keaktifan siswa mengikuti program PAI dan BP di SMPN 1 Puncu lebih tinggi dibanding SMPN 1 Kepung karena di SMPN 1 Kepung sedang proses merintis kegiatan PAI dan BP yang sebelumnya belum terlaksana dengan rutin, sesuai yang disampaikan oleh guru PAI.

Supaya lebih mudah dalam memahami analisis data lintas situs tersebut, peneliti menyajikan tabel berikut:

Tabel 4.4 Persamaan dan Perbedaan Temuan Penelitian di Situs I dan II

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian situs I	Temuan penelitian situs II	Persamaan Temuan Penelitian	Perbedaan Temuan Penelitian
1	Implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa	Program yang tersusun dan terencana dengan baik untuk meningkatkan karakter religius siswa. Dan harus patuh dengan aturan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Diawali dengan sosialisasi kemudian penerapan dan diakhiri dengan evaluasi menggunakan absensi.	Program yang tersusun dan terencana dengan baik untuk meningkatkan karakter religius siswa. Diawali dengan sosialisasi kemudian penerapan.	Program kegiatan 1.Pembiasaan karakter bersalaman pagi hari di depan gerbang. 2.Sholat zuhur berjama'ah 3.PHBI 4.Infaq Jum'at	Situs I mengedepankan pendidikan karakter yang harus taat pada aturan NKRI. Adanya perbedaan sistem pada penjadwalan sholat zuhur berjama'ah dan perbedan 6S (SMPN 1 Kepung) dan 5S (SMPN 1 Puncu).
2	Metode implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan	1. Teori di dalam kelas 2. Pembiasaan 3. Praktik secara	1. Teori di dalam kelas 2. Pembiasaan 3. Praktik secara	1.Teori di dalam kelas Pembiasaan 3.Praktik secara	1.motivasi

	karakter religius siswa	langsung 4. Hukuman 5. motivasi	langsung 4. Hukuman	langsung 4.Hukuman	
3	Implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa	Sudah lumayan baik dilihat dari keikutsertaan siswa dalam program kegiatan keagamaan Islam dilihat dari survey dan absensi siswa.	Masih dalam proses atau masih dikatakan kurang karena SMPN 1 Kepung masih dalam proses merintis dan memperbaiki sistem terkait program keagamaan.	Sudah menggunakan absensi dalam setiap kegiatan keagamaannya .	Tingkat keberhasilan berbeda.

Mengacu pada paparan analisis lintas situs I dan II di atas, penulis menegaskan bahwa SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung meningkatkan karakter religius yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta sesuai nilai-nilai luhur bangsa, namun kegiatan keagamaan yang ditampilkan melalui kegiatan sekolah dan diungkapkan melalui wawancara terdapat perbedaan dari dua sekolah tersebut. Perbedaan tersebut yaitu beda penjadwalan sholat berjama'ah, bedanya pembiasaan karakter di depan gerbang setiap pagi, dan terdapat metode motivasi dalam implementasi program keagamaan di SMPN 1 Puncu.



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil temuan penelitian untuk membuat suatu konsep yang berasaskan kajian teori. Permasalahan-permasalahan yang dibahas pada bab ini disesuaikan dengan empat fokus penelitian, yaitu program implementasi PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung), implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa, metode implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dan implikasi implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa. Berikut pembahasannya:

A. Implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung)

Berdasarkan penelitian tentang program implementasi kegiatan PAI dan BP di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung didapatkan bahwa program implementasi kegiatan PAI dan BP adalah sebuah program kegiatan yang tersusun dan terencana dengan baik untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan guna meningkatkan karakter religius siswa. Program PAI dan BP diantaranya kegiatan harian dan kegiatan tahunan. Program implementasi PAI dan BP adalah program pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Program ini meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan PAI dan BP guna meningkatkan

karakter religius siswa harus diimbangi dengan sikap yang patuh terhadap aturan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena pada masa sekarang ini banyak sekali gerakan radikalisasi di Indonesia yang digemborkan oleh segelintir masyarakat Indonesia. Seperti yang di sampaikan oleh Menko Polhukam Pak Mahfud MD soal Khilafah beliau menjelaskan tentang HTI dibubarkan, pada hal ini yang dibubarkan adalah pada sudut administrasi bukan dari sudut hukum pidana kalau dari sudut pidana, anggota HTI akan ditangkap satu-satu tetapi pemerintah memilih sudut administrasinya organisasi dibubarkan. Inilah bagusnya sistem yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia sekarang ini.

Selanjutnya para guru mengadakan evaluasi dari model dari pembelajaran yang sudah dijalankan dan membuat laporan pencapaian, agar mengetahui hasil dari model yang sudah diimplementasikan, laporan pencapaian berguna untuk menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar baik melalui intrakulikuler, ekstrakulikuler dan kegiatan yang lainnya.⁷⁹

Amanah besar yang diemban lembaga pendidikan baik dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi adalah mencetak generasi yang berkarakter seperti berkarakter religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari amanah besar tersebut, sehingga semua visi dan misi yang dirumuskan oleh pengelola lembaga harus mencantumkan amanah besar tersebut yaitu mencetak

⁷⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakrya, 2011), h. 88.

generasi yang berkarakter. Semua unsur-unsur lembaga pendidikan tersebut, khususnya para guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak dan menguatkan pendidikan karakter siswa.

Imam Suprayogo dalam tulisanya menyatakan bahwa guru di lingkungan masyarakat telah dikenal sebagai orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang tidak berilmu tidak akan diangkat dan dianggap sebagai guru. Imam Suprayogo juga menambahkan bahwa guru yang beriman disebut sebagai seorang ulama dan juga berperan sebagai pewaris tugas-tugas kenabian. Salah satu tugas penting yang diemban oleh Rasulullah SAW adalah membangun dan menguatkan karakter (*Akhlak*).⁸⁰

Temuan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa visi dan misi Lembaga pendidikan yaitu mencetak siswa atau alumni yang memiliki karakter yang baik seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Meskipun antara sekolah satu dengan yang lain memiliki perbedaan dalam perumusan visi dan misi pendidikan karakter. Tetapi sekolah tersebut menginginkan lulusan yang bermutu dan berkarakter sesuai standar yang telah diperintahkan oleh pemerintah.

Berpijak pada temuan data penelitian di lapangan bahwa implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa yaitu Sosialisasi, Penerapan dan Pelaporan. Berikut ini penjelasan dari proses implementasi program keagamaan tersebut:

⁸⁰Imam Suprayogo, Pengembangan Pendidikan Karakter, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. xiv-xv

1. Sosialisasi

Sosialisasi program PAI dan BP menjadi hal yang harus dilakukan agar terselenggaranya program kegiatan keagamaan yang baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan sosialisasi terdiri dari jenis yaitu sosialisasi kepada wali murid dan warga sekolah. Untuk sosialisasi kepada wali murid dilakukan di awal ajaran baru dan akhir semester ganjil dan genap. Sedangkan untuk sosialisasi kepada warga sekolah dilakukan dua kali. Pertama, kepada seluruh siswa melalui pengumuman kepada ketua kelas dan kedua, kepada Bapak/Ibu guru dan Tenaga Kependidikan. Sosialisasi ini diharapkan semua warga sekolah ikut serta mendukung program PAI dan BP yang ada di lembaga pendidikan.

2. Penerapan

Kegiatan PAI dan BP yang dilakukan di lembaga pendidikan meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan harian seperti sholat zuhur berjama'ah, pembiasaan karakter setiap pagi di depan gerbang sekolah (5S/6S), pembacaan *Asma'ul Husna*, sholat dhuha, berdoa di awal pelajaran, menyanyikan lagu Indonesia Raya, melakukan tepuk penguatan pendidikan karakter (PPK) dan pembacaan pancasila. Sedangkan program mingguan infaq hari Jum'at, latihan banjari dan istighosah. Kegiatan tahunan seperti peringatan pondok Ramadhan, zakat fitrah di sekolahan, peringatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi, Muharam dan Isra' Mi'raj.

Dalam penerapan program kegiatan harian diawali dengan pembagian jadwal seperti sholat jama'ah zuhur. Pembagiannya menurut tingkatan kelas. Contohnya kegiatan sholat zuhur berjama'ah untuk kelas 9 dilakukan pada hari Senin dan Selasa, untuk kelas 8 hari Rabu dan kelas 7 hari Kamis. Sedangkan penerapan program mingguan dilakukan sesuai jadwal hari yang telah ditentukan. Contohnya kegiatan istighosah dilakukan pada hari Senin. Dan penerapan kegiatan tahunan seperti PHBI dilakukan dengan dua jenis kegiatan yaitu a) kegiatan lomba Islami seperti MTQ, lomba azan, lomba qiro'ah, dan lomba cerdas cermat Islam, b) pengajian yang diisi oleh Ustadz/Kyai yang didatangkan dari luar sekolah. Dengan kegiatan seperti di atas siswa menjadi lebih tahu tentang karakter religius dan menjadi motivasi baru dalam semangat menuju hidup yang lebih baik.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸¹ Nilai religius yang dikuatkan kepada siswa melalui semua kegiatan-kegiatan yang diadakan dan diprogramkan lembaga sekolah tersebut bertujuan agar siswa memiliki kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama adalah segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman beragama adalah

⁸¹Mundilarto, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 2, No. 2, Juni 2013.

unsur perasaan dalam kesadaran beragama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁸²

3. Pelaporan

Kegiatan pelaporan dilaksanakan dengan dua cara yaitu pertama pengabsenan kehadiran siswa setiap kegiatan keagamaan. Hal ini sangat bermanfaat untuk melatih disiplin siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Kedua pengamatan dengan perilaku siswa setiap harinya. Pengamatan ini dilakukan oleh semua guru mata pelajaran terutama guru PAI, BK (Bimbingan Konseling) dan PKN (Pendidikan Kewarganegaraan). Jadi guru bisa mengamati perilaku siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Setiap hari guru berkoordinasi antara guru satu dengan yang lainnya. Ketika ada siswa yang bermasalah seperti siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Semua guru langsung berkoordinasi di dalam ruang guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Diakhir semester masing-masing guru memberikan rekap absen keaktifan sholat berjama'ah dan penilaian sikap kepada siswa. Dan dilaporkan kepada orang tua melalui hasil rapor akhir semester.

⁸² Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 9

B. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)

Mengacu pada paparan data hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, peneliti menyajikan temuan-temuan penelitian sebagai berikut: metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa yaitu pembiasaan, pemberian nasihat atau teori pembelajaran di dalam kelas, praktik secara langsung, hukuman dan motivasi. Penjelasan masing-masing metode tersebut, yaitu:

1) Pembiasaan

metode ini digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam bentuk kegiatan pembiasaan 5S/6S setiap pagi di depan gerbang, sholat zuhur berjama'ah, pembacaan *asma'ul husna*, doa sebelum belajar, menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca Al-Qur'an.

2) Nasihat atau pemberian teori pembelajaran di dalam kelas.

Metode ini digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran PAI di dalam kelas dan lain-lain.

3) Praktik secara langsung

Metode ini digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam bentuk kegiatan sholat berjama'ah, praktik tayamum dan wudhu, banjari, infaq hari Jum'at dan lain sebagainya.

4) Hukuman

Metode ini digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa apabila terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah.

5) Motivasi

Metode ini digunakan untuk meningkatkan karakter religius siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Siswa akan diberikan motivasi dari kisah tokoh terdahulu.

C. Implikasi proses implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)

Implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa dan kendala dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah menjadikan siswa lebih baik dan berkarakter religius. Siswa juga dibiasakan salim ketika bertemu dengan gurunya. Ketika KBM PAI mereka diajarkan mengaji Al-Qur'an agar mereka lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Kegiatan agama yang sifatnya ibadah rutin. Menjadikan mereka terbiasa dalam menjalankan ibadah rutin di rumah dan masyarakat. Sebagian dari mereka juga bisa mengimami istighosah karena di sekolah diadakan istighosah rutin setiap seminggu sekali di sekolah. Siswa menjadi

terbiasa disiplin dalam beribadah dan mereka dapat berguna di masyarakat. Hal ini menjadi nilai positif karena mereka belajar di SMP yang notabene sekolah umum, memiliki sikap religius yang tinggi. Lebih beriman dan lebih istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mereka yang rajin beribadah dan mengikuti kegiatan PAI dan BP dengan tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan sangat memiliki perbedaan yang mencolok. Dilihat dari tingkah laku, kedisiplinan dan lain sebagainya. Siswa juga diajarkan salim yang benar setiap pagi karena sekolah memiliki program 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun). Setiap hari Jum'at diadakan infaq rutin agar belajar pentingnya infaq sebagai bekal di akhirat. Siswa memiliki sikap yang sopan santun dan berjabat tangan serta mencium tangan guru ketika bertemu

Segala sesuatu yang diupayakan atau diusahakan untuk tujuan yang baik tidak akan lepas dari kendala, termasuk usaha meningkatkan karakter religius siswa. Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi ketika meningkatkan karakter religius siswa yaitu pendidik dan peserta didik. Berikut penjelasan dari masing-masing kendala tersebut:

1. Pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan

pribadi peserta didiknya.⁸³ Kendala dari pendidik ini ditemukan di sekolah. Para pendidik yang notabene guru dan atau pimpinan di sekolah tersebut kurang adanya sinergi satu dengan yang lainnya dalam hal meningkatkan karakter religius siswa. Selain kurangnya kerja sama, di kedua sekolah tersebut juga juga kesulitan dalam menyampaikan visi dan misi untuk meningkatkan karakter religius siswa. Seperti wali kelas kurang tanggap dalam mendampingi anak dampungannya dalam sholat zuhur berjama'ah tetapi untuk kegiatan yang lainnya seperti PHBI, wali kelas sudah ikut serta mendampingi.

Kegiatan PAI dan BP masih tertumpu pada guru PAI seperti Contohnya untuk imam sholat masih tertumpu pada guru PAI dan BP, belum bisa membagi kepada guru-guru selain pendidikan agama Islam.

2. Peserta Didik

Terkadang siswa tidak mengikuti program PAI dan BP seperti sholat zuhur berjama'ah. Siswa malas mengikuti program PAI dan BP karena orang tua belum bisa memberikan contoh agar sholat secara rutin ketika di rumah. Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan PAI dan BP di sekolah. Permasalahan adalah terletak pada siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan PAI dan BP. Karena mereka beralasan sedang halangan dan mereka ada yang tidak membawa mukena.

Kendala lain yaitu input siswa yang plural dengan latar belakang sosial, pendidikan, budaya yang berbeda-beda, dan juga memiliki

⁸³Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), h. 34

karakter yang berbeda beda pula. Kendala seperti ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keadaan peserta didik yang meliputi latar kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandiri) mempengaruhi peningkatan karakter religius siswa. Pengetahuan agama siswa juga mempengaruhi karakter religius, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama.⁸⁴

Sarannya lebih mendisiplinkan, memperketat pengawasan dan absensi perlu dipertegas lagi. Kalau bisa mereka yang tidak ikut kegiatan keagamaan mendapatkan sanksi. Agar siswa tersebut mau melaksanakan program sekolah.

⁸⁴Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunung jati, 2002), h. 8



BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan paparan data penelitian, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa adalah program yang tersusun dan terencana dalam kegiatan agama di sekolah yang berfungsi untuk meningkatkan karakter religius siswa. Program implementasi PAI dan BP adalah program pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Program ini meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Pendidikan karakter religius harus diimbangi dengan sikap yang patuh terhadap aturan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena pada masa sekarang ini banyak sekali gerakan radikalisme di Indonesia yang digemborkan oleh segelintir masyarakat Indonesia. Seperti yang di sampaikan oleh Menko Polhukam Pak Mahfud MD soal Khilafah beliau menjelaskan tentang HTI dibubarkan, pada hal ini yang dibubarkan adalah pada sudut administrasi bukan dari sudut hokum pidana kalau dari sudut pidana, anggota HTI akan ditangkap satu-satu tetapi pemerintah memilih sudut administrasinya organisasi dibubarkan. Diawali dengan tahap sosialisasi (siswa dan seluruh

pendidik serta tenaga kependidikan diberikan informasi terkait program PAI dan BP seperti adanya sholat zuhur berjama'ah, istighosah, PHBI dan sebagainya), penerapan (pelaksanaan program kegiatan PAI dan BP tersusun dalam sebuah jadwal kegiatan sekolah) dan pelaporan (dengan memberikan absensi pada setiap kegiatan PAI dan BP). Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat, sama-sama memiliki peran yang penting dalam proses peningkatan karakter siswa. Lingkungan yang positif akan memberikan kontribusi yang positif pula terhadap karakter siswa.

2. Metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa diantaranya metode ceramah/pemberian materi PAI dan BP secara langsung di dalam kelas, pembiasaan, praktik secara langsung, hukuman, motivasi dan lain sebagainya.
3. Implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa adalah menjadikan siswa lebih baik dan berkarakter religius. Siswa juga dibiasakan beribadah sholat zuhur berjama'ah, salim ketika bertemu dengan gurunya. Ketika KBM PAI mereka diajarkan mengaji Al-Qur'an agar mereka lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan agama yang sifatnya ibadah rutin. Menjadikan mereka terbiasa dalam menjalankan ibadah rutin di rumah dan masyarakat. Sebagian dari mereka juga bisa mengimami istighosah. Siswa menjadi terbiasa disiplin dalam

beribadah dan mereka dapat berguna di masyarakat. Lebih beriman dan lebih istiqomah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Mereka yang rajin beribadah dan mengikuti kegiatan PAI dan BP dengan tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan sangat memiliki perbedaan yang mencolok. Dilihat dari tingkah laku, kedisiplinan dan lain sebagainya.

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti identifikasi dari berbagai pihak yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam peneliti selanjutnya, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi sesuai dengan sasaran penelitian, diantaranya adalah:

1. Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah, agar lebih menguatkan sinergi dalam program PAI dan BP guna meningkatkan karakter religius siswa. Jangan terfokus pada guru agama atau salah satu guru saja, tapi semua berproses dan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing.
2. Para Guru, agar hendaknya mematuhi aturan yang telah ditetapkan pimpinan, dan memiliki kesamaan visi dan misi dalam meningkatkan karakter religius siswa.
3. Para Orang tua/wali siswa, hendaknya lebih memahami peraturan sekolah, bisa diajak kerja sama dalam mendidik siswa, dan dibantu mengontrol kegiatan siswa diluar sekolah.

4. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan lebih komprehensif dan melakukan penelitian ini dengan jangkauan lebih luas dan mendalam.



DAFTAR RUJUKAN

- ‘Afuwah, Rifa’. 2014. *Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang)*. Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang.
- A., Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Alie, Ahmad Faza. 2017. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMP Islam Almaarif 01 Singosari Malang)*. Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakrya.
- B., Mattew Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Berkowitz dan Bier. 2005. *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington DC: University of Missouri St Louis.
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*.
- F1, F2 dan F3 disini maksudnya adalah Fokus Penelitian yang telah dijelaskan pada BAB I Pendahuluan.
- Haryati, Sri. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010 dalam Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*. FKIP-UTM.
- HR. Bukhari *Kitabul Janaiz Bab Idza Aslama Shabiyyuhal Yushalla Alaih, Fathul Bari* 3219 no. 1358. Muslim *Kitabul Qadr Bab Makna Kullu Mauludin Yuladu Alal Fitrah* 4/2047 no. 2658

- Iriyanto, H.D. 2012. *Learning Metamorphosis (Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya)*. Jakarta: Erlangga
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Khaeruddin, et al. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media bekerja sama dengan Madrasah Development Center (MDC), cet II.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for character: How our school can teach respect and responsibility*. New York: Bantam books.
- Listyarti, Retno 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Esensi
- Mahbubi, M.. 2012. *Pendidikan Karakter (Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Mahrus. 2014. *Model Pembentukan Karakter Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Islam Bani Hasyim Singosari Malang)*. Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Malang.
- Marzuki dkk., 2011. *Jurnal Kependidikan Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SD Dan SMP DIY*. Yogyakarta: Volume 41, Nomor 1.
- Masitoh, Umi. 2017. *Implementasi Budaya Religius Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMAN 5 Yogyakarta*. Tesis: Pascasarjana UIN Sunan Kali Yogyakarta
- Muhaimin. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.

- Mundilarto. Juni 2013. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Sains*. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2, No. 2.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung jati.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Harun. 1974. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Noor, Yunita 'Azizah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Budaya Religius. (Studi Multi Kasus di SMP Negeri 10 Samarinda dan SMP IT Cordova Samarinda)*. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Observasi pada acara PAB tanggal 19 Oktober 2019 di SMPN 1 Puncu.
- Observasi peneliti pada hari Jum'at tanggal 22 September 2019.
- Observasi peneliti pada hari Rabu tanggal 6 November 2019.
- PP RI No 55 Tahun 2007 pasal 1
- Raharjo, Mudjia. 2013. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus: Materi Kuliah S3 MPI*. Malang: UIN Malang.
- Rahim, Husni. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, t.t.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.
- Rifa'I, Ahmad. 2018. *Tesis Pengembangan Humanisme Religius Melalui Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam Di SMPNN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana.
- Samani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Soedijarto. 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*., Bandung: Alfabeta, 2013 Cet. XIII *character: How our school can teach respect and responsibility*. 1991. New York: Bantam books.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Redaksi Tesaurus. 2008. *Tesaurus bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo
- Wawancara dengan Etik Rahayuningsih, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 12.48 WIB).
- Wawancara dengan Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd. selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Kepung (Kamis, 31 Oktober 2019, pukul 13.40 WIB).
- Wawancara dengan Muhammd Nasirudin, S.Pd.I selaku Guru Agama Islam Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 26 September 2019, pukul 06.41 WIB).
- Wawancara dengan Sriyatun, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Puncu (Kamis, 3 Oktober 2019, pukul 07.56 WIB).

Wawancara dengan PRabu Wicaksono selaku Anggota OSIS di SMPN 1 Kepung (Kamis, 7 November 2019, pukul 12.09-12.40 WIB).

Wawancara dengan Yohan dan Duanti selaku Ketua OSIS dan Wakilnya di SMPN 1 Puncu (Senin, 21 Oktober 2019, pukul 12.55 WIB).

Yahya, D. Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.

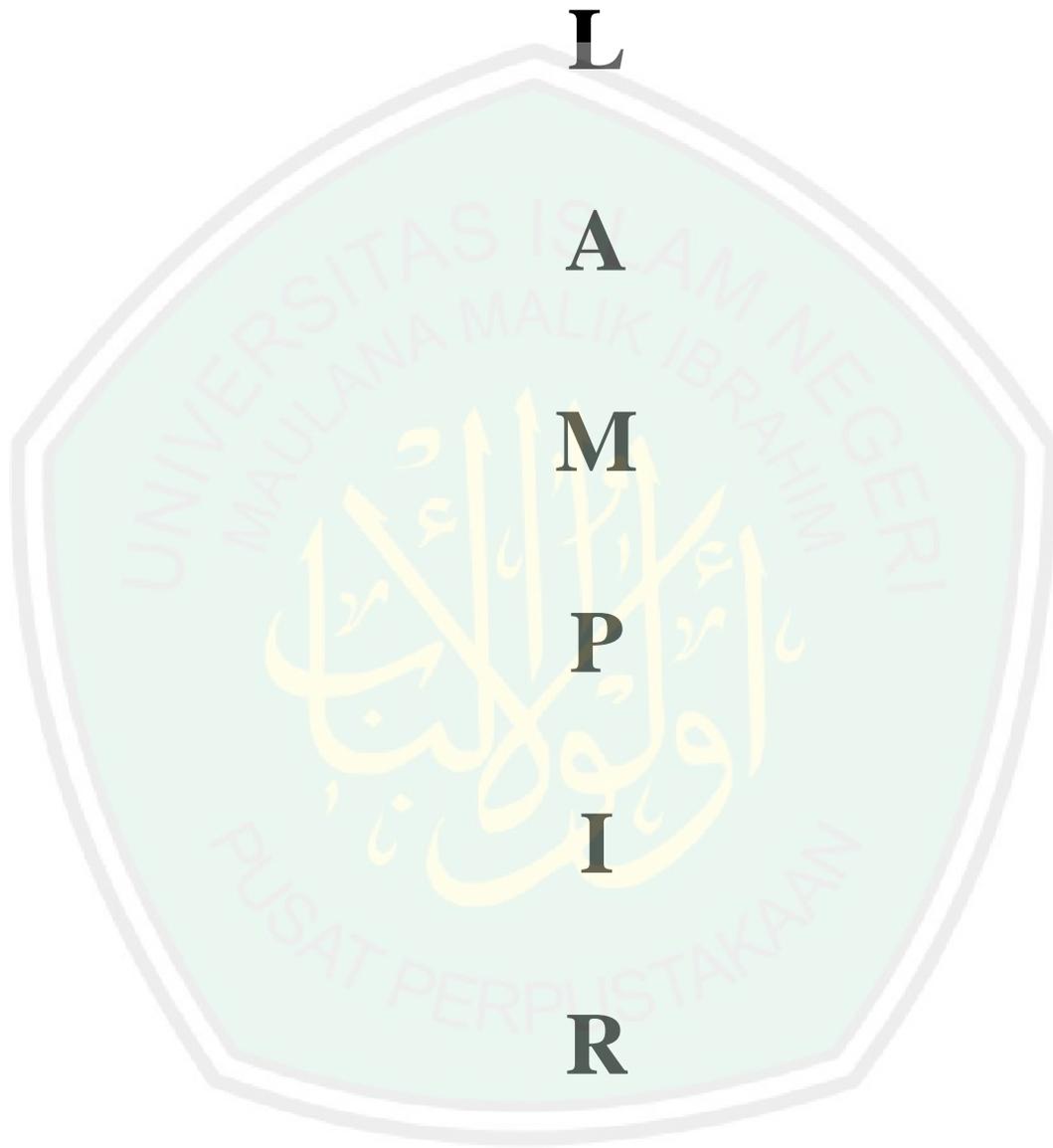
Yulianti, Eva. 2017. *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Brawijaya Kota Mojokerto*, (Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Yusuf, Bakir Barmawi. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Bagi Anak*. Semarang: Cv. Putra Semarang.

Zaenul, Agus Fikri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zuchdi. 2008. *Humanisasi pendidikan: Menemukan kembali pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Zuhairini, dkk.. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.



L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-301/Ps/HM.01/10/2019

28 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada
Yth. Kepala UPTD SMPN 1 Puncu

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : M. Roff'ur Rutabi
NIM : 17771039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
2. Dr. H. Nur Hadi, M.A.
Judul Penelitian : Implementasi Program Keagamaan Islam Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Lembaga SPMI Kabupaten Kediri. (Studi Multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-302/Ps/HM.01/10/2019

28 Oktober 2019

Hal : Permohonan Ijin Survey

Kepada
Yth. Kepala UPTD SMPN 1 Kepung

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan survey ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: M. Rofi'ur Rutabi
NIM	: 17771039
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. 2. Dr. H. Nur Hadi, M.A.
Judul Penelitian	: Implementasi Program Keagamaan Islam Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Lembaga SPMI Kabupaten Kediri. (Studi Multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb





PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 1 PUNCU

Alamat : Jalan Salak 254 Puncu Telp. (0354) 394071 Kode Pos 64292
Website : smp1puncu.blogspot.com.Email:smpn1puncu@gmail.com
NSS:201051318068 NPSN : 20511865 NSS : 200920

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ *460* /418.20.2.67.01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra.WIWIK SUHARTI,M.Pd
NIP : 19670907 199003 2 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SMP Negeri 1 Puncu

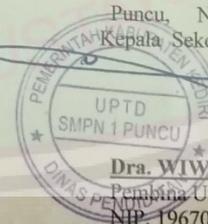
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : M.ROFI'UR RUTABI
NIM : 17771039
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian Dalam rangka penyusunan Skripsi mulai tanggal 22 September s/d 23 Oktober 2019 dengan judul “ Implementasi Program Keagamaan Islam Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Lembaga SPMI Kabupaten Kediri (Studi Multisitus di SMP Negeri 1 Puncu)

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Puncu, November 2019
Kepala Sekolah



Dra. WIWIK SUHARTI,M.Pd
Pembina Utama Muda
NIP. 19670907 199003 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI
UNIT KERJA : UPTD SMP NEGERI 1 KEPUNG

LEMBAR DISPOSISI

SURAT DARI : <i>Direktur Pasca Sarjana</i>	DITERIMA TGL. : <i>7-11-2019</i>
TGL. SURAT : <i>28-10-2019</i>	NOMOR AGENDA : <i>B. 302</i>
NO. SURAT : <i>B-302/PS/HM.01/10/19</i>	DITERUSKAN KEPADA :
PERIHAL : <i>Permohonan izin survey</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wakasek Ur. Kurikulum 2. Wakasek Ur. Kesiswaan 3. Wakasek Ur. Serpras 4. Wakasek Ur. Humas <input checked="" type="checkbox"/> 5. Koordinator TU

ISI DISPOSISI



1. Dilaksanakan
2. Ditindaklanjuti
3. Dihadiri / diwakili
4. Disebarluaskan
5. Dikoordinasikan
6. Diteliti
7. Dipertimbangkan

8. Dimanfaatkan
9. Diarsipkan
10. Diketahui
11. Diperhatikan
12. Dikembalikan kepada pimpinan
13. Yang bersangkutan

P. Rendani / P. Achy

Judul Penelitian : Implementasi Program Keagamaan Islam Ciuma

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran Wawancara Situs I

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SMPN 1 PUNCU

Nara Sumber : Muhammad Nashirudin, S.Pd.I.
 Jabatan : Koordinator Guru PAI dan BP
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2019
 Waktu : 10.12-10.20 WIB
 Tempat : Laboratorium TIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Program implementasi PAI dan BP adalah program pembelajaran Agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah. Yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa. Program ini meliputi kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Pendidikan karakter religius harus diimbangi dengan sikap yang patuh terhadap aturan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Karena pada masa sekarang ini banyak sekali gerakan radikalisme di Indonesia yang digemborkan oleh segelintir masyarakat Indonesia. Seperti yang di sampaikan oleh Menko Polhukam Pak Mahfud MD soal Khilafah beliau menjelaskan tentang HTI dibubarkan, pada hal ini yang dibubarkan adalah pada sudut administrasi bukan dari sudut hokum pidana kalau dari sudut pidana, anggota HTI akan ditangkap satu-satu tetapi pemerintah memilih sudut administrasinya organisasi dibubarkan.
2	Bagaimana Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Prosesnya yang pertama diawali dengan sosialisasi, bagaimana impementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu diterapkan sekolah kepada seluruh siswa dan Bapak/Ibu guru dan seluruh warga SMPN 1 Puncu. Proses selanjutnya yaitu penerapan, bagaimana penerapan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Misalkan kegiatan insidental seperti PHBI, untuk proses implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya rutin itu diumumkan dan diperintah kepada siswa tersebut, seperti suatu contoh sholat berjama'ah itu digerakkan semua agar seluruh siswa itu terjadwal untuk mengikuti sholat berjama'ah gantian setiap kelas karena

		sarana yang terbatas.
3	Bagaimana metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Metodenya adalah praktik secara langsung seperti sholat langsung dipraktikkan rutinitas sholatnya, kalau di SMPN 1 Puncu sholat yang rutin dilaksanakan adalah sholat zuhur berjama'ah. Untuk program Pendidikan Agama Islam dan Budi yang lain misalkan salam. Kami mencontohkan bagaimana cara penerapan salam itu yang benar. Salim atau bersalaman itu bagaimana cara bersalaman dengan guru yang benar dan tata caranya seperti apa. Dan guru mencontohkan bagaimana cara bersalaman yang benar kepada seorang murid.
4	Bagaimana implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Dampaknya cukup baik bahkan sangat baik karena kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya ibadah rutin. Misalkan dibiasakan. Dan pembiasaan ini akan mempengaruhi pembiasaan siswa juga tidak berada di sekolah atau sedang di rumah, atau ketika mereka berada diharapkan pembiasaan ini nanti akan terbawa dalam kehidupan mereka di masyarakat. Kami juga menyampaikan bahwa program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kami tekankan ada empat yaitu program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang hubungannya dengan Rabb-Nya, dengan sesama manusia, dengan lingkungannya dan dengan diri sendiri. program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berhubungan dengan Allah SWT misalnya: sholat berjama'ah, istighosah dan berdoa; kemudian nilai-nilai religius yang berhubungan dengan sesama manusia misalnya: rasa hormat, toleransi, demokrasi, taat aturan, disiplin dan lain-lain; selanjutnya nilai-nilai religius yang berhubungan dengan lingkungan misalnya: kebersihan, keindahan, dan lain-lain; dan yang terakhir nilai-nilai religius yang berhubungan diri sendiri misalnya: jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, rendah hati, sabar, dan lain-lain.
5	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna	Faktor pendukung dari program ini antara lain dukungan dari bapak ibu guru yang mengajar selain dari guru PAI, Bapak/Ibu guru wali kelas dan tentunya juga kepala sekolah aktif mendukung kegiatan program Pendidikan

	meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Puncu. Seperti penyediaan anggaran kegiatan dan juga memberikan waktu pelaksanaan rutinitas shalat zuhur berjamaah.
6	Apa saja permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Permasalahan adalah terletak pada terkadang siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Cara mengatasinya adalah ditegur dan jika kesalahannya diulang-ulang. Permasalahan yang lain adalah tenaga SDM dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti cukup minim sekali karena memang kegiatan keagamaan masih tertumpu pada guru PAI saja. Itu kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya positif. Contohnya adalah shalat. Untuk imam shalat kita masih belum bisa membagi kepada guru-guru selain pendidikan agama Islam saja. Itu untuk kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya spesifik contohnya misalkan imam shalat belum bisa untuk membagi kepada guru-guru selain agama Islam. Dan bukan tidak bisa mereka yang belum mau untuk mengikuti atau untuk menjadi imam shalat.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SMPN 1 PUNCU

Nara Sumber : Sriyatun, S.Pd.
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 Oktober 2019
 Waktu : 13.44-14.00 WIB
 Tempat : Depan Perpustakaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Program kegiatan agama yang memiliki tujuan untuk meningkatkan karakter agamis pada siswa seperti siswa diajak sholat berjama'ah agar tumbuh rasa tanggung jawab terhadap kewajiban yang harus mereka lakukan terhadap Tuhan-Nya.
2	Bagaimana Implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Prosesnya yang pertama diawali dengan pengumuman kepada seluruh ketua kelas dan Bapak/Ibu guru terkait program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 1 Puncu. Contoh kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada di SMPN 1 Puncu diantaranya sholat zuhur berjama'ah, PHBI, zakat, menyembelih hewan kurban, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), khotmil qurban, takbiran di mushola dan lain sebagainya. Untuk acara PHBI biasanya kami menggunakan dua cara dalam peringatannya, pertama dengan diadakan perlombaan dan kedua diadakan pengajian dengan mengundang mubaligh.
3	Bagaimana metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Metodenya adalah praktik secara langsung seperti sholat langsung dipraktikkan rutinitas sholatnya. Karena saya bukan guru agama maka siswa saya suruh langsung praktik di mushola. Tetapi saya sudah memberikan pesan kepada guru agama agar membimbing mereka saat pembelajaran di dalam kelas.
4	Bagaimana implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Dampaknya sangat baik karena kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sifatnya ibadah rutin. Menjadikan mereka terbiasa dalam menjalankan ibadah rutin di rumah dan masyarakat. Sebagian dari mereka juga bisa mengimami istighosah karena di sekolah diadakan istighosah rutin setiap hari Senin setelah pulang sekolah. Mereka terlihat mengikuti semua kegiatan PAI dan BP dengan

		<p>serius. Contoh ketika pelaksanaan perkemahan mereka juga harus melaksanakan sholat sesuai dengan waktunya. Kemudian ketika ada acara study tour mereka juga melaksanakan sholat tepat pada waktunya. Waktunya azan sholat magrib semua kegiatan harus ditinggalkan dan siswa harus melaksanakan sholat di masjid yang ada. Ketika waktunya sholat ya sholat tetapi jika ada satu atau 2 siswa yang belum melaksanakan sholat itu hal wajar. Karena dari sekian banyak siswa tidak semuanya dapat terpantau satu per satu. Tetapi kami tetap berusaha agar mereka melaksanakan sholat tepat pada waktunya walaupun capek, tetap kami disiplinkan mereka agar mereka memiliki karakter religius yang tinggi.</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Puncu)?</p>	<p>Faktor pendukung dari program ini antara lain dukungan dari bapak ibu guru yang mengajar selain dari guru PAI, Bapak/Ibu guru wali kelas dan tentunya juga kepala sekolah aktif mendukung kegiatan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Puncu. Seperti pemberian fasilitas tempat ibadah yang bersih. Ketika ada acara pembagian zakat Bapak/Ibu guru sangat antusias dalam membantu dan melaksanakan kegiatan tersebut. Begitu juga ketika proses peringatan hari raya Idul Adha, Bapak/bu guyup rukun saling membantu satu sama lain.</p>
6	<p>Apa saja permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius(SMPN 1 Puncu)?</p>	<p>Permasalahan adalah terletak pada terkadang siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa belum terbiasa melakukan sholat secara rutin, karena kebiasaan di rumah. Orang tua belum bisa memberikan contoh agar sholat secara rutin, tetapi kalau di rumah sudah terenteng (rajin) sholat, insyaallah di sekolah tanpa disuruh pun mereka akan melakukannya dengan tanggung jawab. Contoh ketika mereka khataman Al-Qur'an bisa dilihat ketika guru membagi juz kepada setiap siswa. Maka siswa akan langsung bergegas untuk mengaji dan menyelesaikan bagian juzya. Selain itu tahun 2019 ini untuk pelaksanaan pondok romadhonnya belum terlaksana secara maksimal seperti tahun sebelumnya, karena terkendala</p>

	<p>waktu yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Dinas terlalu terbatas memberikan waktu pelaksanaan pondok Ramadhan. Padahal biasanya diberi waktu seminggu tetapi pada tahun ini hanya 2-3 hari saja. Sebenarnya kita memiliki PR yaitu menghadapi anak-anak yang di rumah ilmu agamanya kurang. Sehingga sekolah harus memberikan ilmu agama yang kuat agar mereka menjadi siswa yang berkarakter religius. Walaupun orang tua di rumah tidak menjalankan sholat secara rutin, sebagai siswa harus belajar menjadi lebih baik dan jangan ditiru kegiatan yang kurang baik. Banyak sekali tempat ibadah yang dibangun tetapi sepi jama'ahnya. Terutama ketika bulan Ramadhan jarang sekali menemui pemuda pemudi yang aktif berjama'ah di masjid. Kemudian ditambah lagi ketika setelah sahur ada (siswa) yang jalan-jalan, tetapi mereka belum melaksanakan sholat subuh tetapi sebagian besar juga sudah melaksanakan.</p>
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SMPN 1 PUNCU

Nara Sumber : Yohan dan Duanti
 Jabatan : Ketua OSIS dan Wakil Ketua OSIS
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Oktober 2019
 Waktu : 12.55-13.15 WIB
 Tempat : Laboratorium IPA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Program ini adalah program yang membahas pelajaran agama Islam guna untuk membimbing siswa agar lebih baik dan berkarakter religius.
2	Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Dimulai dari pengumuman kepada seluruh siswa SMPN 1 Puncu terutama yang baru masuk di kelas 7. Pengumuman yang disampaikan adalah sholat zuhur berjama'ah secara bergiliran. Dimulai dari kelas 9 di hari Senin dan Selasa, sedangkan kelas 8 hari Rabu dan kelas tujuhnya hari Kamis. Setelah ada pengumuman siswa SMPN 1 Puncu akan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah. Biasanya hari Senin untuk kelas Sembilan diadakan istighosah dan doa bersama agar lancar dalam menghadapi UNBK atau ujian dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Aamiin sedangkan untuk yang memimpin istighosah dari perwakilan kelas masing-masing, secara bergiliran dari kelas 9A-9G.
3	Bagaimana metode program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Pertama metodenya ada di dalam kelas akan mempelajari tentang doa-doa yang ada dalam sholat. Setelah itu dipraktikkan bersama di tempat ibadah. Di dalam kelas diajarkan bacaan-bacaan sholat di sertai dengan gerakan sholat.
4	Apa saja Implikasi implementasi dari program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?	Dampak dari kegiatan tersebut bisa menjadikan siswa SMPN 1 Puncu semakin disiplin, lebih beriman dan lebih istiqomah mendekati diri kepada Allah SWT. Serta kegiatan tersebut bisa dipraktikkan di rumah. Mereka yang rajin beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan sangat memiliki perbedaan yang

		<p>mencolok. Dilihat dari tingkah laku, kedisiplinan dan lain sebagainya. Kebanyakan siswa yang tidak mengikuti jama'ah zuhur adalah siswa laki-laki. Karena mereka malas mengikuti, alasan lain sholat zuhur berjama'ah setelah pulang sekolah memperlambat siswa untuk pulang sesuai jadwalnya. Dalam pikiran mereka adalah ingin cepat-cepat pulang ke rumah. Kita juga diajarkan salim yang benar setiap pagi karena sekolah kami memiliki program 5S (senyum, sapa, salam dan sopan santun). Kami datang dengan tersenyum, menyapa dan berucap salam dan salim menundukkan kepala dengan sopan santun. Setiap hari Jum'at diadakan infaq rutin agar kami belajar pentingnya infaq sebagai bekal di akhirat.</p>
5	<p>Apa saja saran kalian dalam program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Puncu)?</p>	<p>Sarannya lebih mendisiplinkan, memperketat pengawasan dan absensi perlu dipertegas lagi. Kalau bisa mereka yang tidak ikut kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendapatkan sanksi. Agar siswa tersebut mau melaksanakan program sekolah.</p>

Lampiran wawancara Situs II

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SMPN 1 KEPUNG

Nara Sumber : Etik Rahayuningsih, S.Pd.
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019
 Waktu : 12.48-13.00 WIB
 Tempat : Kantor Kesiswaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Sebuah program yang direncanakan oleh sekolah dalam hal kegiatan agama Islam seperti kegiatan al banjari di sekolah.
2	Bagaimana implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Untuk proses implementasinya program-program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti biasanya dikumpulkan ketua kelas diberi arahan dan pengumuman program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satu contohnya program sholat zuhur berjama'ah, ketua kelas diberi jadwal kemudian nanti diarahkan dan didampingi oleh Bapak/Ibu wali kelas, BP dan waka kesiswaan.
3	Bagaimana metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Metodenya caranya seperti yang diajarkan di dalam kelas dari program Bapak/Ibu guru Agama Islam.
4	Bagaimana implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Dampaknya adanya perubahan pada diri anak. Dengan adanya penjadwalan mereka mulai rajin dalam melakukan kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alhamdulillah ini sudah mulai ada peningkatan dari tahun ke tahun. Kalau tahun kemarin jarang terlaksana, akhirnya siswa diberikan jadwal dan mereka bisa melaksanakan dengan baik jadwal tersebut.
5	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter	Faktor pendukung dari program ini adalah adanya jadwal yang mengatur adanya sholat zuhur berjama'ah sehingga bisa berjalan dengan baik. Adanya bantuan dari Bapak/Ibu guru dan ketua kelas ikut serta mengatur teman-temannya satu kelas. Seperti pelaksanaan PHBI, Sholat

	religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	berjama'ah dan lain sebagainya.
6	Apa saja permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Permasalahannya itu biasanya yang perempuan tidak berperilaku jujur ketika mereka berhalangan dan kadang-kadang mereka tidak bawa mukena. Kalau yang laki-laki kadang-kadang malas untuk melaksanakan sholat zuhur berjama'ah.



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SMPN 1 KEPUNG

Nara Sumber : Firdaus Ash Shidiqi, S.Pd.I.
 Jabatan : Guru PAI dan BP
 Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2019
 Waktu : 13.40-13.55 WIB
 Tempat : Depan Kantor TU SMPN 1 Kepung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Sebuah program agama yang tersusun secara sistematis dan terencana untuk diterapkan di dalam sebuah lembaga pendidikan (SMPN 1 Kepung) yang berguna untuk menguatkan karakter religius pada siswa.
2	Bagaimana implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?	Proses kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung pertama kalau dilihat dari pembiasaan karakter di depan gerbang setiap pagi perwakilan Bapak/Ibu guru dipiket melaksanakan 6S (Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun serta sabar) pada siswa siswi yang datang. Setelah itu lima menit sebelum bel berbunyi jam pertama dibunyikan lantunan doa mau belajar kemudian <i>asma'ul husna</i> yang dipandu dari ruang TU dan seluruh siswa di dalam kelas masing-masing. Yang kedua untuk pembiasaan sholat Dhuha itu dilakukan oleh guru agama masing-masing pada jam pelajaran agama di dalam kelas. Kemudian untuk sholat zuhur Senin sampai Kamis karena waktu pulang nya jam 13.30 WIB dijadwal untuk mengikuti sholat zuhur berjama'ah di sekolah. Selain kegiatan harian ada kegiatan tahunan meliputi kegiatan tahun baru hijriyah, kemudian maulid Nabi, Isro' mi'roj dan pondok Ramadhan. Dan itu biasanya diisi dengan kegiatan keagamaan baik yang diisi oleh Bapak/Ibu itu sendiri maupun pemateri dari luar. Lha rencananya yang maulid Nabi Tahun 2019 ini ada dua kegiatan. Hari yang pertama itu ada lomba Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan hari yang kedua itu ada pengajian yang bertema dengan maulid Nabi. Lha lomba Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu salah satu tujuannya untuk mendidik anak-anak serta menerapkan praktik ibadah anak sehingga

		<p>anak itu tahu praktik ibadahnya itu (kemampuannya) sampai apa. Seperti sholatnya kemudian baca Al-Qur'annya. Kemampuan mereka ada diukur melalui lomba cerdas cermat, kemudian kalau dilihat dari praktik sholatnya ada lomba sholat berjama'ah kemudian dilihat dari cara membacanya ada lomba MTQ. Diukur dari hafalannya ada MHQ. Diukur dari kemampuan pengetahuan agamanya ada CCA (Cerdas Cermat Agama), adzan, kemudian kaligrafi dan pidato keagamaan supaya anak bisa berdakwah di lingkungannya ketika kelak di masa yang akan datang.</p>
3	<p>Bagaimana metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (di SMPN 1 Kepung)?</p>	<p>Kalau metode untuk meningkatkan karakter religius siswa. Di sekolah biasanya menggunakan pembiasaan dan jika sesuai dengan materinya langsung menggunakan praktik. Tetapi siswa juga dijelaskan secara teori kemudian siswa praktik secara langsung. Misalkan ada bab sholat berjama'ah itu langsung praktik bagaimana sholat berjama'ah yang benar itu. Selain itu juga dibiasakan selalu ikut sholat dhuha dan sholat zuhur di sekolah, itu salah satu cara kita untuk menerapkan program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung.</p>
4	<p>Bagaimana implikasi implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?</p>	<p>Dampak dari implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satunya adalah anak-anak nanti akan terbiasa. Misalnya masuk mushola, sholat di mushola awal-awalnya terpaksa. Karena kebiasaan itu anak-anak menjadi terbiasa sehingga anak-anak itu tanpa jadwalnya pun mereka ikut sholat zuhur berjama'ah. Terbiasa setiap istirahat kedua langsung melakukan sholat zuhur berjama'ah di mushola. Dan setiap pagi ada <i>asma'ul husna</i> ini berdampak baik pada anak-anak. Kalau awal-awal masih belum hafal tetapi lama-kelamaan mereka akan hafal <i>asma'ul husna</i> tersebut. Walaupun masih banyak yang harus diperbaiki seperti masih ada beberapa anak yang tidak mengikuti sholat zuhur, dan hukuman bagi yang bolos sifatnya masih belum terlalu tegas, sehingga anak-anak kadang sering meremahkan kalau hanya diabsen saja. Tetapi untuk kegiatan di kelas misalkan sholat dhuha, mengaji Al-</p>

		<p>Qur'an itu insyaallah sudah berjalan dengan baik. Kalau ada siswa yang sudah khatam atau siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bisa mengajari temannya yang masih belum, lha nanti anak-anak yang masih belum bisa membaca al-Qur'an bisa dibimbing oleh Bapak/Ibu guru yang bersangkutan lebih lanjut. Karena biasanya sering kali kalau siswa sini ketika lulus SD itu tidak melanjutkan mengaji sehingga banyak anak-anak yang sudah Al-Qur'an tetapi tidak dibiasakan akhirnya lupa dengan bacaan yang pernah dipelajari. Pelaksanaan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan pada jam KBM. Pembiasaan praktik ibadah itu juga dimasukkan dalam kegiatan KBM sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Misalkan materi kelas 7 sholat berjama'ah maka mereka praktik sholat berjama'ah. Misalkan materi kelas 8 tentang sholat sunnah itu, materi sujud dan macam-macam sujud itu juga diajarkan.</p>
5	<p>Apa saja faktor pendukung dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?</p>	<p>Guru agama bekerja sama dengan Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru yang lain. Jadi selain guru agama membuat program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kami bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru mapel yang lain. Misalkan untuk sholat zuhur itu nanti wali kelas masing-masing kelas menjadi pendamping anak-anak mereka dalam melakukan sholat berjama'ah.</p>
6	<p>Apa saja permasalahan dan cara mengatasi dalam implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?</p>	<p>Kemudian untuk permasalahan kadang kalau di perencanaan itu kan wali kelas mendampingi anak-anak sholat zuhur tetapi kenyataannya banyak wali kelas yang kadang-kadang tidak mendampingi siswa-siswanya ketika sholat zuhur berjama'ah sehingga siswanya banyak diantara mereka tidak mau mengikuti sholat berjama'ah di sekolah tetapi sebetulnya Bapak/Ibu guru sudah berusaha bekerja sama antara guru agama, wakil kepala sekolah dan guru mapel lainnya.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA SMPN 1 KEPUNG

Nara Sumber : PRabu Wicaksono
 Jabatan : Pengurus OSIS
 Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2019
 Waktu : 12.09-12.40 WIB
 Tempat : Mushola SMPN 1 Kepung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana program implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?	Program yang dilakukan di SMPN 1 Kepung yang berguna untuk pembelajaran agama siswa di sekolah. Seperti ekstra banjari, sholat zuhur berjama'ah dan pembiasaan karakter setiap pagi hari di depan gerbang sekolah.
2	Bagaimana implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?	Dalam proses implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung diawali dengan adanya pengumuman kepada seluruh ketua kelas dan kemudian ketua kelas menyampaikan kepada teman sekelasnya. Contoh kegiatan keagamaan Islam yang sering diadakan yaitu banjari. Kemudian selain banjari siswa diajari adzan oleh guru agama Islam agar siswa mahir adzan. Ada juga PHBI seperti peringatan maulid Nabi yang akan dilaksanakan pada tanggal 9 November 2019, ada isra' mi'raj, peringatan hari raya Idul Adha dan dilanjutkan dengan qurban, pondok Ramadhan.
3	Bagaimana metode implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?	Guru memberikan materi berkaitan pendidikan agama Islam. Kemudian beliau mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian kami diajarkan praktik secara langsung terkait kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Seperti di dalam pelajaran ada bab sholat jama'ah maka kami praktik sholat jama'ah begitu juga di dalam materi PAI ada bab <i>Asma'ul Husna</i> maka kami diajarkan untuk setiap pagi melantunkan <i>Asma'ul Husna</i> , dan ketika belajar banjari guru mencontohkan dulu baru kita mengikutinya. Agar kami bisa belajar dan memahaminya. Di sekolah kami juga ada pendidikan karakter 6S (senyum, sapa, salam dan santun, sopan, sabar). Dan dalam kegiatan ini kami diajarkan cara bersalaman yang baik dan benar.
4	Bagaimana implikasi	Dampak dari kegiatan tersebut bisa menjadikan

	implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna meningkatkan karakter religius siswa (SMPN 1 Kepung)?	siswa SMPN 1 Kepung semakin disiplin dan kami senang dengan adanya berbagai macam kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Kepung ini. Ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih luas. Kami bisa belajar banjari dan jika sewaktu-waktu ada acara di desa kami bisa ikut serta meramaikan dengan iringan banjari. Siswa juga tertib di sekolah. Karena teman-teman yang rajin beribadah pasti memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang sering bolos dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Mereka (rajin) lebih sopan santun dan lebih disiplin.
5	Apa saja saran kalian dalam implementasi program keagamaan Islam guna meningkatkan karakter religius siswa di lembaga SPMI Kabupaten Kediri (SMPN 1 Kepung)?	Sarannya untuk anak-anak SMPN 1 Kepung untuk lebih rajin beribadah terutama sholat. Ditingkatkan lagi kedisiplinan ibadah sholat zuhurnya. Kepada guru-guru juga harus ikut serta mendampingi sholat berjama'ah. Karena guru adalah contoh dari kami (murid). Absensi sholat lebih didisiplinkan kembali dan bagi siswa-siswi yang bolos dalam sholat berjama'ah agar diberi sanksi yang sesuai.

LAMPIRAN SITUS 1(UPTD SMPN 1 PUNCU)

1. Dibawah ini tabel sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Puncu:

No	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Keterangan
1	Perpustakaan	1	10,5 x 8	Kekurangan
2	Lab. IPA	1	13 x 9	Baik
3	Lab. Komputer	1	8 x 6	Kekurangan
4	Keterampilan	1	9 x 8	Baik
5	WC Guru laki-laki	1	2 X 1,3	Baik
6	WC Guru perempuan	1	2 X 1,3	Baik
7	WC siswa laki-laki	5	7,5 X 2	Kekurangan
8	WC siswa perempuan	4	6 X 2	Kekurangan
9	Ruang Guru	1	9 x 7	Baik
10	Serbaguna/gudang	1	8 x 6	Baik
11	Ruang BK	1	7 x 3	Baik
12	Ruang Kepsek	1	6 X 3	Baik
13	Ruang OSIS	1	7 X 2	Baik
14	Ruang UKS	1	7 x 3	Baik
15	Mushola	1		Baik
16	R. Pramuka	1		Baik
17	R. Kelas	21		Baik
18	Lap. Upacara	1		Baik
19	Lap. Basket	1		Baik
20	Kopsis	1		Baik
21	Lap. Futsal	1		Baik

2. Dibawah ini tabel guru yang PNS dan GTT di SMPN 1 Puncu:

No	Nama Guru	Status
1	Dra. Wiwik Suharti, M.Pd.	PNS
2	Karmiati, S.Pd.	PNS
3	Indah Agustin, S.Pd.	PNS
4	Yudarwati, S.Pd.	PNS
5	Any Rahayu, S.Pd.	PNS
6	Emi Kusniati, S.Pd.	PNS
7	Sriyatun, S.Pd.	PNS
8	Susetya Widodo, S.Pd.	PNS
9	Sumari, S.Pd.	PNS
10	Purwadi, S.Pd.	PNS
11	Yayuk Susilowati, S.Pd.	PNS
12	Emilia Dwi Destyorini, S.Pd.	PNS
13	Rudi Yuli Prasetyo, S.Pd.	PNS
14	Puspitaningtyas, S.Pd.	PNS
15	Sulistjo Rahayu, S.Pd.	PNS
16	Kristiyono, S.Pd.	PNS
17	Widiyanti Nugraheni, M.Pd.	PNS
18	Endang Windarti, S.Pd.	PNS
19	Sarana, S.Pd.	PNS
20	Reny Rahmawati, S.Pd.	PNS
21	Drs. Kuswadi	PNS
22	Nurkholis	PNS
23	Niswatin, S.Pd.	PNS

24	Agung Winarno, S.Pd.	PNS
25	Wiji Lestari, S.Pd.	PNS
26	M. Nashirudin, S.Pd.I.	PNS
27	Riyanto, S.Pd.	PNS
28	Laily Ismawan R., S.Pd.	PNS
29	Masripah, S.Pd.	PNS
30	Sri Purwanti, S.Pd.	PNS
31	Suwarni, S.Pd.	PNS
32	Drs. Parmudjiono	GTT
33	Yuli Turwiani, S.Pd.	GTT
34	Ni'amah, S.Ag.	GTT
35	Anggoro Nugroho, S.Pd.	GTT
36	Vincentius Firnandes Bramantyo Suhartono, S.Pd	GTT
37	Anna, S.Pd.I.	GTT
38	Agustinus Asmono Adi, S.Ag.	GTT
39	Hosea P.U	GTT
40	Anik Winarti, S.Pd.H.	GTT

LAMPIRAN SITUS II (UPTD SMPN 1 KEPUNG)

1. Berikut daftar nama Pendidik dan Tendik di SMPN 1 Kepung, diantaranya:

No	Nama	NIP	Status Kepegawaian
1	Agus Sucahyo	196008281982031012	PNS
2	Aminarti		Tenaga Honor
3	Amri Wulansari		Tenaga Honor
4	Anang Subagyo		Tenaga Honor
5	Anang Sulisty		Tenaga Honor
6	Andri Wijaya		Tenaga Honor
7	Anida		Tenaga Honor
8	Anik Winarti	198309102011012019	PNS
9	Anjik Yuswantoro	197404142006041017	PNS
10	Asrubingaringati	196803302014082001	PNS
11	Bambang Setiyono	196506051993031011	PNS
12	Bambang Wiratno	197209062006041012	PNS
13	Churotul Ainin Nafsiati	197206062014082003	PNS
14	Edi Sukarsono	196310131989031011	PNS
15	Eko Warasno	198306052014081002	PNS
16	Elis Dwi Cahyani		Guru Honor Sekolah
17	Erlina Yuniati	196406031990032006	PNS
18	Etik Rahayuningsih	197810062006042022	PNS
19	Farida Trisnasusila		Guru Honor Sekolah
20	Henik Ermiami		Guru Honor Sekolah
21	Heny Riyoyono	196912032008011010	PNS
22	Ida Sulistyorini	196607171989032009	PNS
23	Iswahyuni	197008111998022005	PNS
24	Jaelani	196809081991031010	PNS
25	Jaenuri	196201011988031026	PNS
26	Jumiatin	196406071984122001	PNS
27	Kariyadi	196503111986021006	PNS
28	Katfiah	196510041995012001	PNS
29	Kustianik	197008122007012012	PNS
30	Lilik Indriani	196109091983012001	PNS
31	M. Aan Masduki		Tenaga Honor
32	Mardianto	196606242008011005	PNS
33	Maria Goretti Suhartati	196612182004082008	PNS
34	Muhammad Hamim	196007041988031012	PNS

35	Nur Subiantoro	196404271987031012	PNS
36	Perwati		Tenaga Honor
37	Pipix Puspitaning Ayu Agnes		Tenaga Honor
38	Prantini	196005041983012004	PNS
39	Rumanti Pudjiastutik	196309161984032005	PNS
40	Siti Rohani	196501211986032012	PNS
41	Subandi		Tenaga Honor
42	Subandriyo	196210211990031006	PNS
43	Sugiono	196011051986011002	PNS
44	Suhadi	196505012007011016	PNS
45	Supeno	196104011983021006	PNS
46	Supleno		GTY/PTY
47	Suratmi	196112091983032018	PNS
48	Taji	196807102008011010	PNS
49	Taselan	196405122008011004	PNS
50	Umi Nadliroh	197908282011012005	PNS
51	Wagito	196405121989031011	PNS
52	Wiji Supeni	196512101989032012	PNS
53	Witono	196203041984121004	PNS
54	Wiwik Karwiati	197007152007012017	PNS
55	Yuni Harini	197006242005012006	PNS
56	Zuni Maya Susanti		Guru Honor Sekolah
57	Firdaus Ash Shidiqi	199402262019031010	PNS

2. Rombongan belajar SMPN 1 Kepung

No	Nama	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Ruangan
		L	P	Total		
1	7A	18	18	36	Taselan	Ruang Kelas 7A
2	7B	16	18	34	Ida Sulistyorini	Ruang Kelas 7B
3	7C	16	18	34	Jumiatin	Ruang Kelas 7C
4	7D	14	20	34	Rumanti Pudjiastutik	Ruang Kelas 7D
5	7E	16	18	34	Wiwik Karwiati	Ruang Kelas 7E
6	7F	16	18	34	Sugiono	Ruang Kelas 7F
7	7G	16	20	36	Kustianik	Ruang Kelas 7G
8	7H	14	20	34	Mohamad Murokib, S.Pd	Ruang Kelas 7H
9	7I	16	18	34	Taji	Ruang Kelas 7I
10	7J	15	20	35	FIRDAUS ASH SHIDIQI,S.PD.I	Gedung Shelter A
11	8A	15	16	31	Subandriyo	Ruang Kelas 8A
12	8B	18	14	32	Wagito	Ruang Kelas 8B
13	8C	13	16	29	Supeno	Ruang Kelas 8C

14	8D	18	13	31	Yuni Harini	Ruang Kelas 8D
15	8E	16	16	32	Agus Sucahyo	Ruang Kelas 8E
16	8F	20	12	32	Muhammad Hamim	Ruang Kelas 8F
17	8G	18	14	32	Lilik Indriani	Ruang Kelas 8G
18	8H	16	16	32	Iswahyuni	Ruang Kelas 8H
19	8I	16	14	30	Churotul Ainin Nafsiati	Ruang Kelas 8I
20	8J	16	14	30	Bambang Setiyono	Gedung Shelter B
21	9A	15	16	31	Wiji Supeni	Ruang Kelas 9A
22	9B	15	17	32	Farida Trisnasusila	Ruang Kelas 9B
23	9C	14	17	31	Jaenuri	Ruang Kelas 9C
24	9D	16	15	31	Prantini	Ruang Kelas 9D
25	9E	16	15	31	Anjik Yuswanto	Ruang Kelas 9E
26	9F	18	14	32	Zuni Maya Susanti	Ruang Kelas 9F
27	9G	15	17	32	Henik Ermiasi	Ruang Kelas 9G
28	9H	16	16	32	Asrulingaringati	Ruang Kelas 9H
29	9I	11	18	29	Katfiah	Ruang Kelas 9I
30	9J	13	19	32	Erlina Yuniati	Ruang Kelas 9J

3. Daftar prasarana SMPN 1 Kepung

No	Nama Prasarana	Keterangan	Status Kepemilikan
1	Dapur Dan Gudang		Milik
2	Garasi		Milik
3	Gedung Shelter A	Gedung Shelter (pengungsi) Th. 2016	Bukan Milik
4	Gedung Shelter B	Gedung Shelter (pengungsi) Th. 2016	Bukan Milik
5	Gedung Shelter C	Gedung Shelter (pengungsi) Th. 2016	Bukan Milik
6	Gudang		Milik
7	Kantin Sekolah		Milik
8	Koperasi Sekolah		Milik
9	MCK Siswa		Milik
10	Mushola		Milik
11	Parkir Sepeda Siswa		Milik
12	Pos Satpan Sekolah		Milik
13	Ruang Kelas 7D		Milik
14	Ruang Kelas 7F		Milik
15	Ruang Kelas 9C		Milik
16	Ruang Bendahara		Milik
17	Ruang BK		Milik

18	Ruang Dapur		Milik
19	Ruang Guru		Milik
20	Ruang Kelas 7A		Milik
21	Ruang Kelas 7B		Milik
22	Ruang Kelas 7C		Milik
23	Ruang Kelas 7E		Milik
24	Ruang Kelas 7G		Milik
25	Ruang Kelas 7H		Milik
26	Ruang Kelas 7I		Milik
27	Ruang Kelas 8A		Milik
28	Ruang Kelas 8B		Milik
29	Ruang Kelas 8C		Milik
30	Ruang Kelas 8D		Milik
31	Ruang Kelas 8E		Milik
32	Ruang Kelas 8F		Milik
33	Ruang Kelas 8G		Milik
34	Ruang Kelas 8H		Milik
35	Ruang Kelas 8I		Milik
36	Ruang Kelas 9A		Milik
37	Ruang Kelas 9B		Milik
38	Ruang Kelas 9D		Milik
39	Ruang Kelas 9E		Milik
40	Ruang Kelas 9F		Milik
41	Ruang Kelas 9G		Milik
42	Ruang Kelas 9H		Milik
43	Ruang Kelas 9I		Milik
44	Ruang Kepala Sekolah		Milik
45	Ruang Komputer		Milik
46	Ruang Konseling/Asesmen		Milik
47	Ruang LAB IPA		Milik
48	Ruang Musik/Ruang Adiwiyata		Milik
49	Ruang OSIS		Milik
50	Ruang Perpustakaan		Milik
51	Ruang Pramuka		Milik
52	Ruang Sirkulasi		Milik
53	Ruang Staf/Waka		Milik
54	Ruang Tata Usaha		Milik
55	Ruang UKS		Milik
56	Rumah Dinas		Milik

4. Daftar sarana SMPN 1 Kepung

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah
1	Meja Siswa	Ruang Kelas 9D	Milik	8
2	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9D	Milik	32
3	Meja Guru	Ruang Kelas 9D	Milik	1
4	Kursi Guru	Ruang Kelas 9D	Milik	1
5	Papan Tulis	Ruang Kelas 9D	Milik	1
6	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9D	Milik	2
7	Jam Dinding	Ruang Kelas 9D	Milik	1
8	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9D	Milik	3
9	Meja Siswa	Ruang Pramuka	Milik	4
10	Kursi Siswa	Ruang Pramuka	Milik	4
11	Meja Guru	Ruang Pramuka	Milik	1
12	Papan Tulis	Ruang Pramuka	Milik	1
13	Tempat Sampah	Ruang Pramuka	Milik	1
14	Jam Dinding	Ruang Pramuka	Milik	1
15	Simbol Kenegaraan	Ruang Pramuka	Milik	4
16	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik	0
17	Komputer	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
18	Printer	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
19	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2
20	Tempat cuci tangan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
21	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2
22	Rak Buku	Ruang Kepala Sekolah	Milik	0
23	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
24	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	0
25	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2
26	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	4
27	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Milik	0
28	Brankas	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1
29	Filing Kabinet	Ruang Kepala Sekolah	Milik	2
30	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik	0
31	Meja Siswa	Ruang Kelas 7E	Milik	8
32	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7E	Milik	32

33	Meja Guru	Ruang Kelas 7E	Milik	1
34	Kursi Guru	Ruang Kelas 7E	Milik	1
35	Papan Tulis	Ruang Kelas 7E	Milik	1
36	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7E	Milik	2
37	Jam Dinding	Ruang Kelas 7E	Milik	1
38	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7E	Milik	6
39	Meja Siswa	Gedung Shelter C	Bukan Milik	8
40	Kursi Siswa	Gedung Shelter C	Bukan Milik	32
41	Meja Guru	Gedung Shelter C	Bukan Milik	1
42	Kursi Guru	Gedung Shelter C	Bukan Milik	1
43	Papan Tulis	Gedung Shelter C	Bukan Milik	1
44	Tempat Sampah	Gedung Shelter C	Bukan Milik	2
45	Jam Dinding	Gedung Shelter C	Bukan Milik	1
46	Soket Listrik	Gedung Shelter C	Bukan Milik	1
47	Lemari	Ruang Musik/Ruang Adiwiyata	Milik	2
48	Meja Siswa	Ruang Komputer	Milik	3
49	Kursi Siswa	Ruang Komputer	Milik	120
50	Meja Guru	Ruang Komputer	Milik	1
51	Kursi Guru	Ruang Komputer	Milik	1
52	Papan Tulis	Ruang Komputer	Milik	1
53	Komputer	Ruang Komputer	Milik	43
54	Printer	Ruang Komputer	Milik	2
55	Tempat Sampah	Ruang Komputer	Milik	2
56	Jam Dinding	Ruang Komputer	Milik	0
57	Scanner	Ruang Komputer	Milik	2
58	Stabilizer	Ruang Komputer	Milik	5
59	Akses Internet	Ruang Komputer	Milik	1
60	Lan Server	Ruang Komputer	Milik	0
61	Soket Listrik	Ruang Komputer	Milik	1
62	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Komputer	Milik	120
63	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	0
64	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	2
65	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1
66	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	0
67	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	6
68	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik	2
69	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik	1
70	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	4
71	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	3
72	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik	0

73	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Milik	0
74	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik	1
75	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik	0
76	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	0
77	Abacus	Ruang Perpustakaan	Milik	0
78	Braille kit	Ruang Perpustakaan	Milik	0
79	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	0
80	Magnifier lens set	Ruang Perpustakaan	Milik	0
81	Papan braille	Ruang Perpustakaan	Milik	0
82	Papan geometri	Ruang Perpustakaan	Milik	0
83	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	0
84	Reglet dan pena	Ruang Perpustakaan	Milik	0
85	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Milik	0
86	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	1
87	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	0
88	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	Milik	3
89	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	0
90	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik	0
91	Meja Siswa	Ruang Kelas 7A	Milik	1
92	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7A	Milik	32
93	Meja Guru	Ruang Kelas 7A	Milik	1
94	Kursi Guru	Ruang Kelas 7A	Milik	1
95	Papan Tulis	Ruang Kelas 7A	Milik	1
96	Lemari	Ruang Kelas 7A	Milik	1
97	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7A	Milik	2
98	Jam Dinding	Ruang Kelas 7A	Milik	1
99	Meja Siswa	Ruang Kelas 7B	Milik	8
100	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7B	Milik	32
101	Meja Guru	Ruang Kelas 7B	Milik	1
102	Kursi Guru	Ruang Kelas 7B	Milik	1
103	Papan Tulis	Ruang Kelas 7B	Milik	1
104	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7B	Milik	2
105	Jam Dinding	Ruang Kelas 7B	Milik	1
106	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7B	Milik	5
107	Meja Siswa	Ruang Kelas 9I	Milik	8
108	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9I	Milik	32
109	Meja Guru	Ruang Kelas 9I	Milik	1
110	Kursi Guru	Ruang Kelas 9I	Milik	1
111	Papan Tulis	Ruang Kelas 9I	Milik	1
112	Lemari	Ruang Kelas 9I	Milik	1
113	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9I	Milik	2

114	Jam Dinding	Ruang Kelas 9I	Milik	1
115	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9I	Milik	3
116	Meja Siswa	Ruang Kelas 8I	Milik	8
117	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8I	Milik	32
118	Meja Guru	Ruang Kelas 8I	Milik	1
119	Kursi Guru	Ruang Kelas 8I	Milik	1
120	Papan Tulis	Ruang Kelas 8I	Milik	1
121	Lemari	Ruang Kelas 8I	Milik	1
122	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8I	Milik	2
123	Jam Dinding	Ruang Kelas 8I	Milik	1
124	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8I	Milik	3
125	Meja Siswa	Ruang Kelas 8H	Milik	32
126	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8H	Milik	32
127	Meja Guru	Ruang Kelas 8H	Milik	1
128	Kursi Guru	Ruang Kelas 8H	Milik	1
129	Papan Tulis	Ruang Kelas 8H	Milik	1
130	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8H	Milik	2
131	Jam Dinding	Ruang Kelas 8H	Milik	1
132	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8H	Milik	3
133	Meja Siswa	Ruang Kelas 7D	Milik	8
134	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7D	Milik	32
135	Meja Guru	Ruang Kelas 7D	Milik	1
136	Kursi Guru	Ruang Kelas 7D	Milik	1
137	Papan Tulis	Ruang Kelas 7D	Milik	1
138	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7D	Milik	2
139	Jam Dinding	Ruang Kelas 7D	Milik	1
140	Meja Siswa	Ruang Kelas 7C	Milik	8
141	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7C	Milik	32
142	Meja Guru	Ruang Kelas 7C	Milik	1
143	Kursi Guru	Ruang Kelas 7C	Milik	1
144	Papan Tulis	Ruang Kelas 7C	Milik	1
145	Lemari	Ruang Kelas 7C	Milik	1
146	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7C	Milik	2
147	Jam Dinding	Ruang Kelas 7C	Milik	1
148	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7C	Milik	3
149	Meja Siswa	Ruang Kelas 9H	Milik	8
150	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9H	Milik	32
151	Meja Guru	Ruang Kelas 9H	Milik	1
152	Kursi Guru	Ruang Kelas 9H	Milik	1
153	Papan Tulis	Ruang Kelas 9H	Milik	1
154	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9H	Milik	2

155	Jam Dinding	Ruang Kelas 9H	Milik	1
156	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9H	Milik	3
157	Meja Siswa	Ruang Kelas 8G	Milik	8
158	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8G	Milik	32
159	Meja Guru	Ruang Kelas 8G	Milik	1
160	Kursi Guru	Ruang Kelas 8G	Milik	1
161	Papan Tulis	Ruang Kelas 8G	Milik	1
162	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8G	Milik	2
163	Jam Dinding	Ruang Kelas 8G	Milik	1
164	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8G	Milik	7
165	Meja Siswa	Gedung Shelter B	Bukan Milik	8
166	Kursi Siswa	Gedung Shelter B	Bukan Milik	32
167	Meja Guru	Gedung Shelter B	Bukan Milik	1
168	Kursi Guru	Gedung Shelter B	Bukan Milik	1
169	Papan Tulis	Gedung Shelter B	Bukan Milik	1
170	Tempat Sampah	Gedung Shelter B	Bukan Milik	2
171	Jam Dinding	Gedung Shelter B	Bukan Milik	1
172	Simbol Kenegaraan	Gedung Shelter B	Bukan Milik	3
173	Meja Siswa	Ruang Kelas 9G	Milik	8
174	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9G	Milik	32
175	Meja Guru	Ruang Kelas 9G	Milik	1
176	Kursi Guru	Ruang Kelas 9G	Milik	1
177	Papan Tulis	Ruang Kelas 9G	Milik	1
178	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9G	Milik	2
179	Jam Dinding	Ruang Kelas 9G	Milik	1
180	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9G	Milik	4
181	Meja Siswa	Ruang Kelas 9F	Milik	8
182	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9F	Milik	32
183	Meja Guru	Ruang Kelas 9F	Milik	1
184	Kursi Guru	Ruang Kelas 9F	Milik	1
185	Papan Tulis	Ruang Kelas 9F	Milik	1
186	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9F	Milik	2
187	Jam Dinding	Ruang Kelas 9F	Milik	1
188	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9F	Milik	3
189	Meja Siswa	Ruang Kelas 8E	Milik	8
190	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8E	Milik	32
191	Meja Guru	Ruang Kelas 8E	Milik	1
192	Kursi Guru	Ruang Kelas 8E	Milik	1
193	Papan Tulis	Ruang Kelas 8E	Milik	1
194	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8E	Milik	2
195	Jam Dinding	Ruang Kelas 8E	Milik	1

196	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8E	Milik	4
197	Papan Tulis	Ruang OSIS	Milik	0
198	Lemari	Ruang OSIS	Milik	0
199	Jam Dinding	Ruang OSIS	Milik	0
200	Papan pengumuman	Ruang OSIS	Milik	0
201	Meja UKS	Ruang OSIS	Milik	0
202	Kursi UKS	Ruang OSIS	Milik	0
203	Meja Siswa	Ruang Kelas 8F	Milik	8
204	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8F	Milik	32
205	Meja Guru	Ruang Kelas 8F	Milik	1
206	Kursi Guru	Ruang Kelas 8F	Milik	1
207	Papan Tulis	Ruang Kelas 8F	Milik	1
208	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8F	Milik	2
209	Jam Dinding	Ruang Kelas 8F	Milik	1
210	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8F	Milik	6
211	Meja Siswa	Ruang Kelas 8D	Milik	8
212	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8D	Milik	32
213	Meja Guru	Ruang Kelas 8D	Milik	1
214	Kursi Guru	Ruang Kelas 8D	Milik	1
215	Papan Tulis	Ruang Kelas 8D	Milik	1
216	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8D	Milik	2
217	Jam Dinding	Ruang Kelas 8D	Milik	1
218	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8D	Milik	4
219	Meja Siswa	Ruang Kelas 8C	Milik	8
220	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8C	Milik	32
221	Meja Guru	Ruang Kelas 8C	Milik	1
222	Kursi Guru	Ruang Kelas 8C	Milik	1
223	Papan Tulis	Ruang Kelas 8C	Milik	1
224	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8C	Milik	2
225	Jam Dinding	Ruang Kelas 8C	Milik	1
226	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8C	Milik	4
227	Meja Siswa	Ruang Kelas 8B	Milik	8
228	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8B	Milik	32
229	Meja Guru	Ruang Kelas 8B	Milik	1
230	Kursi Guru	Ruang Kelas 8B	Milik	1
231	Papan Tulis	Ruang Kelas 8B	Milik	1
232	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8B	Milik	2
233	Jam Dinding	Ruang Kelas 8B	Milik	1
234	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8B	Milik	5
235	Meja Siswa	Ruang Kelas 9B	Milik	32
236	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9B	Milik	32

237	Meja Guru	Ruang Kelas 9B	Milik	1
238	Kursi Guru	Ruang Kelas 9B	Milik	1
239	Papan Tulis	Ruang Kelas 9B	Milik	1
240	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9B	Milik	2
241	Jam Dinding	Ruang Kelas 9B	Milik	1
242	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9B	Milik	3
243	Meja Siswa	Ruang Kelas 8A	Milik	8
244	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8A	Milik	32
245	Meja Guru	Ruang Kelas 8A	Milik	1
246	Kursi Guru	Ruang Kelas 8A	Milik	1
247	Papan Tulis	Ruang Kelas 8A	Milik	1
248	Lemari	Ruang Kelas 8A	Milik	1
249	Tempat Sampah	Ruang Kelas 8A	Milik	2
250	Jam Dinding	Ruang Kelas 8A	Milik	1
251	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 8A	Milik	5
252	Meja Siswa	Ruang Kelas 9C	Milik	8
253	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9C	Milik	32
254	Meja Guru	Ruang Kelas 9C	Milik	1
255	Kursi Guru	Ruang Kelas 9C	Milik	1
256	Papan Tulis	Ruang Kelas 9C	Milik	1
257	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9C	Milik	2
258	Jam Dinding	Ruang Kelas 9C	Milik	1
259	Meja Siswa	Ruang Kelas 9A	Milik	8
260	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9A	Milik	32
261	Meja Guru	Ruang Kelas 9A	Milik	1
262	Kursi Guru	Ruang Kelas 9A	Milik	1
263	Papan Tulis	Ruang Kelas 9A	Milik	1
264	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9A	Milik	2
265	Jam Dinding	Ruang Kelas 9A	Milik	1
266	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9A	Milik	4
267	Lemari	Gudang	Milik	0
268	Kotak kontak	Gudang	Milik	0
269	Rak	Gudang	Milik	0
270	Lemari/Rak	Gudang	Milik	0
271	Meja Siswa	Ruang Kelas 9E	Milik	8
272	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9E	Milik	32
273	Meja Guru	Ruang Kelas 9E	Milik	1
274	Kursi Guru	Ruang Kelas 9E	Milik	1
275	Papan Tulis	Ruang Kelas 9E	Milik	1
276	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9E	Milik	2
277	Jam Dinding	Ruang Kelas 9E	Milik	1

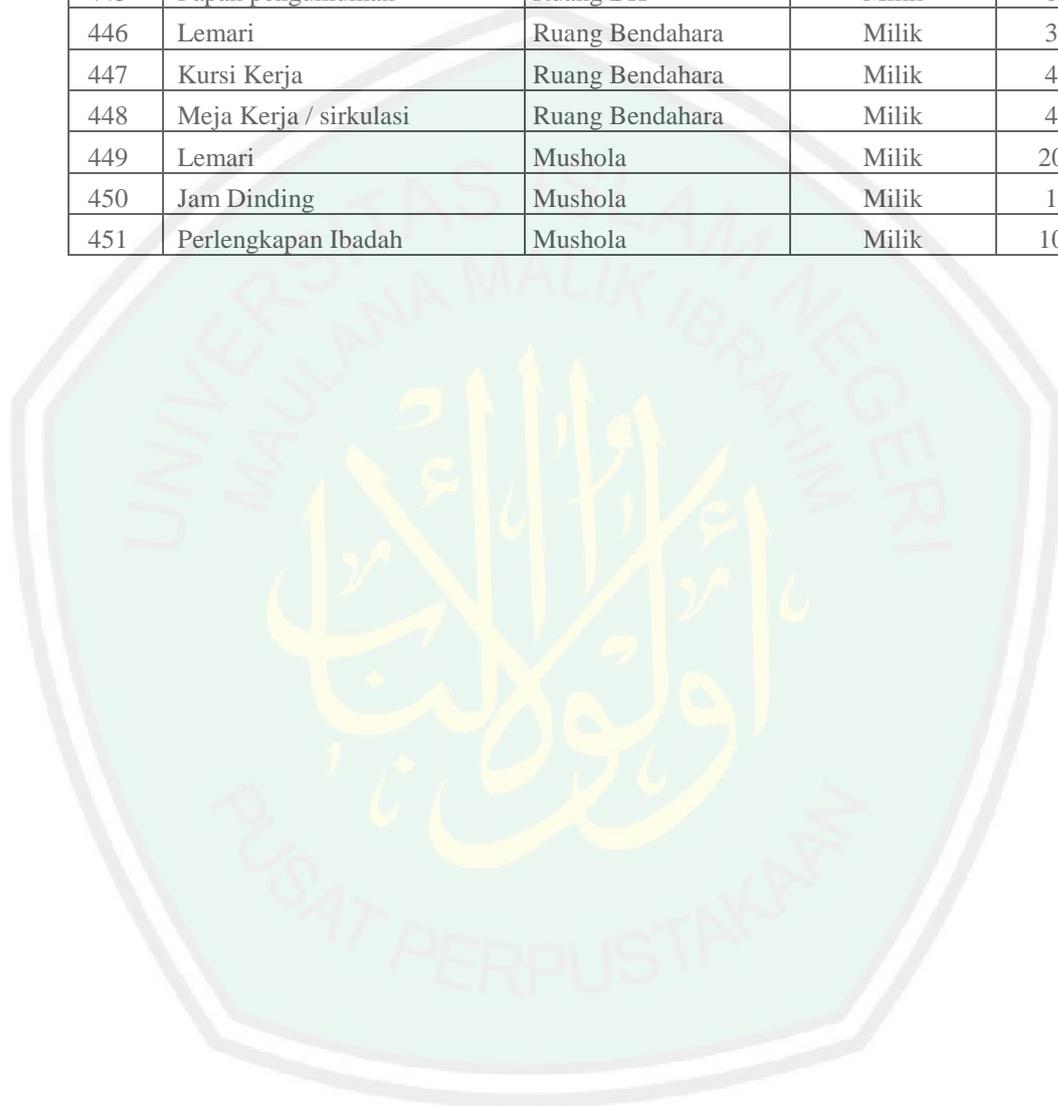
278	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 9E	Milik	3
279	Lemari	Koperasi Sekolah	Milik	3
280	Tempat Sampah	Koperasi Sekolah	Milik	2
281	Meja Guru	Ruang Guru	Milik	30
282	Kursi Guru	Ruang Guru	Milik	30
283	Lemari	Ruang Guru	Milik	2
284	Komputer	Ruang Guru	Milik	1
285	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	2
286	Tempat cuci tangan	Ruang Guru	Milik	1
287	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1
288	Kursi Kerja	Ruang Guru	Milik	0
289	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	Milik	0
290	Papan pengumuman	Ruang Guru	Milik	2
291	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik	0
292	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Guru	Milik	1
293	Papan Statistik	Ruang Guru	Milik	0
294	Rak hasil karya peserta didik	Ruang Dapur	Milik	3
295	Tempat Sampah	Ruang Dapur	Milik	2
296	Perlengkapan makan dan minum	Ruang Dapur	Milik	10
297	Lemari	Ruang UKS	Milik	0
298	Tempat Sampah	Ruang UKS	Milik	0
299	Tempat cuci tangan	Ruang UKS	Milik	1
300	Jam Dinding	Ruang UKS	Milik	0
301	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	3
302	Tempat Tidur UKS	Ruang UKS	Milik	0
303	Lemari UKS	Ruang UKS	Milik	1
304	Meja UKS	Ruang UKS	Milik	1
305	Kursi UKS	Ruang UKS	Milik	2
306	Catatan Kesehatan Siswa	Ruang UKS	Milik	1
307	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	0
308	Perlengkapan P3K	Ruang UKS	Milik	1
309	Tandu	Ruang UKS	Milik	1
310	Tandu	Ruang UKS	Milik	0
311	Selimut	Ruang UKS	Milik	0
312	Tensimeter	Ruang UKS	Milik	0
313	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik	0
314	Termometer Badan	Ruang UKS	Milik	0
315	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik	0
316	Timbangan Badan	Ruang UKS	Milik	0
317	Pengukur Tinggi Badan	Ruang UKS	Milik	0

318	Meja Siswa	Gedung Shelter A	Bukan Milik	8
319	Kursi Siswa	Gedung Shelter A	Bukan Milik	32
320	Meja Guru	Gedung Shelter A	Bukan Milik	1
321	Kursi Guru	Gedung Shelter A	Bukan Milik	1
322	Papan Tulis	Gedung Shelter A	Bukan Milik	1
323	Tempat Sampah	Gedung Shelter A	Bukan Milik	2
324	Jam Dinding	Gedung Shelter A	Bukan Milik	1
325	Soket Listrik	Gedung Shelter A	Bukan Milik	1
326	Meja Siswa	Ruang Kelas 7I	Milik	8
327	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7I	Milik	32
328	Meja Guru	Ruang Kelas 7I	Milik	1
329	Kursi Guru	Ruang Kelas 7I	Milik	1
330	Papan Tulis	Ruang Kelas 7I	Milik	1
331	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7I	Milik	2
332	Jam Dinding	Ruang Kelas 7I	Milik	1
333	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7I	Milik	6
334	Meja Siswa	Ruang Kelas 7H	Milik	8
335	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7H	Milik	32
336	Meja Guru	Ruang Kelas 7H	Milik	1
337	Kursi Guru	Ruang Kelas 7H	Milik	1
338	Papan Tulis	Ruang Kelas 7H	Milik	1
339	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7H	Milik	2
340	Jam Dinding	Ruang Kelas 7H	Milik	2
341	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7H	Milik	6
342	Lemari	Kantin Sekolah	Milik	0
343	Tempat Sampah	Kantin Sekolah	Milik	6
344	Tempat cuci tangan	Kantin Sekolah	Milik	0
345	Meja Siswa	Ruang Kelas 7G	Milik	8
346	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7G	Milik	32
347	Meja Guru	Ruang Kelas 7G	Milik	1
348	Kursi Guru	Ruang Kelas 7G	Milik	1
349	Papan Tulis	Ruang Kelas 7G	Milik	1
350	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7G	Milik	2
351	Jam Dinding	Ruang Kelas 7G	Milik	1
352	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7G	Milik	6
353	Meja Siswa	Ruang Kelas 7F	Milik	8
354	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7F	Milik	32
355	Meja Guru	Ruang Kelas 7F	Milik	1
356	Kursi Guru	Ruang Kelas 7F	Milik	1
357	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7F	Milik	2
358	Jam Dinding	Ruang Kelas 7F	Milik	1

359	Komputer	Ruang Staf/Waka	Milik	2
360	Printer	Ruang Staf/Waka	Milik	2
361	Rak Buku	Ruang Staf/Waka	Milik	0
362	Meja Baca	Ruang Staf/Waka	Milik	0
363	Kursi Kerja	Ruang Staf/Waka	Milik	4
364	Jam Dinding	Pos Satpan Sekolah	Milik	0
365	Meja Baca	Pos Satpan Sekolah	Milik	1
366	Lemari	Rumah Dinas	Milik	0
367	Tempat Sampah	MCK Siswa	Milik	0
368	Tempat cuci tangan	MCK Siswa	Milik	0
369	Kloset Jongkok	MCK Siswa	Milik	0
370	Tempat Air (Bak)	MCK Siswa	Milik	4
371	Gayung	MCK Siswa	Milik	4
372	Gantungan Pakaian	MCK Siswa	Milik	0
373	Gayung (Small Bucket)	MCK Siswa	Milik	0
374	Gayung Air	MCK Siswa	Milik	0
375	Tempat Air	MCK Siswa	Milik	0
376	Meja TU	Ruang Tata Usaha	Milik	6
377	Kursi TU	Ruang Tata Usaha	Milik	6
378	Lemari	Ruang Tata Usaha	Milik	5
379	Komputer TU	Ruang Tata Usaha	Milik	3
380	Printer TU	Ruang Tata Usaha	Milik	3
381	Komputer	Ruang Tata Usaha	Milik	0
382	Tempat Sampah	Ruang Tata Usaha	Milik	2
383	Jam Dinding	Ruang Tata Usaha	Milik	1
384	Kursi Kerja	Ruang Tata Usaha	Milik	0
385	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Tata Usaha	Milik	0
386	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Tata Usaha	Milik	0
387	Brankas	Ruang Tata Usaha	Milik	0
388	Filing Kabinet	Ruang Tata Usaha	Milik	0
389	Papan Statistik	Ruang Tata Usaha	Milik	0
390	Soket Listrik	Ruang Tata Usaha	Milik	0
391	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Tata Usaha	Milik	0
392	Telepon	Ruang Tata Usaha	Milik	1
393	Tempat cuci tangan	Dapur Dan Gudang	Milik	1
394	Meja Siswa	Ruang LAB IPA	Milik	6
395	Kursi Siswa	Ruang LAB IPA	Milik	32
396	Kursi Guru	Ruang LAB IPA	Milik	1
397	Papan Tulis	Ruang LAB IPA	Milik	1
398	Lemari	Ruang LAB IPA	Milik	1
399	Rak hasil karya peserta didik	Ruang LAB IPA	Milik	0

400	Tempat Sampah	Ruang LAB IPA	Milik	2
401	Jam Dinding	Ruang LAB IPA	Milik	1
402	Garpu tala	Ruang LAB IPA	Milik	0
403	Alat pemadam kebakaran	Ruang LAB IPA	Milik	0
404	Anatomi kerangka manusia	Ruang LAB IPA	Milik	0
405	Anatomi organ manusia	Ruang LAB IPA	Milik	0
406	Gelas kimia	Ruang LAB IPA	Milik	0
407	Globe	Ruang LAB IPA	Milik	0
408	Jangka Sorong	Ruang LAB IPA	Milik	0
409	Kaca Pembesar (L Magnifer)	Ruang LAB IPA	Milik	0
410	Kaki tiga	Ruang LAB IPA	Milik	0
411	Mikroskop monokuler	Ruang LAB IPA	Milik	0
412	Mistar	Ruang LAB IPA	Milik	0
413	Multimeter	Ruang LAB IPA	Milik	0
414	Rangkaian listrik	Ruang LAB IPA	Milik	0
415	Timbangan	Ruang LAB IPA	Milik	0
416	Vernier caliper/jangka sorong	Ruang LAB IPA	Milik	0
417	Alat Percobaan Muai Panjang	Ruang LAB IPA	Milik	0
418	Bak Cuci	Ruang LAB IPA	Milik	0
419	Cawan Penguapan (Evaporating D	Ruang LAB IPA	Milik	0
420	Cawan Penguapan (Porselen)	Ruang LAB IPA	Milik	0
421	Cermin Cembung	Ruang LAB IPA	Milik	0
422	Cermin Datar	Ruang LAB IPA	Milik	0
423	Dinamometer	Ruang LAB IPA	Milik	0
424	Gelas Ukur	Ruang LAB IPA	Milik	0
425	Jangka Sorong (Vernier Caliper	Ruang LAB IPA	Milik	0
426	Kaca Pembesar	Ruang LAB IPA	Milik	0
427	Lemari Alat	Ruang LAB IPA	Milik	0
428	Lemari Bahan	Ruang LAB IPA	Milik	0
429	Meja Demonstrasi	Ruang LAB IPA	Milik	0
430	Meja Persiapan	Ruang LAB IPA	Milik	0
431	Pembakar Spiritus	Ruang LAB IPA	Milik	0
432	Pembakar Spirtus	Ruang LAB IPA	Milik	0
433	Pembakaran Spiritus	Ruang LAB IPA	Milik	0
434	Peralatan P3K	Ruang LAB IPA	Milik	0
435	Pipet Tetes	Ruang LAB IPA	Milik	0
436	Plat Tetes	Ruang LAB IPA	Milik	0
437	Rol Meter	Ruang LAB IPA	Milik	0
438	Soket Listrik	Ruang LAB IPA	Milik	1
439	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang LAB IPA	Milik	0

440	Stopwatch	Ruang LAB IPA	Milik	0
441	Termometer	Ruang LAB IPA	Milik	0
442	Meja Guru	Ruang BK	Milik	3
443	Kursi Guru	Ruang BK	Milik	3
444	Lemari	Ruang BK	Milik	2
445	Papan pengumuman	Ruang BK	Milik	0
446	Lemari	Ruang Bendahara	Milik	3
447	Kursi Kerja	Ruang Bendahara	Milik	4
448	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Bendahara	Milik	4
449	Lemari	Mushola	Milik	20
450	Jam Dinding	Mushola	Milik	1
451	Perlengkapan Ibadah	Mushola	Milik	10



RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Rofi'ur Rutabi
 Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 8 Januari 1994
 Alamat Rumah : Jl. Subur Desa Sidomulyo RT 06/RW 01 Kec.
 Puncu Kab. Kediri
 Nama Orang Tua : Nur Hadi & Umi Sa'adah
 Contact Person : (HP) +6285755597046
 email : magta08@gmail.com

Graduasi Pendidikan :

1. MI Islamiyah Kec. Puncu lulus tahun 2007
2. MTsN 6 Kediri (Puncu) lulus tahun 2010
3. MAN 2 Kota Kediri (MAN 3 Kota Kediri) lulus tahun 2013
4. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus HTQ di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang 2014-2016
2. Pengurus/ Musyrif di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Malang tahun 2014-2018